

*Singgah Mengabdi
di Jambu, Pulang
Membawa Rindu*



KKN Desa Jambu 2024
UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Singgah Mengabdi di Jambu, Pulang Membawa Rindu

KKN Desa Jambu 2024

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penulis : Faiz, Eko, Maulana, Deris, dkk.

Editor : Yudi Krisno Wicaksono, M. IP, dan Rizky
Arif Shobirin, S. Si, M.Si

Layout : Mohamad Irfan, S.Ag.

Desain cover : Luq Luq Nur Fadillah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku antologi esai yang berjudul, **“Singgah Mengabdi di Jambu, Pulang Membawa Rindu”** dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan buku antologi esai ini adalah mengenalkan budaya-budaya serta kondisi Desa Jambu sebagai desa yang indah dan belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Keberhasilan dalam penyusunan buku antologi esai ini tentunya tidak lepas dari usaha para penulis, toko masyarakat desa Jambu kecamatan Jambu kabupaten Tulungagung sebagai narasumber yang sudah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis, serta beberapa pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga karya ini dapat diterbitkan

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberi kesempatan dan arahan untuk penyusunan buku ini dari awal hingga akhir. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Yudi Krisno Wicaksono, M. IP dan Bapak Rizky Arief Shobirin selaku dosen pembimbing lapangan KKN Desa Jambu, Bapak Hidayat selaku Kepala Desa Jambu, orang tua, dan semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan baik secara moral dan material.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku antologi esai ini tentu saja tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penyusunan. Maka dari itu, sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari para pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap buku antologi esai ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Trenggalek, 25 Agustus 2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
4.147.200 Detik Di Jambu	1
Beribu Kesan Yang Tak Terlupakan	7
Kuliah Kerja <i>Ngopeni</i>	11
The Story Of KKN Jambu	15
Divisi Tersantai	21
Kisah 40 Hari KKN	25
Permasalahan –Permasalahan Selama KKN Di Desa Jambu	29
KKN Core	33
Bbk (Belajar, Bermain Dan Kesan) Bersama KKN Di Desa Jambu	35
Jambu Satu Desa Banyak Cerita	39
Lembaran Baru Di Desa Jambu	43
Petualangan Asam Manis 50 Hari KKN Antara Aku Dan Jambu	47

Pengalaman KKN Yang Tidak Dapat Di Lupakan	55
Kisah Kocak KKN Di Desa Dari Ambulans Hingga Suara Misterius.....	61
Memory.....	65
Huru Hara KKN 50 Hari Di Desa Jambu.....	71
4320000 Detik Yang Berkesan	75
Lika - Liku KKN Di Desa Jambu.....	79
Merangkul Keragaman: Kisah Kebersamaan Dalam Pengabdian KKN	83
<i>My Daily</i> KKN Di Desa Jambu.....	89
Drama Rumah Posko Tusuk Sate.....	93
Melodi Kearifan Di Desa Jambu.....	97
KKN Yang Jauh, Jangan Lupa Untuk Pulangan	101
Cerita 40 Hari Di Tanah Pengabdian.....	109
Desa Pelayaran Sejuta Cerita	115
Secuil Kisah Yang Terbesit.....	119
Mengukir Kenangan Manis Di Desa Jambu: Sepenggal Kisah KKN Yang Lucu Dan Penuh Pelajaran.....	125

Secuil Ceritaku Bersama KKN Jambu.....	131
Dulu Nyasar, Sekarang Jadi Kenangan	135
Mendadak KKN.....	139
KKN Multisektoral Desa Jambu Dan Kisah Dibaliknya.....	145
Belajar Dari Realita: Pengalaman KKN Yang Mengubah Perspektif.....	149
Pertemuan Lama Atau Singkat	153
Menggali Potensi Ekonomi Desa Jambu Sebagai Lensa Pengalaman Dan Makna KKN Di Tugu, Trenggalek Sebagai Jalan Pengabdian	157
Kenangan Indah Bersama Telah Usai.....	161
Cerita Singkat KKN Desa Jambu	165
Desa Jambu Dimana Pengabdian Dan Kepemimpinan Menemukan Hati	169
Mengukir Kenangan Di Desa Jambu.....	173
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Program Divisi Kesehatan Dan Lingkungan: Pengalaman KKN Di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.....	179
Kegiatan 40 Hari Lebih	185



4.147.200 DETIK DI JAMBU

Oleh: Muhammad Rofiq Faizin

Pengalaman KKN UIN SATU Tulungagung 2024 di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Tepat tanggal 12 Juli 2024, Saya melakukan pemberangkatan KKN di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Saya berperan sebagai divisi kesehatan dan lingkungan, bersama enam orang teman saya. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan melakukan enam program kerja, di antaranya:

- Sena Sosialisasi m dan Jalan Sehat Mingguan
- Sosialisasi Cuci Tangan di SD Jambu
- Ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Posyandu, Pos Remaja, Juga Pos Lansia
- Bersih-bersih Masjid Desa Jambu
- Penanaman Pohon di Sekitar Sumber Air
- Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik (Limbah Dapu

A. Senam dan Jalan Sehat Mingguan

Pada Minggu pertama KKN, kami melaksanakan senam yang kami adakan setiap Minggu tepatnya di hari Minggu. Senam ini di ikuti seluruh anggota KKN juga beberapa warga desa. Tujuan dari program kerja kami mengadakan senam mingguan adalah untuk menjaga

kesehatan dan juga kebugaran tubuh. Kami di sambut dengan antusias oleh anggota dan juga beberapa warga desa jambu. Mereka merasa senang karena bisa membuat tubuh menjadi bugar.

Selain senam, kami juga bergantian melakukan jalan sehat anggota KKN yang diadakan setiap Minggu tujuan kami dari kegiatan jalan sehat tiada lain adalah untuk menjaga kesehatan juga agar bisa membaaur dengan warga lokal.

B. Sosialisasi Cuci Tangan di SD Jambu

Ketika Minggu kedua kami dari divisi kesehatan dan lingkungan melaksanakan sosialisasi cuci tangan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Jambu, dalam kegiatan ini kami menysasar anak-anak yang berada di kelas satu yang belum begitu paham dalam menjaga kesehatan terutama mencuci tangan. Kami memberikan pelatihan juga melakukan praktik kepada seluruh siswa kelas satu SD Negeri 1 Jambu.

Para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut mereka merasa senang bisa melakukan praktik cuci tangan yang di dampingi oleh para anggota divisi kesehatan dan lingkungan KKN Desa Jambu UIN SATU Tulungagung mereka merasa senang karena

C. Ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Posyandu, Pos Remaja, Juga Pos Lansia

Dalam Kegiatan Divisi Kesehatan dan Lingkungan kami juga berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu, pos

remaja, serta pos lansia. Dalam kegiatan tersebut kami bertugas melakukan pengecekan berat badan, tinggi badan, lingkar kepala balita, lingkar perut ibu-ibu Posyandu. Selain itu kami di beri tugas untuk menyampaikan materi yang di berikan oleh ketua Posyandu, pos remaja, dan pos lansia.

Para bidan merasa terbantu juga sangat senang telah dibantu oleh para mahasiswa divisi kesehatan KKN Desa Jambu 2024 UIN SATU Tulungagung. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan juga merasa senang bisa belajar kepada para bidan tentang kesehatan masyarakat.

D. Bersih-bersih Masjid Desa Jambu

Kegiatan kami dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan selanjutnya adalah bersih-bersih masjid yang ada di desa Jambu. Di desa Jambu terdapat tiga dusun, kami mengambil satu masjid dalam satu dusun di antaranya dusun Krajan, dusun Mojo kidul, dan dusun karang plosa. Kami membersihkannya setiap sekali dalam seminggu secara bergantian kegiatan kami di sana antara lain menyapu, membersihkan kotoran, mengepel, membersihkan kamar mandi, tempat wudhu, juga menggelap jendela masjid.

Para warga senang dari divisi lingkungan dan kesehatan bisa membantu membersihkan masjid yang sehari-hari mereka gunakan sebagai tempat ibadah. Harapan kami dengan dilakukannya kegiatan bersih-

bersih masjid ini para warga merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.

E. Penanaman Pohon di Sekitar Sumber Air

Program kerja kami selanjutnya adalah penanaman pohon durian di sekitar sumber air yang ada di desa jambu. Di desa jambu terdapat beberapa sumber air yang terletak di dusun Mojo kidul. Kami dari divisi kesehatan dan lingkungan melakukan penanaman di sumber air bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber air yang menjadi prioritas warga desa jambu khususnya di dusun Mojo kidul. Antusias para warga sangat baik juga mendukung program kerja dari kami. Di saat penanaman kami di dampingi oleh ketua RT serta warga setempat kami pun merasa terbantu dan berterima kasih atas bantuan dari mereka.

F. Sosialisasi Pengolahan Sampah Dapur (Organik)

Divisi kami dibantu oleh dosen pembimbing lapangan melakukan sosialisasi pengolahan sampah organik. Dalam hal ini kami mensosialisasikan bahwa sampah organik dapat di olah sebagai pupuk kering juga pupuk basah. Tujuan dari kegiatan kami ini untuk mengatasi kelangkaan pupuk yang dirasakan oleh petani. Selain mensosialisasikannya kami juga mempraktikkan cara juga proses pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik yang bisa di aplikasikan pada tanaman para warga desa jambu.

Kegiatan KKN di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya, saya belajar banyak hal dari yang akademis maupun yang non akademis, saya bisa merasakan langsung kehidupan masyarakat di pedesaan. Saya berharap dampak positif dari kegiatan KKN bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan. Saya berharap pengalaman KKN ini bisa menjadi bekal untuk saya menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

6 | Singgah Mengabdi di Jambu, Pulang Membawa Rindu



BERIBU KESAN YANG TAK TERLUPAKAN

Oleh: Eko Setyo Wahyudi

Desa Jambu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Desa Jambu memiliki tiga dusun yakni Krajan, Karang Ploso dan Mojo Kidul. Banyak kisah yang saya dapatkan selama menjalani hari-hari ketika KKN di Desa Jambu ini, Dari awal saya memasuki Desa ini hingga hari-hari terakhir menjelang penutupan. Saya merasakan pengalaman yang berkesan, mulai dari bertemu dengan teman-teman yang berasal dari beda Fakultas, tempat tinggal, karakter dan sifat serta bisa membaur dan bersosialisasi dengan masyarakat desa. Hari demi hari yang penuh dengan segala program dan kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman memang sedikit melelahkan dan banyak menguras tenaga, tetapi dibalik kata lelah yang terbayarkan dengan segala usaha dan jeri payah yang saya dan teman-teman lakukan selama ini membuahkan hasil dalam membantu Masyarakat desa.

Desa jambu Memiliki banyak potensi desa dan UMKM yang perlu dikembangkan. Keasrian serta sumber daya alam yang terdapat di Desa Jambu masih terjaga. Hamparan Perkebunan dan persawahan yang terbentang luas menjadi sumber mata pencaharian bagi warga desa untuk memenuhi kebutuhan Keluarga. Mayoritas Masyarakat desa jambu

adalah seorang Petani, Peternak dan Wirausaha. Tanaman yang cocok untuk tanah yang berada di Desa Jambu adalah Padi, Jagung dan umbi-umbian.

Bangunan Pendidikan yang berada di Desa Jambu seperti Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah telah berkembang dengan pesat dan bahkan saya teman-teman ikut membantu Guru-guru dalam mendampingi para siswa dan siswi. Bertepatan pada bulan Agustus ini banyak event yang seperti gerak jalan, drum band, karnaval dan lain-lainnya.

Selama KKN, saya menjadi salah satu di keanggotaan dokumentasi dan publikasi yang bertanggungjawab tentang semua media sosial dari kegiatan teman-teman per divisi ketika melaksanakan program kerja. Kendala yang saya alami Bersama teman-teman adalah kurangnya pemahaman dalam hal editing. Video dan foto kami Kumpulan serta kami olah untuk masuk di tahap editing agar ketika selesai bisa segera untuk di upload di media sosial yang dimiliki KKN. Selain mengedit saya bersama teman-teman yang berasal dari Divisi dokumentasi dan publikasi juga ikut berkolaborasi dengan empat Divisi, diantaranya ialah Divisi Pendidikan, Divisi Sosial budaya, Divisi Ekonomi dan Divisi Kesehatan & lingkungan.

Selama pelaksanaan proker, kami harus bekerja sama dalam tim dengan berbagai latar belakang. Proses ini membawa kami lebih dekat dan menciptakan ikatan persahabatan yang tak ternilai harganya. Kami merasakan kebahagiaan yang luar biasa dari kerja sama yang harmonis ini. Kami mengorganisir sosialisasi yang melibatkan warga

setempat dan mahasiswa. Kegiatan ini menghubungkan kami dengan masyarakat secara lebih mendalam.

Tantangan terberat yang saya rasakan selama ini ialah koordinasi dengan anggota tim dan warga sering kali menjadi tantangan, terutama ketika ada perbedaan bahasa atau budaya. Namun, kami belajar cara berkomunikasi lebih efektif dan menyesuaikan pendekatan kami. Selain itu mengatur waktu untuk semua kegiatan dan memastikan semua pihak terlibat sesuai jadwal sering kali menjadi tantangan. Tetapi, kami merasa bangga saat akhirnya bisa menyelesaikan semua rencana dengan baik.

Hal yang sangat saya ingat hingga detik-detik akhir ini, Berkumpul dan berkoordinasi dengan tim dalam kondisi yang tidak selalu ideal dan menghadapi berbagai kesulitan bersama membuat ikatan di antara kami semakin kuat. Persahabatan yang terbentuk selama KKN adalah salah satu hal paling berharga. Dan Kegiatan santai seperti berbagi cerita dan menikmati waktu bersama di luar jam kegiatan membuat kami merasa lebih dekat dan bahagia.

10 | Singgah Mengabdi di Jambu, Pulang Membawa Rindu



KULIAH KERJA *NGOPENI*

Oleh: Ahmad Maulana

Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek adalah tempat pilihan saya untuk ber-KKN, saya memilih kecamatan Tugu karena saya tertarik dengan lokasi bendungan Tugu yang sering digunakan untuk tempat nongkrong masyarakat umum. Saya berpikir jika saya bisa KKN di kecamatan Tugu saya bisa sering mengunjungi tempat tersebut tetapi justru sebaliknya saya Ahmad Maulana menjadi ketua KKN sekaligus koordinator desa Jambu sehingga dalam pelaksanaan KKN ini saya memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Dimulai dari pada saat saya survei lokasi tempat KKN, saya memberanikan diri untuk menghadap kepala desa Jambu secara sopan dan beretika saya mengobrol dan minta izin kepada bapak kepala desa Jambu bahwa di desa Jambu akan digunakan untuk kuliah kerja nyata selama 40 hari. Respons dari bapak kepala desa sangat baik, bahkan beliau memberikan penawaran kepada saya dan teman-teman KKN untuk datang lebih awal guna ikut memeriahkan kegiatan pesta rakyat desa Jambu dan pada akhirnya saya dengan teman-teman sepakat untuk datang lebih awal dengan niatan untuk ikut berpartisipasi dan memeriahkan pesta rakyat desa Jambu sembari memperkenalkan kepada warga desa bahwasanya desa Jambu akan digunakan untuk lokasi KKN selama 40 hari.

Selama 3 hari pertama saya dan teman-teman KKN di sini warga desa Jambu memberikan sambutan yang baik, mereka dapat menerima kedatangan mahasiswa KKN dengan baik bahkan warga desa Jambu memberikan kepercayaan kepada mahasiswa KKN untuk mengelola media masa karang taruna desa Jambu yang sebelumnya tidak ada yang mengelola secara berkelanjutan. Pesta rakyat desa Jambu yang berlangsung selama 3 hari juga mengundang Gus Iqdam untuk mengisi pengajian di acara puncak. Setelah pesta rakyat selesai saya dan teman-teman KKN kembali fokus ke tujuan utama datang ke desa Jambu, saya mulai merencanakan pembukaan secara resmi di desa agar teman-teman KKN segera bisa untuk menjalankan tugas divisinya masing-masing.

Setelah pembukaan secara resmi di balai desa, saya mengadakan rapat untuk semua anggota KKN rapat ini berjalan dengan lancar tetapi semua anggota KKN kebanyakan masih diam dan sibuk dengan sendirinya, saya tetap tenang dan berusaha untuk membentuk kekompakan dan kekeluargaan satu sama lain dan agar bisa memunculkan suasana yang asik dan seru bagi teman-teman KKN baik selama rapat maupun selama kegiatan program kerja. Saya selalu berusaha untuk mempelajari program kerja setiap divisi, harapan saya agar bisa memberikan arahan dan solusi bagi setiap divisi. Saya selalu berusaha secara optimal agar bermanfaat untuk setiap divisi dengan mengedepankan rasa kebersamaan dan kekeluargaan.

Saya mengajak teman-teman KKN untuk berpartisipasi di kegiatan rutinan warga desa seperti yasinan, pada awal

saya mengikuti saya pikir mahasiswa KKN disuruh untuk memimpin tahlil tetapi justru sebaliknya saya disuruh untuk memberikan sambutan hangat kepada warga desa. Di minggu selanjutnya saya mengikuti rutinan yasinan di RT yang berbeda, pada saat pembacaan surat yasin saya agak kecapekan sehingga saya mengantuk dan setelah pembacaan surat yasin saya terkejut karena saya ditunjuk lagi untuk memberikan sambutan hangat kepada warga. Pada akhirnya sekarang saya telah melihat teman-teman KKN sudah merasa terikat satu sama lain, dan saling membantu dalam kelancaran kegiatan KKN dan saling menguatkan satu sama lain. Banyaknya pengalaman yang saya ambil dari kegiatan ini, salah satunya saya menjadi terlatih lebih percaya diri saat berbicara di depan umum dan juga melatih leadership berupa kecerdasan dan ketegasan saat memimpin.



THE STORY OF KKN JAMBU

Oleh: Muhammad Deris Arinda

As-salāmu ‘alaikum wa rah̄matullāhi wa barakātuh, perkenalkan nama saya Muhammad Deris Arindra, mahasiswa dari prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) 7B, asal Gresik. Sejak kecil, saya selalu tertarik dengan kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang. Maka dari itu, ketika mendengar kabar tentang pelaksanaan KKN gelombang kedua, saya langsung bersemangat untuk ikut serta. KKN bukan hanya tentang mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga kesempatan untuk belajar langsung di lapangan, berinteraksi dengan berbagai karakter, dan tentunya menciptakan kenangan-kenangan yang tak terlupakan.

Pada tanggal 24-25 Juni, pendaftaran KKN gelombang kedua resmi dibuka. Awalnya, saya dan teman saya berencana untuk memilih lokasi KKN di Tulungagung. Alasannya sederhana, kami ingin KKN di tempat yang dekat dengan kampus dan mudah dijangkau. Namun, rencana tersebut tidak berjalan mulus. Saat hari H pendaftaran tiba, teman saya malah ketiduran. Ditambah lagi, Smartcampus, platform yang digunakan untuk pendaftaran, sedang mengalami gangguan dan sulit diakses. Khawatir tidak kebagian kuota seperti yang terjadi pada pendaftaran KKN gelombang pertama, saya akhirnya memutuskan untuk mendaftar sendiri. Dengan sedikit iseng, saya memilih lokasi

KKN di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Pada saat itu, saya berpikir, “Ah, yang penting dapat tempat, urusan lain belakangan.”

Namun, dari keisengan tersebut ternyata membawa pengalaman yang penuh warna. Tanggal 28 Juni, kelompok KKN kami memutuskan untuk ngopi bareng sambil membentuk badan pengurus. Sayangnya, saya masih berada di rumah dan tidak bisa ikut. Sebagai mahasiswa yang jarang terlibat dalam organisasi, kesempatan ini sebenarnya sangat penting untuk belajar bagaimana mengatur dan memimpin sebuah tim. Tetapi, apa daya, saya baru bisa bergabung dengan kelompok pada tanggal 8 Juli, setelah mengikuti pembekalan KKN dari kampus.

Meskipun sedikit terlambat, saya segera berbaur dengan kelompok. Tanggal 12 Juli, kami diminta untuk menuju lokasi KKN di Desa Jambu. Desa ini ternyata menyimpan banyak kejutan. Pada tanggal 16 Juli, Desa Jambu mengadakan pesta rakyat besar-besaran, dan kelompok KKN kami diminta untuk membantu mempersiapkan acara tersebut. Karena satu hal lain, saya baru bisa berangkat ke lokasi pada tanggal 13 Juli. Meskipun sedikit terlambat, saya langsung berusaha menyesuaikan diri dengan suasana desa dan anggota kelompok.

Pesta rakyat yang diadakan pada tanggal 16 Juli menjadi salah satu momen yang paling berkesan selama KKN. Pagi hari, kami mengikuti kegiatan jalan sehat bersama warga desa. Sungguh luar biasa melihat antusiasme masyarakat yang begitu tinggi. Tua, muda, anak-anak, semua turut serta dalam kegiatan ini. Malam harinya, acara

dilanjutkan dengan pengajian yang diisi oleh Gus Iqdam, seorang ulama muda yang cukup tenar di Trenggalek. Melihat betapa khidmatnya warga mengikuti pengajian, saya merasa sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari kegiatan ini. Keterlibatan kami dalam pesta rakyat tidak hanya membuat kami lebih dikenal oleh masyarakat desa, tetapi juga memberikan kami kesempatan untuk lebih mendalami kehidupan sosial masyarakat setempat.

Saya ditempatkan di divisi ekonomi, yang bertugas untuk melakukan survei dan pemberdayaan UMKM di Desa Jambu. Proker pertama kami adalah survei ke UMKM kerupuk. Ketika tiba di lokasi UMKM, kami disambut dengan sangat hangat oleh pemiliknya. Mereka sangat menghargai kehadiran kami dan tidak ragu untuk berbagi pengalaman serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Melihat semangat mereka dalam mengembangkan usaha kecil di desa, kami merasa termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik selama KKN. Selain survei, kami juga memberikan masukan terkait pengemasan dan pemasaran produk agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Proker selanjutnya adalah survei ke UMKM tahu. Di sini, kami mendapatkan pengalaman yang tak kalah menarik. Kami diajak untuk melihat langsung proses pembuatan tahu, mulai dari pengolahan kedelai hingga menjadi tahu siap jual. Melihat betapa rumitnya proses pembuatan tahu, kami semakin menghargai setiap produk yang dihasilkan oleh UMKM di Desa Jambu. Selain belajar tentang proses produksi, kami juga berdiskusi dengan

pemilik UMKM mengenai strategi pemasaran yang dapat mereka terapkan untuk meningkatkan penjualan.

Tidak hanya berfokus pada survei UMKM, divisi ekonomi kami juga melakukan kunjungan ke pasar malam di alun-alun Trenggalek. Kunjungan ini dilakukan untuk melihat dan belajar tentang pembuatan besek, yaitu wadah tradisional yang terbuat dari anyaman bambu. Kami sangat antusias saat diberi kesempatan untuk belajar langsung dari para pengrajin besek. Meskipun terlihat sederhana, proses pembuatan besek membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Setelah belajar membuat besek, kami memutuskan untuk mencoba salah satu wahana di pasar malam, yaitu kora-kora.

Menaiki wahana kora-kora ternyata menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Di awal, kami semua tampak berani dan tertawa-tawa. Namun, situasi berubah ketika wahana mulai bergerak lebih tinggi. Salah satu teman kami, yang awalnya terlihat paling berani, tiba-tiba menjadi sangat ketakutan. Melihat reaksinya yang panik, kami tidak bisa menahan tawa dan akhirnya tertawa terbahak-bahak. Momen ini menjadi salah satu kenangan lucu yang selalu kami ingat setiap kali membicarakan KKN di Desa Jambu.

KKN di Desa Jambu bukan hanya tentang mengabdi dan belajar, tetapi juga tentang kebersamaan, persahabatan, dan momen-momen seru yang tak terlupakan. Pengalaman ini telah mengajarkan saya banyak hal, mulai dari bekerja sama dengan tim, beradaptasi dengan lingkungan baru, hingga memahami kehidupan masyarakat desa yang penuh kehangatan. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari KKN

ini dan saya yakin pengalaman ini akan menjadi salah satu kenangan terindah dalam perjalanan hidup saya.



DIVISI TERSANTAI

Oleh: Wildan Syahrul Kirom

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu mata kuliah yang wajib dilaksanakan di setiap perguruan tinggi ketika menjelang semester akhir ataupun menjelang wisuda. KKN merupakan salah satu syarat untuk menempuh kelulusan suatu perguruan tinggi atau syarat wisuda. Banyak sekali macam-macam KKN, ada multisektoral, inklusi, komunitas dan lain sebagainya. Setiap peserta KKN pasti memiliki tugas-tugas dan pengalaman yang berbeda-beda. Penulis akan menceritakan pengalaman, peristiwa, tugas-tugas dan lainnya pada saat melaksanakan KKN.

Desa jambu adalah tempat KKN yang ditempati oleh penulis. KKN dimulai lebih awal dibandingkan dengan kelompok lainnya dikarenakan ada kegiatan dari desa. Keberangkatan KKN yakni pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 setelah pelaksanaan pelepasan di kampus.

Setelah pelepasan selesai semua anggota KKN desa jambu berkumpul di satu titik untuk mengumpulkan barang-barang yang belum mengumpulkan ataupun ada tambahan barang lagi. Setelah berkumpul semuanya langsung berangkat ke lokasi KKN, ada beberapa anggota yang belum berangkat dikarenakan membantu mengemas barang-barang yang untuk diantarkan ke posko menggunakan mobil.

Setelah sampai di lokasi, waktu sudah menjelang sholat jum'at dan semua peserta KKN yang laki-laki persiapan melaksanakan sholat Jum'at. Setelah sholat Jum'at selesai semuanya bersih-bersih posko yang ditempati sebelum akhirnya barang-barang bawaannya datang nantinya. Setelah selesai beres-beres posko KKN semuanya nyantai sambil menunggu barang bawaannya tiba di lokasi.

Menunggu barang-barang bawaan sangatlah lama dikarenakan sopirnya masih ada kegiatan di kampus. Setelah menunggu lebih dari 4 jam akhirnya barang-barang bawaan telah sampai di posko tetapi dengan diangkut oleh mobil ambulan. Barang-barang tersebut diangkut oleh mobil ambulan dikarenakan jasa sewa pengantaran barang pada saat itu belum mendapatkan pick up untuk mengangkut barang-barang peserta KKN.

Jum'at malam setelah sampai seluruh anggota KKN langsung dikumpulkan di masjid dekat posko laki-laki dikarenakan mendapatkan pengarahan dan pengenalan dari karang taruna desa jambu terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan penjelasan mengenai desa-desa. Semuanya berlangsung sampai menjelang pagi hari dikarenakan banyak sekali perihal desa yang harus diketahui terkait UMKN, potensi-potensi dari desa tersebut dan lain-lain.

Seminggu pertama telah berlangsung dengan banyak sekali acara dari desa yang berkaitan dengan acara desa yang dilaksanakan setiap tahun sekali sejak sebelum adanya virus wabah corona. Puncak acara tersebut adalah pengajian yang di hadiri oleh Gus Muhammad Iqdam dari Blitar

beserta tim Hadrah dari Sabilut Taubah. Pengajian sangat meriah hingga banyak yang hadir pada waktu itu, bahkan sejak jam 7 pagi sudah ada yang meletakkan tikar dan menandai tikar tersebut untuk grup daerahnya.

Kelompok KKN melaksanakan pembukaan KKN setelah selesai pesta rakyat yang diadakan oleh desa karena menunggu pembukaan dari kecamatan terlebih dahulu. Setelah selesai pembukaan KKN maka dilaksanakanlah program kerja masing-masing divisi yang telah dibentuk sebelumnya. Penulis menempati divisi keagamaan dan sosial budaya.

Divisi keagamaan dan sosial budaya adalah divisi yang sangat santai sekali, karena setiap pagi sampai siang hari tidak ada kegiatan sama sekali selain tidur dan rebahan. Tetapi saat sore hari divisi ini melaksanakan belajar-mengajar bersama anak-anak TPQ ataupun Pondok Pesantren yang ada di desa tersebut. Kegiatan seperti ini terus-menerus dilakukan hingga pertengahan bulan Agustus. Pertengahan bulan Agustus divisi ini tidak bisa bersantai-santai lagi seperti sebelumnya dikarenakan banyak sekali acara yang harus dibantu mulai dari acara desa, acara KKN sendiri dan lain-lain. Bahkan sampai menjelang penutupan KKN dari divisi inilah yang mengetuai acara-acara besar yang diadakan oleh kelompok-kelompok KKN.



KISAH 40 HARI KKN

Oleh: Adika Hanggarjita Prima Hadi

Pada 11 Juli, saya dan rekan-rekan KKN berangkat menuju Desa Jambu Tugu, Trenggalek. Perjalanan ini lebih awal dari yang dijadwalkan karena desa meminta kami turut serta dalam acara penting, yaitu pesta rakyat desa dan pengajian Gus Iqdam. Momen tersebut menjadi awal dari hubungan hangat kami dengan warga desa. Acara pengajian yang khushyuk mengundang kebersamaan, tidak hanya di antara kami, para mahasiswa, tetapi juga dengan masyarakat yang penuh antusias menyambut kedatangan kami.

Kegiatan ziarah pada 18 Juli menambah kesan mendalam akan tradisi dan sejarah Desa Jambu. Saya pribadi merasa semakin terhubung dengan nilai-nilai lokal dan bagaimana warga begitu menghormati leluhur mereka. Kegiatan ini juga menjadi refleksi bagi saya, bahwa keberadaan kami di sini tidak hanya sebagai mahasiswa yang menjalankan program kerja, tetapi juga bagian dari tradisi yang diwariskan oleh masyarakat setempat.

Puncak kegiatan awal kami terjadi pada 23 Juli, saat pembukaan resmi KKN di balai desa. Saya dan tim ekonomi berinteraksi dengan perangkat desa, karang taruna, serta RT setempat untuk memetakan potensi UMKM yang dapat kami bantu kembangkan. Sore harinya, kami melakukan anjagsana ke rumah-rumah warga, mengajak mereka

berbicara tentang usaha mereka serta harapan untuk pengembangan ekonomi desa. Dari kunjungan ini, saya menyadari betapa besar potensi yang dimiliki oleh produk-produk lokal desa seperti tahu, kerupuk, dan tempe.

Sebagai bagian dari divisi ekonomi, tugas utama saya adalah membantu UMKM lokal melalui berbagai program kerja. Fokus utama kami adalah digitalisasi dan pemasaran. Bersama tim, kami mulai dengan memberikan edukasi kepada para pelaku UMKM tentang pentingnya menggunakan platform digital seperti Facebook dan Google Maps untuk mempromosikan produk mereka. Saya merasa hal ini sangat relevan, mengingat di era sekarang, kehadiran di media digital adalah kunci untuk memperluas pasar.

Selain edukasi digital, kami juga berupaya memperbaiki kemasan produk-produk UMKM. Saya membantu mendesain label dan banner yang lebih menarik, dengan harapan produk-produk ini bisa lebih bersaing di pasar yang lebih luas. Saya sadar bahwa kesan pertama dari sebuah produk sangat penting dalam menarik minat konsumen, terutama jika produk tersebut dijual di luar desa.

Salah satu proyek yang paling berarti bagi saya selama KKN ini adalah penulisan artikel di website desa. Saya mencoba untuk memperkenalkan produk-produk lokal seperti tempe, tahu, kerupuk, dan besek melalui tulisan-tulisan yang mengangkat keunikan serta proses produksi dari setiap produk tersebut. Penulisan ini tidak hanya bertujuan untuk menginformasikan, tetapi juga untuk mempromosikan potensi besar yang dimiliki oleh para pelaku UMKM di Desa Jambu. Dengan mendalami cerita di

balik setiap produk, saya berharap dapat menarik minat lebih banyak pembeli dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan mereka.

Eksposur melalui website desa menjadi salah satu strategi utama kami dalam memperluas jangkauan pasar. Saya percaya bahwa semakin banyak orang yang mengenal kualitas dan keunikan dari produk UMKM Desa Jambu, semakin besar peluang mereka untuk tumbuh dan berkembang. Melalui tulisan-tulisan tersebut, saya ingin menekankan bahwa produk-produk lokal desa ini tidak hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Kehidupan sehari-hari selama KKN juga tak lepas dari keterlibatan langsung dalam proses produksi. Saya ikut serta dalam pembuatan kerupuk dan tahu, dan dari sini saya semakin memahami betapa besar kerja keras yang diperlukan untuk menghasilkan produk-produk berkualitas. Saya juga terlibat dalam pemasaran produk, membantu pelaku usaha mencari pasar baru dan mempromosikan produk mereka.

KKN ini telah memberikan banyak pengalaman berharga bagi saya. Selain berkontribusi dalam pengembangan UMKM Desa Jambu, saya juga belajar tentang pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa dalam membangun ekonomi lokal. Saya melihat betapa besar dampak dari upaya kecil kami dalam membantu digitalisasi dan pemasaran produk UMKM. Saya berharap, setelah KKN berakhir, pelaku UMKM di desa ini

bisa terus berkembang, dan produk mereka dapat dikenal lebih luas lagi.

Pengalaman ini mengajarkan saya betapa pentingnya kemandirian ekonomi bagi desa. Melalui berbagai program yang kami jalankan, saya semakin yakin bahwa UMKM Desa Jambu memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Setiap langkah yang kami ambil, mulai dari edukasi digital hingga peningkatan pemasaran, bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM agar lebih mandiri dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Bagi saya, KKN ini bukan sekadar tentang menjalankan tugas akademik, melainkan sebuah kesempatan untuk benar-benar berkontribusi dalam membangun ekonomi lokal. Saya merasakan kepuasan tersendiri ketika dapat terlibat secara nyata dalam membantu masyarakat desa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan segala pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan, saya berharap dapat terus berperan aktif dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan kolaborasi yang berkelanjutan.



PERMASALAHAN – PERMASALAHAN SELAMA KKN DI DESA JAMBU

Oleh: Muhammad Adiansyah Maulana

KKN Desa Jambu, dengan total kelompok 40 orang dengan perbandingan laki-laki dan perempuan 1:3. Yang dimana sangat didominasi oleh perempuan. Dari awal pemberangkatan sudah banyak dinamika terutama dalam hal transportasi. Sebenarnya sudah disetujui bersama dengan transportasi truk, karena bisa satu kali angkat, tetapi di sini yang problem adalah ketuanya karena menggantinya dengan mobil Ambulans dengan dalih temanya sendiri alhasil 2 x angkutan.

Permasalahan selanjutnya adalah masalah keuangan. Apasih dinamika di keuangannya? Yaitu *Pertama*, anggaran keuangan dalam belanja kebutuhan dapur. Dengan pengeluaran yang hampir tembus 1 juta. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagi teman-teman, karena kejelasannya Cuma di penghabisan bukan rincian.

Yang *Kedua*, permasalahan di internal (di perempuan), yang terpecah beberapa golongan, dimana BPH yang harus dipatuhi malahan tidak dipatuhi sama skali, sebenarnya lebih ke BPH yang tidak mempunyai wibawa dan charisma sama sekali. Sehingga anggota Cuma

menganggap seperti hal biasa. Dan sebenarnya masih banyak lagi.

Sebenarnya kami datang ke desa jambu sebelum hari efektifnya KKN, dikarenakan di desa Jambu Adara Acara Pesta Rakyat yang di support Komunitas Pelayaran dari masyarakat Desa Jambu. Acaranya yaitu pengajian Gus Iqdam, Jalan Sehat, Lomba Ibu-Ibu. Di acara ini pun juga ada permasalahan yang sangat begitu memalukan, yaitu dalam pembuatan Pamflet Gus Iqdam oleh Divisi PDD yang dimana memasukkan logo UIN SATU, LP2M, dan Logo KKN Jambu. Sehingga di kritik oleh Karang Taruna Desa Jambu.

Menurut saya dengan adanya dinamika yang seperti ini memang memberikan kesan betapa buruknya untuk di ceritakan dan dikenang. Saya sebenarnya juga menyayangkan tetapi dinamika ini saya jadikan ilmu yang bermanfaat. Karena dengan beberapa dinamika bisa melatih mental.

Berangkat dari banyak dinamika sebenarnya saya sangat tidak menyukai dinamika apa lagi permasalahan rumit, karena belum terbiasa dan juga gak mau tau. Karena lambat laun kuliah dari semester 1 sampai 7, dari beberapa dinamika yang saya lalui terutama dalam berorganisasi maupun dinamika dalam mata kuliah, sangat membentuk pola pikir dan mental kita.

Dari beberapa eval itu ada satu orang yang spekupnya seakan-akan menjadi yang bersinar. Akan tetapi minusnya adalah dia tidak bisa menguasai apa permasalahannya. Maka dari itu dari mulut yang keluar menjadikan boomerang buat mereka sendiri. Jadi benar

yang dikatakan pepatah bahwa Mulutmu adalah pedangmu. Jika kamu tidak bisa mengontrol mulutmu maka kamu akan terbunuh dengan mulutmu sendiri.

Dalam rapat terkait program besar yang harus dibuat oleh setiap divisi, ada salah satu divisi dimana program unggulnya adalah program yang cuma jadi partisipan. Sebenarnya program adalah rancangan, susunan yang berangkat dari ide dan jadi sebuah hal yang belum ada dengan target dan tujuan yang matang. Jadi kalau di logika sebenarnya tidak bisa, dan itu pun sebenarnya oleh DPL juga tidak bisa dimasukkan dalam program besar. Dikarenakan dengan dalih pak ketua yang bilang kalau program tersebut bisa dimasukkan program besar dan adanya izin boleh dari yang buat acara sehingga tetap dimasukkan dalam program unggulan Divisi mereka. Dari permasalahan Program besar tersebut yang membuat perseteruan yang panas dan panjang.

Ada juga permasalahan di divisi saya, yang sebenarnya adalah saya sendiri yang salah. Kenapa saya bilang begitu? Karena dengan kebiasaan saya dalam organisasi saya bawa ke divisi saya yang membuat jatuh air mata bagi perempuan karena saya. Karena terlalu over sampai saya tidak bisa menyetarakan dengan teman-teman divisi saya.

Sebenarnya permasalahan saya di divisi saya tidak Cuma itu saja. Ada permasalahan dimana saya tidak mengikuti proker sampai 2 kali, dengan alasan sakit dan mengajukan judul skripsi di kampus, sehingga menimbulkan amarah bagi perempuan kepada saya. Di tambah lagi

amarah dari divisi lain yang lagi kolaborasi dengan divisi lain.

Ya dari permasalahan-permasalahan tersebut adalah ibaratnya adalah sebuah bumbu dalam kelompok. Meskipun kenangan itu jelek akan tetapi masih tetap bisa dikenang, meskipun tidak semuanya bisa dikenang dengan senang. Sehingga dalam posisi seperti itu ke egoisan, kesabaran harus diatas segalanya. Karena terkadang untuk mempertahankan kebenaran tetap saja dibilang egois, tidak terimaan. Ya itulah manusiawi.

Di dalam sebuah kelompok penokohan itu sangat penting untuk bisa mengendalikan, mendoktrin, mengedukasi, itulah yang sebenarnya yang dimiliki juga oleh ketua dan seluruh BPH. Jiwa leader juga harus dimiliki oleh ketua, dan juga harus bisa membuat suatu keputusan yang bijaksana. Tidak boleh ambigu, ataupun terpengaruh oleh anggotanya sendiri.

Dengan kekurangan kekurangan yang dimiliki BPH sebenarnya saya ingin sekali membantu permasalahan-permasalahan yang ada. Akan tetapi ada saja yang bilang kamu berpihak ke mereka Dsb. Poin yang saya ambil dari situ adalah tetaplah pada tujuan baikmu meskipun cemooh - cemooh buruk menghujani.



KKN CORE

Oleh: Wildan Barocha Hudiandika

Pada 12 Juli, saya dan rekan-rekan KKN berangkat menuju Desa Jambu Tugu, Trenggalek, selepas kampus mempersilahkan teman-teman untuk melaksanakan kegiatan KKN. Perjalanan ini lebih awal dari yang dijadwalkan karena desa meminta kami turut serta dalam acara penting, yaitu pesta rakyat desa dan pengajian Gus Iqdam. Pesta Rakyat desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya dalam desa ini. Momen kali ini cukup meriah karena dihadiri oleh Gus Iqdam yang diselenggarakan oleh asosiasi pelaut desa Jambu. meliputi tersebut menjadi awal dari hubungan hangat kami dengan warga desa. Acara pengajian yang khusyuk mengundang kebersamaan, tidak hanya di antara kami, para mahasiswa, tetapi juga dengan masyarakat yang penuh antusias menyambut kedatangan kami.

Dalam misi pencarian spot pengambilan gambar dengan menggunakan drone untuk pembuatan video potensi desa kami menuju salah satu tempat yang view terasering sawah, kami disuruh untuk berdiri dan berjalan ditengah-tengah tanaman padi. Seusai pengambilan dari drone selesai kami membuat random video berjalan ditengah sawah terasering tersebut dan salah satu teman kami ada yang terjun masuk sawah karena melihat piring terbang sekilas dipikirkannya.

Bagi saya, KKN ini bukan sekadar tentang menjalankan tugas akademik, melainkan sebuah kesempatan untuk benar-benar berkontribusi dalam membangun ekonomi lokal. Saya merasakan kepuasan tersendiri ketika dapat terlibat secara nyata dalam membantu masyarakat desa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan segala pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan, saya berharap dapat terus berperan aktif dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi dan kolaborasi yang berkelanjutan.



BBK (BELAJAR, BERMAIN DAN KESAN) BERSAMA KKN DI DESA JAMBU

Oleh: Abdul annafi'

Pada bulan Juli tepatnya tanggal 18 Juli 2024 kampus saya Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan KKN gelombang 2 yang terbagi di beberapa daerah Kota Kabupaten yaitu di Kabupaten Tugu, Karanganyar, Gondangan Tulungagung. Sebelum melaksanakan KKN saya memilih tempat yang ingin dituju, saya bangun pagi Dan bersiap” Ingin ikut war lokasi yang disediakan pada pukul 07:00 WIB dimulai saya Sudah mempersiapkan laptop Dan hp seketika login servedon tidak bisa diakses. Setelah sekian Lama bisa Sebenarnya ingin memilih lokasi yang lebih dekat dengan rumah saya yaitu di kecamatan gondang Kabupaten Tulungagung tetapi Karena banyak full akhirnya memilih saja yang lebih jauh yaitu di desa Jambu Sebenarnya saya sendiri Tidak mengira kalau bertempat di desa Jambu dikarenakan terburu-buru takutnya penuh kuotanya Dan mengulang tahun depan.

Sebelum keberangkatan KKN di desa Jambu saya dan temen lainnya mengadakan rapat” Persipan keberangkatan Dan menata persiapan yang akan dibawa saat itu. Dari sekian pertemuan rundingan yang kurang yakin bisa

menjalannya akhirnya saya terpilih menjadi CO divisi Kebudayaan Dan keagamaan. Sebelum hari yang ditentukan menepati lokasi KKN saya Dan teman-teman perwakilan men survei lebih dahulu 2 minggu lebih sebelum pelaksanaan. Sesampai di sana kami bertemu dengan Kepala desa dan perangkat serta berbincang-bincang mengenai KKN kampus saya Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024. Dari perbincangan kita bicaran ternyata di desa Jambu tersebut juga bertepatan dengan kegiatan desa yang diacarakan pada tanggal 14-16 Juli dan saran dari perangkat desa dan lainnya menyarankan agar kami KKN bisa ikut serta dalam memeriahkan kegiatan tersebut walaupun belum tanggal keberangkatan dari kita para KKN dari kelompok kami menyetujui dalam hal tersebut. Akhirnya temen-temen sekalian berangkat dahulu multi tanggal 12 Juli 2024.

Keberangkatan dari kami KKN berangkat dari UIN berlangsung kita menempuh perjalanan sekitar 1 jam 45 menit kurang lebih sampai di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Setelah beberapa survei akhirnya kami menemukan titik lokasi tepat, strategis Dan nyaman untuk kami tempati dalam jangka waktu 50 Hari an. Dalam perjalanan Posko kami Ada 2 tempat lokasi yang tidak jauh antara laki-laki Dan perempuan sehingga bisa masak bersama-sama saling membantu jika ada kesusahan. Posko laki-laki bertepatan dengan pondok lama tidak di tinggali yang bersampingan dengan Masjid sehingga bisa selalu sholat berjamaah kita semua.

Pada tanggal 14-16 ini pada tanggal 14 bertepatan dengan kegiatan masyarakat yaitu pesta rakyat pada pagi Hari ada Jalan sehat sorenya ada lomba-lomba Dan malam nya pentas seni tanggal 16 puncak acaranya mengundang pengajian yaitu Gus Iqdam yang diadakan oleh para komunitas pelayaran. Kami para KKN dibagi disetiap divisi ikut dalam panitia dalam kegiatan tersebut serta memeriahkannya. Awal pembukaan kami pada tanggal 20 Juli 2024 yang diadakan seadanya kami gunakan fasilitas yang ada Dan saya diajukan menjadi penyerahan simbolis pembukaan KKN di desa Jambu. Pada kegiatan kami awal kami mengadakan ziarah makam wali atau sesepuh desa Jambu. Sebelum Pembukaan diakan dari Sebagian dari kami termasuk saya ada yang hilling ke tempat wisata terdekat yang bagus yaitu telaga ngebel. Walaupun sangat singkat tetapi berkesa Karena selama ini saya juga belum pernah montoran bareng temen-temen sekolah Berlibur bersama sambil KKN Karena saya sendiri orangnya juga gak pernah Jalan keluar rumah/ pergi liburan sama teman.

Kegiatan dari divisi saya keagamaan keseharian mengajar TPQ / tempat ngaji pada sore hari,sebenarnya saya juga gak punya bakat publik spiking yang baik dan tidak ada pengalaman mengajar sama sekali, dalam kegiatan mengajar tersebut saya hanya membimbing mengajar mengaji dan doa-doa saja karena mayoritas beda beda setiap TPQ sistem mengajarnya dari yang saya alami mengajar anak anak kecil saya sendiri bisa melatih kesabaran dan kemampuan megurus anak-anak kecil. Dalam kegiatan seharian saya selalu ikut jamaah walaupun beda aliran

dengan saya tetap mengitu kegiatan keseharian seperti dimasyrakat yang sebelumnya tidak pernah sholatan habis adzan, yasinan dsb. Pada hari sabtu malam minggu kami dari divisi keagamaan juga mengadakan Pesantren weekend untuk anak anak TPQ agar bisa mandiri dan melatih kedisiplinan mereka. walaupun kelihatanya dari divisi kami sangat sulit tetapi saya merasa sangat santai karena jam kegiatan yang biasanya kita gunakan sore hari dan pada pagi hari biasanya free, terkadang kami juga membantu dalam kegiatan kesehatan lingkungan seperti Posyandu dan bersih” Masjid. Terkadang jika waktu luang saya dan temen temen bermain game online atau berkarokean bersama disela-sela waktu luang. Waktu terlalu cepat berlalau mungkin masih banyak yang belum kenal dekat sama teman temen lainnya karena saya juga seorang yang pendiam dan jarang berbaur. Pada suatu saat lagi ingin dipertemukan atau berkumpul bersama walaupun banyak belum saya ungkapkan dari cerita singkat ini mungkin berkesan dikemudian hari.



JAMBU SATU DESA BANYAK CERITA

Oleh: Mahed Bayyisa Nabil Falah

Universitas Islam Negri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung menyelenggarakan program Kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan di seluruh kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, di Kecamatan Tugu sendiri terdapat 15 desa. Pada Program Kuliah Kerja Nyata kali ini, Pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengambil tema "Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital". KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, KKN ini berlangsung selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 18 Juli 2024.

Saya selaku penulis juga merupakan salah satu dari peserta program kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di kecamatan Tugu kali ini, dari 15 lokasi desa yang telah disebutkan di atas, saya mendapatkan lokasi di desa Jambu kabupaten Tugu, desa Jambu yang merupakan desa yang memiliki peran lahan pertanian yang subur. Desa ini memiliki 3 dusun, 8 RW 23 RT (Rukun Tetangga), Desa Jambu memiliki penduduk sebanyak 3.690 jiwa, Desa Jambu merupakan desa yang berada di sekitar pegunungan dan jauh dari hirup pikuk perkotaan, hal ini menjadikan sebagai desa yang sangat asri dan nyaman untuk di tinggali, pemandangan di desa ini sangat indah terutama di

pagi hari dan sore hari, deretan pegunungan yang hijau menjadi latar belakang dari pemandangan di desa para warga di desa Jambu ini sangat ramah dan terbuka terhadap kami selaku peserta program kuliah kerja nyata, mereka menyambut kedatangan kami dengan sangat baik dan sangat berantusias dengan kehadiran kami.

Pada program Kuliah Kerja Nyata di desa Jambu ini terdapat satu kelompok yang beranggotakan 40 orang yang kemudian dibagi menjadi lima divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi keagamaan, sosial dan budaya, divisi media, dan divisi lingkungan & kesehatan. Masing-masing divisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Pada KKN kali ini saya ditempatkan di divisi pendidikan dan teknologi sebagai koordinator divisi. Yang kegiatannya pun berkecimpung dalam dunia pendidikan. Tanggungjawab dan tugas yang berfokus pendidikan seperti membantu mengajar di SD, MI, dan mengajar TPQ. Divisi pendidikan ini memiliki program pelatihan Microsoft Word, Di Desa Jambu, kami memperkenalkan program komputerisasi dasar untuk anak-anak dan remaja. Dengan bantuan perangkat komputer yang kami bawa, kami mengadakan kursus penggunaan komputer dan internet. Momen yang paling mengagumkan adalah saat anak-anak dengan penuh antusias belajar membuat dokumen dan menjelajahi sumber daya online. Kami menyadari bahwa akses teknologi dapat membuka peluang pendidikan yang lebih NOBAR Film Edukasi "TOPI" Tindak, Tanduk Subasita. Tujuan dari proker kami yaitu membekali pengetahuan dasar MS Word, mengangkat tata

krama menjadi suatu kearifan lokal, pentingnya megajarkan tata krama sejak dini.

Tidak hanya divisi pendidikan saja yang aktif dalam proker kegiatan divisi lain juga menjalankan proker nya masing-masing secara maksimal. Misalnya divisi kesehatan mengadakan senam, dan sosialisasi pengolahan sampah, divisi keagamaan mengajar mengaji, divisi ekonomi melaksanakan pelatihan UMKM, dan divisi media selalu menyajikan konten-konten yang menarik tentang kegiatan kami selama KKN.

Dengan berakhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami meninggalkan desa ini dengan perasaan campur aduk bahagia karena masyarakat telah menyelesaikan misi, namun juga sedih karena harus berpamitan dengan yang telah menjadi bagian dari perjalanan kami. KKN bukan hanya sekedar kegiatan akademik, namun sebuah pengalaman yang memperkaya dan mengubah cara pandang kami terhadap masyarakat. Selama beberapa minggu terakhir, kami telah bersama-sama bekerja, belajar, dan tumbuh. Kami melihat secara langsung bagaimana kolaborasi dan komitmen dapat memecahkan berbagai tantangan, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga pendidikan. Kami juga belajar tentang kekuatan dan keindahan budaya lokal yang melimpah di Desa Jambu ini.



LEMBARAN BARU DI DESA JAMBU

Oleh: Nuroh Kusumastuti

Pengalaman KKN mungkin hanya bisa kita rasakan sekali dalam seumur hidup, berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan salah satu pengalaman yang paling berkesan dalam hidup dan tetap teringat ketika saya sudah beranjak dewasa nantinya. Namun, menjalani kehidupan di desa sudah tidak asing bagi saya, sehingga mungkin saya bisa beradaptasi dengan lebih mudah. Dan di sini saya berkesempatan KKN di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Beradaptasi,

Di masa depan, kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan baru akan sangat mempengaruhi kinerja dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tentu saja, kemampuan ini bisa kita pelajari. Selama KKN, saya juga bertemu dengan orang-orang yang membutuhkan waktu berbeda-beda untuk beradaptasi, serta berbagai cara yang mereka lakukan untuk berbaur, baik dengan teman-teman KKN maupun dengan masyarakat sekitar. Saya melihat banyak kesulitan dan rintangan yang harus dihadapi. Namun, tentu saja ada hal-hal yang menyenangkan dan pembelajaran baru yang didapat selama menjalani KKN di desa ini.

Seperti biasa orang-orang desa selalu ramah dengan semua orang, namun tetap terasa canggung dan sungkan ketika meminta tolong mereka untuk melakukan hal yang kami minta, ditakutkan ada kata atau perilaku yang kita lakukan membuat mereka tidak nyaman.

Keluarga baru,

Banyak cerita baru yang saya dapatkan dari berbagai sumber, bisa dari pengalaman teman-teman KKN selama hidupnya, kesehariannya, hal-hal yang mereka sukai dan tidak, saling bertukar dan berbagi berbagai hal, saling mengevaluasi satu sama lain, saling menertawakan satu sama lain, bercanda bersama, bersedih bersama, tertawa bersama, melaksanakan berbagai rapat dari yang membosankan – serius – dan menyenangkan, menciptakan kedekatan dengan beberapa orang, mencoba akrab dengan teman-teman sebaik-baiknya dan sebanyak-banyaknya.

Sosialisasi,

Pengalaman sebelum melaksanakan KKN dalam berinteraksi dengan orang lain bisa dibilang biasa saja dan hanya berinteraksi jika diperlukan atau ketika ingin, juga biasanya hanya berinteraksi dengan orang yang sama. Namun ketika berada di desa Jambu ini saya harus berinteraksi dengan berbagai orang baru yang pertama kali saya temui dan belajar bagaimana bersikap dan bersosialisasi yang baik dengan mereka. Selain itu juga belajar bagaimana mencari topik pembicaraan yang sekiranya bisa diterima dan dipahami oleh orang baru tersebut.

Apalagi di sini saya masuk di divisi Pendidikan, yang dimana setiap harinya harus berinteraksi dengan anak-anak sekolah. Dan di situlah dimana kami dari anggota divisi Pendidikan diuji kesabarannya. Kami harus bisa menyesuaikan dan memahami sifat anak-anak yang masih lucu itu.

Rasa Baru bertemu dengan orang baru,

Banyak teman-teman yang memiliki cerita baru dari berbagai sudut dan aspek kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari kebiasaan sehari-hari, sifat dan perilaku yang mereka tunjukkan, minat dan hobi, hingga kisah cinta mereka, baik yang sudah ada sebelum KKN atau yang baru terjalin. Selama kegiatan KKN ini berlangsung, siapa pun yang memiliki kisah cinta walaupun dirasa hanya bercanda pasti tidak akan terlepas dari candaan anak-anak posko. Tentu saja, semua ini hanya untuk lelucon dan hiburan di tengah kesibukan kegiatan yang kita jalani.

Keseharian baru,

Kehidupan keseharian yang sangat berbeda dengan ketika berada di rumah, di sini lebih banyak waktu dihabiskan berinteraksi dengan teman-teman berbincang bersama mengobrol kesana kemari membicarakan hal-hal yang random. Juga banyak kegiatan yang dilakukan dari prokeran, rapat, makan, bersantai, bercerita, bermain, hingga menyelesaikan tugas-tugas.

Keluh-kesah,

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama, hampir tidak mungkin jika tidak ada yang mengalami kesulitan, kejengkelan, kelelahan dan hal-hal tidak

menyenangkan lainnya. Beberapa hal dapat dianggap wajar, sementara yang lain mungkin terasa berlebihan. Hidup bersama tak bisa lepas dari perselisihan, miskomunikasi, perbedaan pendapat, dan hal-hal tak disengaja lainnya. Dari sini, saya juga belajar untuk memahami apa yang mereka pikirkan, maksudkan, inginkan, dan sampaikan kepada. Saya belajar menghargai perbedaan, meskipun sebenarnya sudah lama saya mencoba menerapkannya. Namun, ini adalah bagian dari kehidupan bermasyarakat, dan hal inilah yang sebenarnya menjadi salah satu tujuan dari kegiatan KKN ini. Setiap masalah pasti memiliki pelajaran atau hikmah yang memberikan manfaat, membuat kita menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Suka-duka,

Banyak hal baru yang menyenangkan, mengasikan, menegangkan, melelahkan, senang, sedih, dan berbagai rasa lainnya yang semakin banyak memberikan warna pada kegiatan KKN kali ini. Mulai dari orang-orang yang asyik, kocak, menyebalkan maupun yang sulit dipahami. Mereka adalah orang-orang yang sangat berharga menurut saya dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa.

Kebanyakan mungkin dari tulisan saya ini hanya pengalaman secara umum dan mungkin juga ditulis oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Dikarenakan yang saya alami juga mirip dengan mereka, banyak hal baru yang saya lakukan di sini dan belum pernah saya lakukan di lingkungan rumah sebelumnya. Pengalaman yang telah saya dapatkan adalah salah satu hal yang sangat berharga dan tidak bisa diganti dengan materi.



PETUALANGAN ASAM MANIS 50 HARI KKN ANTARA AKU DAN JAMBU

Oleh: Auliya Herlita Febrianti

Hallo...

Perkenalkan saya Auliya Herlita Febrianti mahasiswi dari Akuntansi Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya menempuh kuliah semester 7 dan saat ini sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Regular Multi Sektoral. KKN di kampus UIN terbagi menjadi 2 gelombang, yaitu gelombang pertama yang dilaksanakan di bulan Desember tahun 2023 dan gelombang kedua dilaksanakan di bulan Juli selama kurang lebih 40 hari.

KKN merupakan salah satu kegiatan yang ada di dunia perkuliahan bersifat wajib sebagai syarat untuk pemenuhan IRS dan tugas skripsi yang sebelumnya tidak pernah tergambarkan bagaimana dan seperti apa keadaan di KKN. Ketika hari pendaftaran KKN gelombang 2 dimulai rasa hati cemas, khawatir, dan membuat begitu gemetar karena sebelumnya saat pendaftaran KKN gelombang 1 nama saya tidak terdaftar dan membuat air mata saya tiba-tiba menetes kecewa padahal saya sudah semaksimal mungkin menyiapkan diri untuk mendaftar sebelum waktu pendaftaran yang ditentukan. Setelah berjam-jam

menunggu akhirnya saya masuk dalam daftar KKN gelombang 2 ada rasa yang begitu sangat membuat Bahagia dan bersyukur namun di samping itu juga ada rasa yang begitu berat karena harus meninggalkan keluarga cemara di rumah dan harus berlibur di desa orang lain Bersama teman-teman baru. Ada lagi yang membuat khawatir yaitu ekspektasi saya yang berpikir bahwa KKN akan berat karena harus membuat beberapa program kerja, harus beradaptasi, merasakan dan bertemu dengan hal-hal baru. Tetapi semua ini adalah tugas saya sebagai mahasiswa yang harus diselesaikan, saya niatkan untuk mencari pengalaman dan relasi ditempat baru dan sesuatu yang baru untukku.

KKN gelombang 2 dilaksanakan di 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Pada saat war tanggal 24 Juni 2024 kemarin saya mendapatkan tempat KKN di kabupaten Trenggalek tepatnya di Desa Jambu. Kecamatan Tugu. Kabupaten Trenggalek. Di desa Jambu ini terdapat 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Karangploso, dan Dusun Mojokidul. KKN kelompok 10 desa jambu mendapatkan tempat tinggal sementara (posko) di dusun Krajan, salah satu rumah warga yaitu di rumah bapak Soliudin dan Ibu Alin. Sebenarnya KKN gelombang 2 berangkat pada tanggal 18 Juli 2024, namun untuk desa jambu berangkat pada tanggal 12 Juli 2024 dikarenakan tanggal 13-14 Juli di desa jambu mengadakan event jalan sehat, lomba ibu-ibu dan pengajian Gus Iqdam.

Singkat cerita, dimana hari menuju KKN semakin dekat, KKN kelompok 10 mengadakan pertemuan pada salah satu kafe di daerah Tulungagung untuk

memusyawarahkan mengenai pembentukan divisi, anggaran selama KKN, pembuatan kaus dan ID card, transportasi, perlengkapan, peralatan serta keperluan lain yang dibutuhkan di posko KKN. Pertemuan pertama ini saya merasa insecure, takut, overthinking mengenai lingkup pertemanan, karena saya hanya mengenal satu dari 41 anggota KKN. Setelah lama bermusyawarah, saya memilih untuk masuk divisi kesehatan dan lingkungan. Menurut saya tidak ada kaitannya dengan jurusan perkuliahan, namun hati ini tergerak pada divisi tersebut. Beberapa hari kemudian kelompok 10 mengadakan pertemuan Kembali dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) namun saya tidak bisa hadir. Lalu hari menuju Pembekalan KKN-pun tiba tepatnya di tanggal 12 Juli 2024, pada saat upacara selesai saya sempatkan sedikit waktu untuk berfoto dengan teman baik saya. Lalu saya pulang untuk membereskan sisa barang yang akan dibawa ke posko. Setelah sholat Jum'at berangkat menuju posko bersama 3 teman baru saya. Dan hari KKN di desa jambu-pun dimulai.

Hari pertama di desa jambu-pun dimulai. Hari ini desa jambu mengadakan event jalan sehat sedesa jambu, mahasiswa KKN diminta untuk berpartisipasi dalam acara tersebut untuk memeriahkan kegiatan tahunan warga jambu. Setelah acara jalan sehat, di lanjut dengan senam ibu – ibu, warga umum dan mahasiswa KKN, serta diselingi dengan undian door prize khusus untuk warga jambu. kegiatan tersebut selesai kurang lebih di jam 12.00 dan sorenya di lanjut dengan kegiatan lomba ibu – ibu jambu. Acara nya sangat seru sekali, di sini kami juga membantu

karang taruna (panitia) acara lomba. Setelah kegiatan selesai kami merasa sangat lelah dan lapar, namun semua itu terbayarkan dengan konsumsi yang diberikan oleh panitia, tetapi setelah selesai makan kami memungut sampah dari kegiatan pagi – menjelang malam. Hari kedua kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari di jam 21.00 – 00.00 WIB. Hari ini ada kegiatan Gus Iqdam. Sama halnya dengan hari pertama mahasiswa KKN diminta untuk berpartisipasi pada acara tersebut. Namun untuk yang perempuan tidak berperan aktif dalam acara tersebut (menonton gus Iqdam), hanya laki – laki yang membantu diacara gus Iqdam. Hari selanjutnya tepatnya di hari Rabu 17 Juli 2024 saya memutuskan untuk pulang ke tulungagung rencanya hanya mengambil sisa baju dan istirahat tidur dikasur yang indah, namun mendapatkan kabar bahwa sebelum pembukaan desa bisa pulang istirahat di rumah sampai dengan hari senin siang tanggal 22 Juli 2024. Jadi saya memutuskan untuk pulang ke Magetan.

Pembukaan KKN Desa Jambu dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 dihadiri seluruh mahasiswa KKN dan perwakilan perangkat desa setempat. Setelah pembukaan desa setiap divisi menyusun proker dan melaksanakan proker harian, mingguan, maupun proker besar. Proker pertama divisi Kesehatan dan lingkungan yaitu senam yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024, di ikuti oleh seluruh anggota KKN.

Proker pertama, teman – teman sangat excited, walaupun tanpa briefing dan penentuan penanggung jawab setiap kegiatan, namun kegiatan proker pertama terbilang

berhasil. Proker kedua dilaksanakan tanggal 4 Agustus, proker ini sama dengan proker pertama yaitu senam yang diikuti seluruh mahasiswa KKN. Proker ketiga tanggal 5 Agustus 2024 yaitu Posyandu, Posyandu ini juga terbilang mendadak tanpa briefing dan penentuan penanggung jawab. Posyandu pertama dilaksanakan di dusun Mojokidul. Saya pertama kali berpartisipasi secara langsung di Posyandu, awalnya saya merasa bingung dan tidak lihai dalam penanganan balita, namun kali ini saya memilih timbangan berat badan anak – anak dan pengukuran tinggi badan. Di sini saya merasa senang dan excited untuk bercengkerama dengan anak – anak maupun ibu dari anak tersebut.

Melihat banyak karakter anak kecil yang sangat lucu, dan sedikit menguras sedikit tenaga, namun juga harus bersabar dalam menghadapi anak – anak. Di salah waktu pihak Posyandu memberikan buku pedoman gizi makanan untuk ibu hamil sampai dengan anak usia 5 tahun. Buku pedoman ini diberikan, supaya kami dapat memberikan penyuluhan kepada ibu – ibu yang hadir di Posyandu. Walaupun sangat mendadak dan tanpa persiapan, namun semua berjalan lancar sedikit.

Proker keempat juga Posyandu di Bentengan, namun saya tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut karena tugas di balai desa, di balai desa saya pikir akan menangani surat menyurat dari banyak orang, namun nyatanya di sana, saya hanya bermain game, bertukar cerita dengan teman satu posko. Proker kelima yaitu sosialisasi cuci tangan khusus kelas 1 SD yang dilaksanakan di SD 1 Jambu, mengapa kami memilih kelas 1 tidak semua kelas?, karena menurut kami

memberikan penyuluhan pada kelas 1 lebih penting, karena secara memori mereka nantinya akan terus mengingat CTPS ini. Selain memberikan penyuluhan berupa materi dan video, kami juga mengajarkan praktik cuci tangan diselingi video agar mereka mengingat dan tidak bosan, selanjutnya kami mengajarkan secara langsung menggunakan air dan sabun yang disediakan agar mereka tau cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Proker keenam, yaitu Posyandu balita, lansia, dan remaja di balai desa jambu, saya rasa Posyandu di sini tugasnya sangat terbagi, hampir semua anggota ikut berpartisipasi, ada yang pencatatan, pengukuran bayi, pengukuran anak – anak, pengukuran ibu dan lansia, pemberian vitamin dan di desa jambu ini kami juga memberikan penyuluhan mengenai CTPS (cuci tangan pakai sabun). Proker ketujuh yaitu bersih-bersih masjid di 3 dusun jambu Krajan, Karangploso, dan Mojokidul, divisi Kesehatan dan lingkungan berkolaborasi dengan divisi sosial dan budaya. Proker terakhir yaitu proker besar pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Pengolahan sampah organik didampingi oleh salah satu DPL.

Kami mengumpulkan sampah organik rumah tangga (sisa makanan) yang nantinya dibuat bahan utama untuk pupuk dicampur dengan EM4 lalu dibiarkan sampai menjadi pupuk cair, bahan yang digunakan juga mudah dicari di sekitar kita seperti 2 tong cat yang mana nantinya tong ini digunakan sebagai tempat pupuk padat dan yang bawah digunakan untuk pupuk cair. Pengolahan sampah organik akan disosialisasikan kepada beberapa warga desa jambu

dan memberikan pengenalan mengenai lingkup digitalisasi sosial media. Setelah selesai semua tugas per divisi membuat laporan dan berita acaranya masing – masing.

Saya ingin menceritakan semua pengalaman KKN, mulai dari lingkup pertemanan, pro dan kontra (perselisihan) antar anggota, namun hanya ingin menuangkan cerita kecil mengenai hal positif yang saya alami di KKN ini. Semoga KKN kali ini bisa memberikan manfaat, pengalaman, dan cerita di masa tua nantinya. Terima kasih Jambu untuk asam manis 50 harinya.



PENGALAMAN KKN YANG TIDAK DAPAT DI LUPAKAN

Oleh: Aurelia Azzahra

Pada suatu hari dimana ada info tentang KKN Gelombang 2 telah diumumkan oleh LP2M. saya merasa ada perasaan campur aduk senang dan sedih, senang karena bagi saya ini pengalaman pertama saya mengikuti kegiatan KKN ini dan sedih karena jauh dari rumah selama kurang lebih 40 hari. setelah itu tibalah dimana pendaftaran KKN Gelombang 2 dibuka, saya merasa sangat gugup saat melakukan pendaftaran KKN tersebut sampai pada akhirnya saya memilih desa jambu kecamatan tugu trenggalek. selanjutnya tibalah pembagian kelompok KKN desa jambu yang berjumlah sekitar 40 orang, setelah pembagian kelompok tersebut saya mencari-cari info tentang grup WhatsApp KKN Desa Jambu untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait pelaksanaan KKN ini.

Beberapa hari setelahnya terdapat info dalam grup KKN Desa Jambu tentang pertemuan pertama dengan teman-teman sekelompok KKN yang pada saat itu saya hanya mengenal satu teman kost saya yang bernama Rif'atul yang kebetulan satu tempat KKN dengan saya, setelah adanya pertemuan pertama saya berkenalan juga dengan teman satu kelompok lainnya yang berbeda jurusan yang bernama Ayu dan Tina di sana saya banyak berbincang

dengan teman sekelompok lainnya sembari berkenalan agar menjadi lebih akrab. Selanjutnya pada pertemuan pertama membahas mengenai pembagian Badan Pengurus Harian seperti, Ketua, Wakil, Bendahara dan Sekretaris serta pembagian anggota per divisi. Terdapat 4 divisi, yaitu Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial, Budaya dan Keagamaan dan yang terakhir Divisi Publikasi dan Dokumentasi yang masing-masing divisi diisi sekitar 6-7 anggota.

Kemudian setelah beberapa pertemuan tersebut tibalah hari dimana kami sekelompok berangkat menuju posko bersama-sama, perjalanan menuju Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek ditempuh dengan jarak kurang lebih selama satu jam dari Kabupaten Tulungagung, selama perjalanan menuju posko saya menikmati perjalanan dengan sangat menyenangkan. Setelah menempuh perjalanan yang lumayan panjang tibalah kami di posko, selanjutnya kegiatan yang kami lakukan adalah bertemu dan bersalaman dengan bapak dan ibu pemilik rumah, setelah itu kami membersihkan posko dan menata tempat yang kami gunakan untuk tidur. Selanjutnya setelah semua selesai dilakukan saya mencoba untuk berkenalan dengan teman lainnya berbincang dengan mereka agar menjadi lebih akrab.

Pada hari berikutnya kegiatan yang dilakukan adalah anjongsana ke rumah para warga di sekitar Desa Jambu menurut saya ini adalah pengalaman pertama bagi saya melakukan kegiatan anjongsana karena biasanya kegiatan seperti ini biasa dilakukan pada saat hari raya saja tetapi

ternyata tidak, saya merasa sangat senang dengan adanya kegiatan anjongsana ini saya jadi lebih tau tentang kegiatan apa saja yang biasa dilakukan masyarakat sekitar Desa Jambu. Selain itu dengan adanya kegiatan anjongsana ini saya merasa sangat senang selain bisa berbincang dengan warga setempat saya juga bisa berbincang teman-teman lainnya sembari jalan-jalan di sekitar desa Jambu.

Hari selanjutnya setelah dilaksanakan pembukaan KKN di desa saya dan teman-teman kelompok Divisi Pendidikan dan Teknologi melakukan diskusi mengenai proker apa saja yang nanti akan dilaksanakan di beberapa sekolah yang ada di Desa Jambu, setelah diskusi tersebut kami sekelompok memutuskan untuk berkunjung ke sekolah untuk membicarakan dengan pihak sekolah tentang bagaimana pelaksanaan proker divisi kami agar dapat berjalan dengan lancar. Dikarenakan pelaksanaan KKN ini bertepatan dengan bulan Agustus jadi banyak sekali kegiatan yang akan dilakukan di beberapa sekolah seperti halnya, karnaval, lomba gerak jalan dan banyak kegiatan lainnya. Dengan adanya hal ini kami diberi tanggung jawab untuk mendampingi adik-adik latihan untuk lomba gerak jalan di bulan agustus.

Kami sekelompok divisi pendidikan dan teknologi juga melakukan pelatihan Microsoft Word yang mana ini adalah sebuah proker besar yang kami laksanakan pada KKN ini pada adik-adik di MI dan SD yang ada di Desa Jambu. Kegiatan ini menurut saya kegiatan yang sangat menyenangkan karena kami dapat berinteraksi dengan adik-adik yang ada di sekolah yang kami adakan pelatihan

Microsoft Word ini, melihat mereka dengan sangat antusias ketika mendengarkan salah satu dari kami yang menjelaskan materi Microsoft Word membuat saya merasa senang karena salah satu proker kami berjalan dengan sangat lancar.

Tidak terasa KKN ini berjalan dengan begitu cepat waktu yang saya kira akan dihabiskan dengan sangat lama kurang lebih 40 hari sekarang tinggal menghitung hari untuk menuju penutupan KKN dan berpisah dengan teman-teman. Rasanya saya tidak ingin berpisah begitu cepat dengan teman-teman KKN, karena ternyata mereka semua teman-teman yang sangat baik, asyik dan seru. Maka dari itu saya merasa sangat sedih ketika ternyata KKN Gelombang 2 ini akan berakhir beberapa hari lagi, saya berharap pertemanan kita tidak berhenti sampai di sini tetapi akan tetap terus berlanjut sampai nanti. Selanjutnya saya ingin sedikit menceritakan tentang seseorang yang saya kenal secara tiba-tiba yaitu, Luq Luq, menurut saya dia adalah seseorang teman yang baik, menyenangkan, lucu awalnya saya berpikir apakah mungkin saya bisa berteman dengan dia karena menurut saya dia seperti orang yang tidak bisa ditebak apa maunya, tetapi ternyata saya bisa menjadi salah satu temannya dia adalah seorang yang ternyata dibalik kemisteriusannya ternyata dia juga orang yang suka bercanda.

Saya sering sekali bercerita tentang apa yang sedang saya rasakan entah itu sedih maupun senang padanya dan dia selalu memberi respons yang sangat baik selalu menjadi pendengar untuk setiap cerita yang saya ceritakan.

Selanjutnya ada seseorang yang berasal dari daerah yang sama yang pada awalnya saya tidak pernah menyangka akan bertemu dia di tempat KKN dia bernama Nasywa yang sekaligus menjabat sebagai sekretaris, yang ternyata dia adalah seseorang yang sangat menyenangkan, menarik, dia suka sekali memfoto orang" secara random yaa itu lahh diaa nasywa.

Selanjutnya tak lupa juga saya ucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya untuk teman-teman KKN Gelombang 2 Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek atas kerja samanya selama kurang lebih 40 hari ini semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan dan kelancaran,kemudahan ke depannya semoga sukses teruss,
See You Guys.



KISAH KOCAK KKN DI DESA DARI AMBULANS HINGGA SUARA MISTERIUS

Oleh: Kiki Eka Septi Rahmawati

Hai guys, perkenalkan nama saya Kiki Eka, asli Tulungagung nih! Saya adalah salah satu mahasiswi dari kampus yang ada di kota saya, yaitu kampus dakwah dan peradaban hihihii. Yup, benar banget, saya mahasiswa semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Biasanya, anak-anak hukum tuh ya, sedikit disenggol aja udah sensitif hihihii... Eh, bercanda loh! Oke, cukup ya perkenalannya, nanti kalau kebanyakan kalian malah jatuh cinta sama saya, kan bahaya hihihii.

Sekarang, kita masuk ke cerita seru saat KKN di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Jadi, begini ceritanya...

Hari pertama KKN ini, guys, udah bikin saya nggak habis pikir. Kami diangkut ke Desa Jambu dengan ambulans! Iya, beneran ambulans. Saya sempat berpikir, "Apa barang-barang kita dianggap perlu perawatan darurat ya?" hihihii. Tetapi, yang bikin seru sekaligus gregetan, barang-barang kita yang diangkut ambulans itu datangnya lama banget! Padahal, kami anak-anak KKN udah sampai di lokasi pagi-

pagi buta. Sedangkan barang-barang kami baru tiba hampir Maghrib! Akhirnya, terjadi sedikit konflik antara Badan Pengurus Harian (BPH) dengan anggota kelompok yang lain. Yah, mungkin gara-gara kita semua udah capek nungguin dan mulai kelaparan, jadi gampang panas deh.

Tetapi tenang aja, konflik kecil itu segera mereda kok. Karena begitu barang-barang kami tiba, semua langsung sibuk beres-beres. Lupa deh sama konflik barusan, yang penting kamar siap, perut kenyang, dan acara pembukaan KKN besok bisa berjalan lancar.

Nah, saya tuh sebenarnya ada di divisi pendidikan, tetapi nggak tahu kenapa, keseharian saya malah lebih banyak mengikuti divisi ekonomi. Gimana nggak, divisi pendidikan ini dibagi jadi empat bagian, jadi kadang kerjanya bercabang-cabang. Akhirnya, saya sering kali ngikutin teman-teman divisi ekonomi ke berbagai UMKM di desa ini.

Pertama kali, kami ke UMKM kerupuk milik Pak Kali. Disitu, saya belajar bahwa membuat kerupuk itu nggak semudah yang dibayangkan. Setelah itu, kami lanjut ke UMKM tempe Kendil, yang ternyata punya cara unik dalam mengolah tempe. Seru banget, kan? Belum lagi, kami sempat main ke UMKM tahu dan tas anyam. Di sana, saya dokumentasiin semua kegiatan teman-teman. Lumayan lah, sekalian nambah-nambahin stok foto buat tugas laporan nanti hahaha

Kelompok KKN kami sudah lebih awal datang ke Desa Jambu dibanding kelompok KKN lain. Alasannya? Karena di

desa ini ada dua acara besar yang nggak boleh kita lewatkan: Qasidah dan Pesta Rakyat!

Pertama, kami bantu-bantu persiapan acara qasidah yang lumayan bikin kita pusing tujuh keliling. Tetapi serunya, setelah itu kita langsung disambut dengan Pesta Rakyat yang heboh banget. Nah, puncaknya adalah pengajian yang diisi oleh Gus Iqdam. Untuk acara ini, saya dan beberapa teman malah ada cerita tersendiri yang bikin bulu kuduk merinding.

Jadi ceritanya, kami mau keluar sebentar lewat jalan alternatif karena jalan utama ditutup. Jalan alternatif ini bukan jalan biasa, guys. Ini lewat sawah-sawah yang gelap gulita! Kebetulan saya berangkat bersama beberapa teman yang juga agak penakut. Di tengah perjalanan, salah satu temanku tiba-tiba dengar suara anak kecil yang ketawa-ketawa. Merinding kan? Pas dilihat, nggak ada siapa-siapa. Tetapi temanku nggak cerita dulu ke kita. Baru pas pulangnye, dia bilang kalau suara itu bener-bener jelas kedengaran. Saya yang dengernya juga jadi ikutan ngeri, tetapi tetap nekat melanjutkan perjalanan.

Begitu sampai di posko, saya coba lupakan kejadian tadi dengan bercanda sama teman-teman yang lain. Tetapi ya, tetap aja, cerita itu jadi bahan obrolan seru setiap malam.

KKN di Desa Jambu ini benar-benar jadi pengalaman yang nggak akan saya lupakan. Mulai dari perjalanan pakai ambulans, ikut divisi ekonomi yang penuh cerita, sampai dengar suara misterius di jalan alternatif. Semua momen ini nggak Cuma jadi kenangan seru buat saya, tetapi juga jadi pelajaran hidup. Belajar tentang bagaimana bekerjasama,

menghadapi masalah kecil dengan senyuman, dan tentunya, menikmati setiap detik kebersamaan dengan teman-teman.

So, buat kalian yang belum KKN, siap-siap aja ya! Karena pengalaman yang kalian dapat nggak akan pernah bisa ditebak. Mulai dari yang lucu, seru, sampai bikin merinding, semua bisa terjadi. Dan itu semua yang bikin KKN jadi salah satu momen terbaik dalam hidup mahasiswa. Hihihii... Jangan lupa siapkan mental, fisik, dan yang pasti, jangan lupa bawa kamera buat abadikan setiap momen!



MEMORY

Oleh: Anneshya Rachmadhani Eka Putri Nurmansyah

Siapa sangka, sebuah desa bernama Jambu di Trenggalek akan menjadi babak baru dalam hidupku. Semula, KKN hanya sekadar kewajiban kuliah. Namun, takdir membawa langkahku ke tempat yang jauh dari hiruk pikuk kota, di mana aku menemukan pelajaran hidup yang tak ternilai.

Semuanya berawal dari perang kelompok KKN yang menegangkan. Hatiku berdebar saat nama “Desa Jambu” terpampang di layar. Rasa penasaran dan sedikit kekhawatiran bercampur aduk. Aku langsung mencari informasi tentang desa itu dan teman-teman sek kelompok. Sayangnya, tak ada seorang pun yang kukenal.

Beberapa hari kemudian, sebuah grup WhatsApp muncul. Aku segera bergabung, namun wajah-wajah asing memenuhi layar ponselku. Pertemuan perdana kelompok KKN pun digelar. Sayang sekali, aku harus absen karena terkendala jarak. Rasa bersalah menghantuiku karena selalu absen di setiap pertemuan.

Hingga akhirnya, hari keberangkatan tiba. Dengan persiapan seadanya, aku bergegas menuju Trenggalek. Di sana, aku bertemu dengan Kiki, Ilsa, Firoh, dan Reni, empat teman sekelompok yang sudah kukenal sebelumnya. Namun, saat upacara pelepasan, aku merasa seperti seorang asing di antara ratusan mahasiswa KKN. Kemudian aku

menghubungi Fifi, salah satu teman satu kelompok KKN. Meskipun sudah punya nomornya, aku belum pernah ketemu langsung. Bayangkan, saat upacara pelepasan, aku sibuk mencari-cari wajah di antara kerumunan. Setelah berhasil menemukan Fifi di barisan paling depan, aku balik lagi ke belakang untuk menyusul Firoh. Setelah upacara selesai, kami para anggota kelompok KKN berkumpul untuk absen. Di sinilah aku mulai berkenalan dengan anggota yang lain. Lumayan banyak juga yang ternyata belum pernah ketemu sebelumnya. Sekitar jam 10 pagi, kami janjian kumpul di kos Kiki. Sambil menunggu keberangkatan ke Trenggalek, kami ngobrol banyak hal. Perjalanan ke desa ternyata penuh kejutan. Awalnya, aku kira barang-barang kami akan diangkut pakai pikap, ternyata pakai mobil ambulans! Bayangkan saja, barang-barang kami yang berjejal di dalam mobil ambulans. Sesampainya di posko, kami harus menunggu barang-barang yang masih tertinggal di Tulungagung. Capek dan kesal rasanya, karena kami sudah sampai di desa tetapi belum bisa beristirahat dengan nyaman.

Keesokan harinya, kami masih belum ada kegiatan. Malamnya, kami dikasih briefing untuk acara di desa. Karena hal itu yang membuat kita untuk datang lebih awal sebelum jadwalnya. Akhirnya acara desa terlalui sudah. Nah, di waktu senggang belum ada pembukaan kita minta untuk pulang dan akhirnya di kasih waktu oleh ketua dan harus balik hari Minggu siang paling terakhir, karena kita harus menyiapkan acara pembukaan KKN di desa pada hari Selasa.

Acara pembukaan KKN di desa jambu terlaksana dengan lancar. Hari-hari pertama KKN terasa seperti mimpi. Setiap pagi, kami bangun dengan semangat baru, siap menjalankan tugas. Salah satu kegiatan yang paling sering membuatku deg-degan adalah piket masak. Hari Senin, giliran kelompokku yang bertugas. Duh, jujur saja, kemampuan masakku pas-pasan. Mie instan dan telur dadar sudah jadi andalan. Tetapi untungnya, aku sekelompok dengan para juru masak handal. Ada yang sudah terbiasa masak di kos, ada juga yang memang hobi masak. Jadi, aku hanya perlu membantu pekerjaan-pekerjaan kecil seperti mengupas bawang, mencuci sayuran, atau memotong-motong bahan makanan. Walaupun hanya membantu, aku merasa senang bisa berkontribusi dan belajar banyak hal dari teman-temanku. Ada salah satu momen yang menurutku berkesan dari tim masak hari Senin, ketika kelompok kami mendapat tugas spesial: memasak untuk ulang tahun Pak Ketua! Rapat pun digelar, beradu argumen soal menu apa yang cocok dengan budget terbatas. Setelah berdiskusi panjang lebar, akhirnya kami sepakat pada menu sarapan yang sederhana namun lezat, yaitu terong balado dan tahu bulat. Untuk makan siang, kami memilih sop bakso, dan untuk merayakan ulang tahun Pak Ketua, kami akan menyajikan ayam kecap, sambal goreng tahu tempe, dan nasi kuning. Ada satu teman yang meragukan kemampuan kami. Tantangan itu seperti bara api yang membakar semangat kami, terutama para cewek. Hari Senin, kami mulai beraksi. Dua teman kami izin keluar sebentar, jadi kami harus belanja dari subuh.

Keesokan harinya, dinginnya pagi di Trenggalek menusuk tulang. Aku dan Titin bergegas menuju dapur untuk memasak nasi. Setelah sholat subuh, kami meluncur ke Pasar Gondang dengan motor. Angin yang menerpa wajah membuatku menggigil kedinginan. Titin yang mengendarai motor dengan lincah sepertinya tak merasakan dingin sama sekali. Sesampainya di pasar, kami langsung membeli terong segar. Di dapur, aku bertugas memotong-motong terong, sementara Titin menyalakan kompor. Sementara itu, Farida dan Lia sibuk menyiapkan bumbu untuk terong balado dan membuat tahu bulat. Kerja sama kami berjalan lancar, meski kadang ada sedikit perbedaan pendapat soal cara memasak. Hampir pukul delapan pagi, menu sarapan pun siap. Kami memanggil teman-teman yang lain untuk segera menyantap hidangan hangat. Sore harinya, aku dan Lia kembali ke dapur untuk menyiapkan sop tahu bakso. Aku memotong-motong tahu dan bakso, sedangkan Lia sibuk mengiris sayuran. Biasanya, Farida yang paling sering mengambil peran penting di dapur, tetapi hari ini dia belum datang. Meski begitu, kami tetap bisa memasak dengan baik. Malam itu, aroma harum menguar dari dapur. Aku dan teman-teman sibuk menyiapkan hidangan untuk acara besar. Tugas pertamaku adalah membuat telur dadar. Sayangnya, terlalu banyak garam yang kutaburkan, sehingga rasanya jadi asin sekali! Untungnya, aku bisa belajar dari kesalahan dan membantu teman-teman yang lain mengukur bumbu dengan lebih teliti. Salah satu tantangan terbesar malam itu adalah nasi kuning. Nasi yang sudah dimasak ternyata belum matang sempurna. Farida, teman yang paling kreatif, punya

ide cemerlang: memasaknya kembali menggunakan dandang. Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya semua hidangan siap disajikan. Kami menata nasi dan lauk pauk dengan rapi di atas daun pisang. Setelah makan malam, kami berkumpul di masjid. Semua hidangan habis dalam sekejap. Rasanya sangat puas bisa berkontribusi dalam acara ini.

Momen selanjutnya yaitu saat divisi keagamaan mendapatkan tugas untuk mengajar di beberapa TPQ. Hal tersebut merupakan hal yang cukup baru untukku karena biasanya hanya mengajar ngaji sama adekku. Beberapa hari kemudian, aku mendapat tugas baru yang sangat menarik: mengajar di TPQ. Aku belum pernah mengajar anak-anak sebanyak ini sebelumnya. Materi pertama yang harus kuajarkan adalah tata cara shalat. Sebenarnya, aku agak gugup karena takut salah. Untungnya, aku sudah belajar dengan tekun sebelumnya. Hari pertama mengajar, aku merasa sedikit canggung. Aku hanya mengikuti arahan ustadzah yang lebih berpengalaman. Tetapi, seiring berjalannya waktu, aku mulai merasa lebih percaya diri. Anak-anak di TPQ sangat lucu dan antusias. Mereka selalu semangat ketika belajar. Setelah beberapa kali mengajar, aku ditunjuk sebagai koordinator di TPQ Darul Istiqomah. Awalnya, aku bingung bagaimana cara membagi tugas anak-anak. Tetapi, dengan bantuan teman-teman, akhirnya semua berjalan lancar. Setiap TPQ punya karakteristik yang berbeda-beda. Di TPQ Darul Istiqomah, anak-anaknya sangat aktif dan kreatif. Mengajar di TPQ adalah pengalaman yang sangat berharga. Aku banyak belajar tentang kesabaran, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan

anak-anak. Selain itu, aku juga merasa senang bisa berbagi ilmu dengan mereka.



HURU HARA KKN 50 HARI DI DESA JAMBU

Oleh: Yuni Natalia Saputri

Cerita ini dimulai ketika setelah pembekalan, koordinator desa memberikan info bahwa kita dari KKN jambu harus berangkat lebih awal yang seharusnya tanggal 18 Juli 2024 menjadi tanggal 12 Juli 2024. Kami sebagai anggota sangat terkejut dengan berita ini, mau tidak mau kita harus tetap berangkat pada tanggal itu. Beberapa hari kemudian, tibalah saatnya kita berangkat ke desa Jambu dan memulai kehidupan KKN selama 50 hari di desa ini. Ada cerita sedikit tentang pemberangkatan anggota kelompok kami. karena setelah pelepasan, kelompok lain masih pulang kerumah masing-masing, sedangkan kelompok kami langsung berangkat KKN, dan lebih terkejutnya lagi, barang - barang kebutuhan kelompok kami di angkut oleh ambulance yang berangkatnya 2 jam lebih awal dari kita tetapi sampai ke posko lebih lambat dari kita. Pengangkutan barang menggunakan ambulance ini benar-benar diluar nalar akal sehat, karena sebenarnya lebih praktis menggunakan truk atau pickup, tetapi ini lebih pilih menggunakan ambulance, terlebih lagi sampainya posko setelah seharian kami luntang - luntung di posko, sebenarnya ini bisa jadi cerita lucu dan cerita sulit selama KKN. Dibalik kejadian terlambatnya ambulance sampai ke

posko,ada temanku yang bernama Shellyna yang tidak bernasib baik saat hari pertama KKN,karena disaat barang-barang yang lain sudah datang sebagian terlebih dahulu,punya Shellyna belum ada yang sampai sama sekali dan termasuk barang yang diangkut di kloter kedua, akibatnya dia kesulitan untuk mandi.

Cerita pemberangkatan selesai, sekarang beralih ke huru hara kami di posko selama 50 hari.Bagiku pertemuan adalah sebuah takdir,dan terpilihnya desa Jambu untuk tempat KKN adalah sebuah takdir,karena jika tidak di KKN jambu maka aku tidak akan bertemu dengan teman-teman ku yang saat ini banyak sekali mengukir cerita dibalik pertemuan 50 hari ini. Aku bertemu dengan banyak sekali orang-orang lintas jurusan,mereka asyik sekali dan tidak sombong. Takdir yang unik ketika ternyata aku satu tempat tidur dengan orang-orang yang sangat satu server dengan kehebohan ku. Mereka adalah Shellyna, Reni, Firoh, Sabrina dan satu lagi seorang sekretaris yang dikira banyak orang dia pendiam padahal sebenarnya dia adalah manusia paling tidak bisa di pikirkan dengan akal sehat tingkah nya yaitu Nasywa, dan sebenarnya dia tidak tidur di deretan kami, tetapi dia suka sekali nyasar ditempat tidur kami. Jika boleh meroasting mereka satu persatu,maka aku akan bahagia sekali. Baiklah, aku tidak akan meroasting mereka, dan yang jelas aku sangat bahagia sekali bertemu mereka dan menghadapi huru hara kegilaan mereka selama 50 hari. Tanpa mereka, aku tidak akan dipanggil umik oleh satu posko putri.

Masih seputar teman-teman yang menghiasi hariku selama 50 hari. Ini tentang teman satu divisiku yang sangat tidak pernah kuduga mereka ternyata juga suka bertingkah konyol dan satu server dengan ku. Pada dasarnya aku mengira diawal pertemuan, mereka adalah orang-orang yang serius karena aku masuk didivisi sosial budaya dan keagamaan, tetapi ternyata tidak sama sekali. Saat musyawarah membahas sesuatu,divisi sosial budaya dan keagamaan adalah divisi paling heboh dan tidak jarang becanda. Tetapi aku bersyukur sekali bisa satu divisi dengan mereka, karena ada beberapa alasan yang salah satunya adalah Co kami yang sangat sabar,dan kesabarannya melebihi kapasitas pada umumnya. Oh iya, sebelumnya aku lupa memperkenalkan. Mereka adalah Abdul si paling Co, Kirom si paling tukang mengeluarkan dalil tetapi tidak jarang juga bertingkah konyol, Reni si paling suka es batu, firoh si paling suka telfon, Fifi si paling sekretaris, dan Nesya sipaling suka bertanya sesat dijalan. Bersama divisi sosial budaya dan keagamaan, belajar mengabdikan diri ke masyarakat dan meneliti sosial kebudayaan desa.

Beralih dengan suasana KKN yang amat mengesankan dan banyak huru haranya di desa Jambu ini. Jujur sekali selama aku di sini, berasa aku kembali mondok lagi,karena jauh dari rumah dan tidak bisa pulang semaunya, tak jarang mendengar "Nurroh air kamar mandi habis", "Masak apa hari ini", "dikamar mandi ada orang enggak?". Tetapi tidak apa-apa, banyak sekali teman-teman yang selalu ramah dan merangkul sesama anggota. Aku sangat bersyukur sekali karena bertemu mereka. Posko yang nyaman dan teman

yang asyik membuat aku jadi lupa kalau KKN ini selama 50 hari. Disepuluh hari terakhir rasanya jadi tidak ingin pulang, tetapi kita harus pulang untuk meneruskan perjalanan. Di sini banyak sekali pembelajaran yang kami dapatkan, terlebih untuk belajar bermasyarakat dan menangani kesulitan – kesulitan dengan pemikiran yang dingin dan lebih bisa menata ego.

Bagian akhir ceritaku ini adalah kata-kata untuk teman-temanku, terimakasih ya 50 hari terakhir ini, semangat terus dan jangan menyerah. Jangan sampai lupa kalau kita pernah melewati kehidupan ini secara bersama. Kita menjalani hari – hari dengan canda tawa dan susah sedih bersama.jangan lupain aku. Semoga apa yang kita dapatkan di sini bisa bermanfaat untuk kita kedepannya, dan semoga kita bisa dipertemukan kembali. Semangat skripsi dan cepet lulus.



4320000 DETIK YANG BERKESAN

Oleh: Rif'atul Muhimma

Ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya rif'atul muhimma, saya berasal dari Jombang, sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan Tadris Matematika.

Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman mahasiswa yang KKN di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru, saya akhirnya bertemu dengan mereka pada pertemuan pertama di sebuah kedai kopi. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama. Sebenarnya aku sudah kenal dengan salah satu teman KKN ini karena dia teman kos saya sewaktu kuliah.

Tanggal 12 Juli 2024 hari pelepasan seluruh mahasiswa KKN tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya pun tiba. Kami pun sudah tiba di lokasi KKN. Sebenarnya pemberangkatan KKN itu tanggal 18 juli 2024 tetapi karena di desa yang kami tempati buat KKN ada acara dan dari perangkat desa menyuruh kita kalau bisa ketika ada acara

itu kita sudah di desa. Besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari mataharinya terik tetapi anginnya dingin. Karena acara di desa masih 2 hari lagi jadi kita memanfaatkan untuk mengenal lebih dalam satu sama lain. Setelah itu pada hari Minggu tanggal 14 Juli 2024 acara pertama dimulai yaitu jalan sehat dan senam bersama, pada saat itu kita berkumpul dan jalan sehat dengan warga-warga, dengan adanya acara itu saya bisa melihat suasana desa sekitar yang saya belum tahu.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama lima puluh hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama lima puluh hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun tidur di sekeliling mereka, makan, nugas, main dan masih banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan lima puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan

kami dan perpisahan menjadi kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi cerita ini. Partner selama lima puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu , kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tap masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang baik.

Ohhh iya sebelum saya bercerita tentang proker saya, saya termasuk dalam anggota divisi teknologi dan Pendidikan yang pastinya selalu melibatkan proker di sekolahan. Awal kunjungan sekolah kita di SD 1 Jambu dan MI Fastabiqul Khoirot untuk menyampaikan proker kita sekolah tersebut, lalu pada hari selanjutnya kita mendampingi Latihan baris -berbaris dan perkenalan dengan adik-adik yang mengikuti Latihan baris-berbaris. Ternyata terlaui mengurus tenaga untuk melatih adik-adik sekolah ini, lalu setelah melatih Latihan baris-berbaris kita diminta bantuan untuk mengisi kelas kosong padahal aslinya sudah terlaui mengurus tenaga setelah mendampingi LBB tetapi kita harus terlihat Bahagia ketika mengajar adik-adik di kelas. Pada saat di kelas saya belajar bahwa artinya sabar dalam menghadapi berbagai macam sifat anak-anak. Setelah itu ternyata kita disuruh untuk ke MI Mojo juga

untuk kesana tetapi kita di sana hanya untuk melakukan proker pelatihan Microsoft word saja, karena waktu kita terbatas kalau kita mengisi tiga sekolah sekaligus. Hari selanjutnya kita masih mendampingi LBB, pernah suatu hari saya pagi mendampingi LBB lalu sorenya mengajar ngaji di TPQ.

Lalu ketika salah satu dari kita ada yang ke kota, pasti ada yang titip makanan ataupun jajan karena di sekitar lokasi KKN ini jarang orang jualan apa yang kita mau. Tetapi saya menemukan orang yang jualan sosis dengan harga masih lima ratusan saja padahal di sini termasuk murah kalau jajanan tetapi yaitu pasti agak jauh untuk kesananya.

Cerita selanjutnya yaitu pada saat saya mengikuti proker anak pada ke sumber air untuk pengambilan video dengan drone, disitu ada kejadian yang lucu yaitu salah satu teman ada yang jatuh ke sawah pada saat setelah pengambilan video. Kalau gak KKN saya ga bakal merasakan dipanggil kakak KKN dan di sepanjang jalan selalu menyapa warga.



LIKA - LIKU KKN DI DESA JAMBU

Oleh: Kiki Nopita Sari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah penting bagi mahasiswa di Indonesia. Di dalamnya, mahasiswa akan berkesempatan untuk mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang sudah dipelajari di bangku kuliah ke masyarakat. Namun, tak jarang terdapat lika-liku dan tantangan yang dihadapi selama mengikuti KKN.

Pertama-tama, seringkali mahasiswa dihadapkan pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tidak sebanding dengan apa yang biasa mereka temui sehari-hari. Hal ini mungkin membuat mahasiswa merasa jauh dari zona nyaman mereka. Misalnya, ketika terlibat dalam program pengabdian masyarakat di desa-desa terpencil yang minim ketersediaan fasilitas, listrik, air bersih, dan akses transportasi yang memadai. Mahasiswa dihadapkan pada realitas bahwa tidak semua orang beruntung dengan kesempatan yang mereka miliki.

Selain itu, beradaptasi dengan budaya dan kebiasaan masyarakat setempat juga bisa menjadi salah satu lika-liku di KKN. Budaya setiap daerah tentu memiliki ciri khas dan nilai-nilai yang berbeda. Mahasiswa perlu belajar untuk menghormati dan memahami budaya serta adat istiadat masyarakat tempat mereka melakukan KKN. Mungkin

dalam hal ini, mahasiswa harus menghindari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai budaya setempat, sehingga tidak menimbulkan konflik atau ketegangan yang tidak perlu.

Tidak ketinggalan pula, tantangan dalam hal kerjasama dan komunikasi dengan masyarakat setempat juga sering kali menjadi bagian dari lika-liku di KKN. Karena mahasiswa biasanya berasal dari latar belakang yang berbeda dengan masyarakat sasaran KKN, terkadang terjadi kesenjangan dalam hal bahasa, pemahaman, dan ekspektasi. Inilah yang membuat pentingnya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat setempat agar program KKN dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal.

Namun, di balik lika-liku dan tantangan yang ada, partisipasi dalam KKN juga membawa berbagai pengalaman berharga bagi mahasiswa. Menghadapi situasi yang berbeda dari biasanya akan membuka wawasan dan pemahaman yang lebih luas terhadap realitas masyarakat. Mahasiswa berkesempatan untuk belajar lebih banyak tentang kehidupan nyata di luar teori yang didapatkan di bangku kuliah. Mereka juga dapat memperoleh pengalaman berharga dalam merencanakan dan melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi banyak pihak.

Selain itu, melalui KKN, mahasiswa juga belajar untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi efektif dengan berbagai pihak, serta memimpin dan mengelola program secara mandiri.

Semua keterampilan ini sangat berharga dalam menghadapi tantangan di dunia kerja di masa depan.

Tidak hanya itu, melalui KKN, mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk mendalami permasalahan sosial dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, mahasiswa dapat memahami lebih dalam berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Kemudian, mahasiswa dapat merancang solusi yang sesuai dan berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Dengan demikian, meskipun lika-liku dan tantangan selalu hadir dalam setiap KKN, partisipasi dalam mata kuliah ini tetap memberikan nilai-nilai positif dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa dapat belajar tentang empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, setiap lika-liku dan tantangan yang dihadapi selama KKN seakan menjadi bagian dari proses pembentukan pribadi yang lebih matang dan berempati.



MERANGKUL KERAGAMAN: KISAH KEBERSAMAAN DALAM PENGABDIAN KKN

Oleh: Vita Nur Azizah

Semester genap telah tiba, yang berarti saatnya bagi mahasiswa untuk mendaftar Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setiap angkatan pasti berebut untuk mendapatkan kuota terbatas yang disediakan universitas. Tahun ini pun tak terkecuali, bahkan jauh lebih sengit. Pagi-pagi sekali, aku sudah siap di depan laptop, jari-jari tanganku bersiap menari di atas keyboard. Jam menunjukkan pukul 06.55, lima menit lagi pendaftaran resmi dibuka. Jantungku berdebar kencang, antara bersemangat dan cemas. Saat jarum jam bergerak ke angka 7, aku segera mengklik link pendaftaran yang tersedia. Namun, betapa terkejutnya aku saat melihat laman itu dihujani jutaan ribu pengunjung. Layar komputerku bergerak lambat, loading terus-menerus. "Ya Allah, jangan sampai server-nya down!" gumamku panik. Aku menggigit bibir bawahku, berharap bisa masuk ke dalam sistem pendaftaran qaqaaq ada qqsecepat mungkin. Lima menit berlalu, tetapi laman itu masih belum bisa kubuka. Aku mencoba menyegarkan halaman berulang kali, tetapi tetap saja tak membuahkan hasil. Sementara itu,

ponsel ku terus berdering, teman-teman menanyakan progres pendaftaran.

Akhirnya, setelah berjuang setengah jam lamanya, aku berhasil login ke dalam sistem. Dengan jari-jari yang gemetar, aku segera mengisi formulir pendaftaran dan mengirimkannya. Rasa lega langsung membanjiri diriku.

Ternyata perjuanganku belum selesai. Ketika aku mengecek ulang data yang sudah kukirim, tiba-tiba layar komputerku membeku. Panik, aku segera men-restart perangkat. Saat kembali memeriksa, data pendaftaranku hilang tanpa jejak! Air mataku hampir tumpah, tetapi aku memaksakan diri untuk tetap tenang. Dengan sigap, aku mendaftar ulang. Kali ini, aku berhasil menyelesaikannya tanpa hambatan berarti. Usai proses pendaftaran, aku menghempaskan diri di kursi. Napas terengah-engah, tubuhku terasa lemas. Namun, aku bersyukur karena akhirnya bisa lolos dari "perang" sengit ini. Dan akhirnya dapat lokasi di desa Jambu Tugu Trenggalek.

Pagi yang cerah menyambut sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir yang akan segera berangkat untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah hampir empat tahun menempuh pendidikan di perguruan tinggi, kini tiba saatnya ia harus terjun langsung ke masyarakat. Sambil mencium tangan dan berpamitan kepada orang tua dan beliau berpesan "Jangan lupa selalu jaga diri dan ingat untuk selalu berdoa kepada Allah SWT Semoga KKN-mu berjalan lancar dan kamu bisa belajar banyak hal di sana."

Minggu pertama menjalani masa-masa awal KKN dengan semangat. Saya bersama teman-teman sekelompok

tiba di desa Jambu, tempat mereka akan mengabdikan selama beberapa bulan ke depan. Meski awalnya merasa asing dengan lingkungan baru, Saya berusaha beradaptasi. Di desa itu, Saya dan kelompok KKN segera melakukan survei untuk mendata permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mereka menemukan banyak isu terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi warga. Dengan penuh antusias, Saya dan rekan-rekannya mulai merancang program-program yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Setiap malam, Saya selalu menelepon orang tua untuk menceritakan kegiatan saat KKN. Selama berada di desa, Saya dan tim berhasil melaksanakan berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat. Mereka mengajar ngaji di TPQ, dan membantu warga dalam mengembangkan usaha kecil. Merasa sangat bahagia dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu orang-orang di sana.

Minggu kedua Anjingsana ke UMKM dan membantu produksi pembuatan tahu milik Pak Dasari. Pak Dasar adalah sosok yang sangat ramah dan antusias saat kami berkunjung. Beliau dengan bangga menunjukkan setiap tahapan dalam proses pembuatan tahu. Dimulai dari merendam dan memasak kedelai, lalu memisahkan ampas tahu dari sarinya. Kami pun diajak untuk ikut terlibat langsung, mencoba memeras dan mencetak tahu. Ternyata, dibutuhkan ketelatenan dan keterampilan khusus agar tahu yang dihasilkan bertekstur lembut dan padat. Selain itu, beliau juga menjelaskan rahasia rasa tahu yang lezat, yaitu terletak pada jenis kedelai dan bumbu-bumbu yang

digunakan. Beliau bahkan membagikan tips-tips agar tahu tetap awet dan tidak mudah basi. Kami sangat terkesan dengan antusiasme Pak Dasar dalam menjalankan usahanya. Beliau telah menekuni pembuatan tahu selama 2 tahun dan terus berinovasi mengikuti selera pasar. Tidak heran jika tahu buatannya sangat diminati oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya, kami mengunjungi rumah Bu Juraiyah yang terkenal dengan tempe kendilnya. Tempe kendil adalah makanan khas Trenggalek yang memiliki ciri khas diantaranya kuah yang kental, menggunakan bahan alami, dan isinya hanya tempe saja. Tempe yang digunakan pun dibuat sendiri oleh Bu Jur dari kedelai sampai menjadi tempe. Dengan harga ekonomis dan kemasan unik menggunakan daun jati dan daun pisang, tempe kendil tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi warga tetapi juga warisan budaya yang penting. Bu Jur dengan sabar mengajarkan kami seluk-beluk proses pembuatan tempe kendil. Dimulai dari awal sampai selesai. Kami sangat tertarik dengan cerita Bu Jur mengenai asal-usul tempe kendil. Ternyata, tempe kendil merupakan hasil adaptasi masyarakat Trenggalek terhadap ketersediaan bahan baku lokal. Beliau juga menjelaskan bagaimana tempe kendil menjadi salah satu makanan favorit warga sekitar. Melalui kunjungan ini, kami mendapatkan wawasan baru tentang kekayaan kuliner daerah. Membuat tempe kendil ternyata membutuhkan teknik dan kesabaran khusus agar tekstur dan rasa yang khas bisa didapatkan. Kami pun berniat untuk mempromosikan tempe kendil ini melalui pelatihan, pendampingan, dan promosi produk, divisi ekonomi KKN

Desa Jambu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap tempe kendil, sehingga produk ini dapat dinikmati oleh lebih banyak orang, termasuk wisatawan.

Minggu ketiga selain bidang kuliner, kami juga tertarik untuk menjelajahi kerajinan lokal di Desa Jambu. Salah satunya adalah kelompok usaha tas anyaman berbahan dasar jali yang dikelola oleh Pak Kozim. Jali merupakan tanaman lokal yang memiliki serat kuat dan tahan lama. Ibu-ibu ini memanfaatkan jali sebagai bahan baku kerajinan tas anyaman yang khas dan unik. Kami sangat terkesan dengan keterampilan Ibu-ibu dalam menganyam tas. Setiap helai jali dijalin dengan teliti dan penuh kesabaran, membentuk motif anyaman yang indah. Kami pun dibimbing untuk mencoba membuat anyaman sederhana. Ternyata, membuat anyaman tas ini membutuhkan konsentrasi dan ketelatenan yang luar biasa. Kami harus berhati-hati agar jalinan anyaman tetap rapi dan kuat. Meskipun awalnya terlihat rumit, namun kami merasa bangga saat berhasil menyelesaikan anyaman sederhana. Ibu-ibu ini menceritakan bahwa kerajinan anyaman tas jali ini sudah menjadi salah satu produk unggulan Desa Jambu dan sudah bisa dipesan melalui sosial media. Tas-tas anyaman ini tidak hanya cantik, tetapi juga awet dan tahan lama. Tak heran jika banyak wisatawan yang tertarik untuk membeli produk kerajinan tangan ini. Kami sangat terinspirasi oleh semangat kewirausahaan Ibu-ibu ini. Mereka mampu mengolah potensi lokal dan memanfaatkannya menjadi produk kerajinan yang bernilai jual tinggi. Ini merupakan contoh

nyata bagaimana UMKM dapat berkembang dengan memanfaatkan keterampilan masyarakat setempat.

Selain tahu, tempe kendil, dan kerajinan anyaman, kami juga mengunjungi sebuah catering di Desa Jambu yang dikelola oleh Bu Ningsih. Bu Ningsih adalah sosok yang ramah dan welcome menerima kedatangan kami. Di catering ini, kami diajak untuk terlibat langsung dalam proses pembuatan berbagai masakan. Melalui kunjungan ke catering Bu Asih ini, kami semakin memahami keragaman kuliner. Selain itu, kami juga belajar bagaimana mengelola usaha catering dengan baik, mulai dari manajemen bahan baku, proses produksi, hingga pemasaran. Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan anjongsana ke berbagai UMKM di Desa Jambu ini telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman berharga bagi kami. Kami tidak hanya mengenal potensi ekonomi lokal, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat Desa Jambu. Sungguh, perjalanan ekonomi di desa ini menjadi kenangan yang tak terlupakan bagi kami. Hari-hari di desa ini hampir berlalu, tinggal satu minggu lagi sebelum kami, tim KKN, pamit dari desa yang telah menjadi rumah kedua kami selama satu bulan terakhir. Rasa sedih mulai menyelimuti, bercampur dengan rasa haru atas segala pengalaman berharga yang kami dapat. Kami terdiam, membayangkan betapa banyak kenangan indah yang kami dapatkan di desa ini. Tak terasa, setetes air mata jatuh membasahi pipi. Terima kasih, Desa Jambu atas segala pengalaman dan kebersamaan yang takkan terlupakan.



MY DAILY KKN DI DESA JAMBU

Oleh: Dina Nopitasari

Perjalanan saya mulai dari awal pendaftaran KKN yang mengalami beberapa kendala dimulai dari erornya web smart campus dimana saya tidak dapat mengakses atau login untuk melakukan pendaftaran. Saat itu saya merasa khawatir karena ini merupakan pendaftaran gelombang kedua karena sebelumnya saya tidak mendapatkan kuota pendaftaran KKN gelombang pertama dan disitu mahasiswa harus berebut untuk memilih desa yang ingin di tempati KKN. Karena saya tidak bisa mengakses smart campus saya meminta tolong teman saya untuk membantu mendaftarkan, syukur alhamdulillah akhirnya saya bisa mendaftar KKN dan mendapatkan tempat di desa jambu, kecamatan tugu, kabupaten trenggalek berkat bantuan teman saya.

Setelah dinyatakan terdaftar KKN di desa jambu dibentuk lah grup WhatsApp kelompok KKN desa jambu untuk mempermudah komunikasi dan setelah itu diadakan rapat, rapat pertama diadakan di caffe ruang temu. Dalam rapat ini awalnya pastilah perkenalan dalam kelompok KKN ini saya sendiri dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah, setelah perkenalan membahas pembagian badan pengurus harian dan kelompok anggota divisi serta CO-nya. Disitu

saya ditunjuk sebagai bendahara dengan alasan dari teman-teman saya dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah setelah itu membahas iuran dan kaus KKN.

Setelah rapat pertama diadakanlah rapat kedua bersama dengan DPL yang diadakan di Gading Gajah untuk pembekalan serta membahas lebih lanjut terkait barang apa saja yang harus dibawa dan kapan survey lokasi dilaksanakan. Dalam rapat tersebut DPL memberikan pembekalan kepada kami dan akhirnya pembagian barang yang dibawa KKN selesai lanjut membahas survey lokasi yang akan dilaksanakan tanggal 4 juli 2024.

Pada tanggal tersebut kita mulai survey tempat KKN dengan cuaca yang sedang hujan, hujan tidak reda dari kita berangkat sampai pulang. Saya pergi ke tempat survey dengan teman-teman ada ketua, wakil, bendahara dan anggota CO. Waktu kita sampai di desa jambu ini kita menuju ke Balai Desa untuk memberikan surat pengajuan KKN, dan disitu kita mendapat kabar bahwa pemberangkatan KKN akan dimajukan karena pada tanggal sebenarnya itu ada acara wisuda di kampus, waktu kita akan menemui kepala desa beliau sedang tidak ada karena menghadiri rapat di kecamatan sehingga yang dapat kita temui hanya perangkat desa, beliau menyampaikan bahwa pada tanggal 11 juli akan ada acara di desa jadi kalau bisa kita disuruh datang sebelum tanggal 11. Dan kita pun survey tempat mandiri kita keliling desa ini untuk melihat situasi dan kondisi.

Setelah keliling desa kami memutuskan untuk beristirahat di teras tugu bendungan sambil membicarakan hasil survei kami, disitu kami menikmati pemandangan dan

memesan makanan. Ya disitu kita bincang bincang dan kita pulang pukul 4 sore. Keesokan aku membelikan kebutuhan dapur dibravo. Kami berangkat KKN lebih awal dari kelompok KKN yang lain kita berangkat pada tanggal 12 juli sedangkan seharusnya pemberangkatan itu pada tanggal 18 juli, kenapa kita berangkat lebih awal? Itu karena di desa ini ada event pesta rakyat dan kami sebagai anak KKN yang akan bersinggah selama 40 hari kita diminta untuk berkolaborasi dan ikut meramaikan event tersebut. Jadi kempik lain umumnya 40 hari kelompok aku 50 hari.

Event tersebut diadakan dalam rangka tasyakuran pelayaran karena sebagian besar warga sini bekerja di pelayaran. Event yang diadakan meliputi mulai dari lomba ibu ibu antar RT lomba nya meliputi lomba Tarik tambang, estafet sarung dan estafet tepung. dan, jalan sehat , pentas seni dan ada malam puncak yaitu pengajian Gus Iqdam yang diadakan pada tanggal 16 juli, pesta rakyat berlangsung dengan lancar, seru, dan ramai atas partisipasi warga desa jambu.

Oh iya aku punya 2 teman yang se frekuensi nama nya Niken dia anak MAZAWA satu fakultas dengan aku, dia wakil ketua, dia anaknya, cerewet, tidak bisa diam, seleb, baik hati tidak sombong dan satunya namanya Yesi dia anak Ekonomi Syariah satu fakultas juga dia anaknya lemot, rajin mencuci baju dan setlika, baik hati suka bawa kerupuk. Kita bertiga selalu bersama sama kemampuan itu, tidur pun bertiga, kita saling melengkapi. Padahal sebelumnya kita tidak saling mengenal sama sekali.

Di sini pekerjaan dan tugasku hanya merekap keuangan, dan membantu divisi ekonomi dalam berkunjung UMKM. Salah satu UMKM yang saya kunjungi bersama divisi ekonomi yaitu pabrik penggorengan kerupuk pak Kari. Aku juga mendapat jadwal memasak dihari kamis dan piket bersih bersih dihari jumat.

Singkat cerita desa jambu ini membuat banyak cerita, menyatukan pikiran dan banyak kepala,mungkin cerita ini dapat menjadi cerita seru kelak untuk unak cucu,terimakasih desa jambu dan teman teman yang sudah bekerja sama selama 50hari. Terimakasih kepada warga yang telah menerima kami dengan baik semoga silaturahmi yang telah terjalin erat ini dapat terus terjaga, dan kami dapat kembali berkunjung ke desa Jambu ini di masa mendatang.



DRAMA RUMAH POSKO TUSUK SATE

Oleh: Ilsha Dea Kumalapatri

Kami anggota KKN kelompok 10 UIN SATU Tulungagung di gelombang II KKN tahun ini memiliki kesempatan untuk melaksanakan semua tugas KKN di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Unik ya nama desa yang kami dapat, lucu dan mudah di ingat menurut saya karena nama desanya adalah nama buah. Oh iya sebelum bercerita lebih jauh tentang KKN ini, agar kalian semua tidak bertanya-tanya dari mana asal saya, kenalkan saya Ilsha Dea Kumalapatri si anak Manajemen Pendidikan Islam tahun 2021 yang tiba-tiba sudah harus ikut serta KKN. Padahal anak kelahiran tahun 2002 itu masih 18 tahun kan ya? Tetapi dengan kesadaran penuh kok teman-teman saya mengikuti KKN gelombang II ini, karena juga saya sudah tidak diterima di pendaftaran KKN gelombang I kemarin hemm. Meskipun drama demi drama harus dilalui lagi untuk bisa terdaftar dan terlampir sebagai anggota kelompok KKN Desa Jambu ini. Namun ternyata juga drama pendaftaran adalah secuil permulaan drama yang terjadi selama KKN berlangsung. Wajar saja, kita 40 kepala dengan pemikirannya masing-masing yang satu sama lain baru saja dipertemukan dan belajar untuk saling mengenal ini di satukan dalam satu rumah posko tusuk sate sudah pasti

banyak sekali drama-drama yang bermunculan. Jangankan tinggal bersama selama 40an hari di posko, musyawarah demi musyawarah yang kita jalani selama sebelum KKN dimulai saja sudah berselisih jadi sudah ada gambaran kan sebanyak apa drama yang terjadi di dalam rumah posko tusuk sate ini.

Rumah tusuk sate menurut sebagian orang mungkin akan terasa menyeramkan, karena banyaknya mitos-mitos mistis yang ada. Namun jauh dari itu bagi saya lebih menyeramkan lagi perdebatan yang terjadi antar anggota KKN di dalam rumah posko tusuk sate ini. Bayangkan saja belum ada satu hari menginap di rumah posko tusuk sate ini saya sudah mendapat jawaban yang tidak mengesankan dari kalimat yang saya ucapkan dari salah satu orang anggota, padahal di detik itu saya hanya menjelaskan kepada semua anggota bagaimana bisa barang-barang seluruh anggota kelompok belum juga sampai padahal sudah dimuat ambulance dan sudah berangkat 2 jam lebih awal dari pada jam saya berangkat. Aneh ya “kenapa dimuat ambulance?” jujur saya juga kaget dan terheran-heran kenapa ketua kami memilih mobil muatan barang KKN nya mobil ambulance bukan mobil truk atau mobil bak, padahal semua sudah sepakat barang akan dimuat mobil truk. Padahal seharusnya juga ambulance lebih dibutuhkan untuk orang-orang yang sakit kan? Apakah seluruh barang yang dimuat tadi sakit? Ahh sudahlah lupakan saja yang terpenting akhirnya seluruh barang teman-teman sampai di posko dengan selamat aman dan utuh serta tidak mengalami kerusakan karena ditumpuk-tumpuk di dalam mobil kijang yang dijadikan

mobil ambulance tadi meski dengan kurun waktu yang terhitung sangat amat terlambat. Di mana teman-teman sudah sampai posko pada pukul 11.30 tetapi barang baru sampai pukul 18.00.

Di situasi itu jelas saya merasa bersalah atas keterlambatan yang terjadi karena saya adalah salah satu yang bertanggung jawab di bagian muat memuat barang. Kalian semua tahu kenapa bisa mobil yang sudah berangkat lebih awal dari saya malah sampainya akhir? SOPIRNYA MALAH KE KAMPUS DULU BUAT IKUT TES BAHASA INGGRISSSSSSS. Baru barang-barangnya di antar ke posko, dan tidak konfirmasi ulang. Padahal bilanginya “iya mbak barangnya saya antar sekarang terus saya ikut tes baru saya kesini lagi untuk ambil barang kloter kedua” begitu, tetapi yaaa sudahlah sesuai judul makanya kenapa ditulis Drama Rumah Posko Tusuk Sate sekarang sudah tahu kan semuanya? Masyaallah memang.

Satu dua tiga hari tiba-tiba sudah 1 minggu KKN berjalan, di minggu pertama kami belum memulai program kami sama sekali karena kami seluruh anggota kelompok KKN memang berangkat lebih awal dari jadwal asli. Kami diminta untuk mengikuti kegiatan desa yaitu Pesta Rakyat Desa Jambu yang di mana banyak sekali susunan acara di dalamnya termasuk jalan sehat, permainan tradisional juga pengajian akbar bersama Gus Iqdam Muhammad dari Kota Blitar. Baru datang kami sudah disambut, ya itulah yang kami rasakan di sini. Saya pribadi menjadi sangat amat senang bisa mendapatkan desa yang menerima dan memperlakukan kami seperti anak sendiri. 50 hari KKN di

Desa Jambu ini terasa sangat singkat bagi saya, tiba-tiba sudah tinggal hitungan hari saya bisa mengabdi dan berbaur dengan masyarakat Desa Jambu. Program demi program sudah hampir 100% berjalan baik berkat bantuan dan dukungan dari seluruh masyarakat Desa Jambu pastinya.

Sebenarnya masih sangat amat banyak sekali cerita KKN dan drama rumah posko tusuk sate yang bisa diceritakan. “Cerita horrornya mana? Apa tidak ada sama sekali? Kan rumah poskonya tusuk sate.” Jawabannya sudah dipastikan ada, tetapi kalau mau diketik di sini semua, sepertinya saya yang tidak mampu. Jadi alangkah lebih baik bagaimana kalau kalian cari akun instagram @ilshadea saja terus nanti akan kuceritakan segala yang terjadi selama KKN 50 hari di Rumah Posko Tusuk Sate ini dengan selengkap-lengkapannya. Kalau sudah ketemu akunnya jangan sungkan-sungkan buat kirim dm yaaaaa, sampai bercerita di instagram semuanyaaaaa...

Maafkan yaa kalau cerita ini jatuhnya seperti curahan isi hati, karena saya sebenarnya bingung sekali mau menulis apa hehee

-ilshadea.



MELODI KEARIFAN DI DESA JAMBU

Oleh: Faridatul Kholisna

Hari keberangkatan KKN ku dimajukan karena ada *event* besar di desa Jambu, tempatku mengabdikan selama 40 hari. Awalnya aku merasa sedih dengan berita itu. Sisa waktu yang seharusnya bisa ku habiskan bersama orang tuaku menjadi berkurang. Tetapi ada rasa senang ketika ada kesempatan yang mudah untukku berbaur di tempat baru yang akan aku kunjungi. Aku dan teman-temanku diminta untuk membantu dan berpartisipasi selama *event* berlangsung. Ada beberapa kegiatan di desa Jambu, diantaranya jalan sehat, senam bersama, ada juga kupon undian yang hadiahnya bermacam-macam. Selain itu, ada kegiatan pentas seni dari adik-adik SD dan dilanjutkan keesokan harinya dengan sholawatan dan pengajian akbar.

Aku sulit mendapatkan teman, karena aku cukup pendiam. Aku hanya mengenal 2 orang saja saat hari keberangkatan. Syukurnya, sekarang aku sudah mengenal semua orang dan memiliki hubungan yang baik dengan mereka. Aku memiliki 4 orang teman dekat. Mereka sangat senang bercerita dan membuatku tertawa. Walaupun aku cukup kaku ketika bersama mereka, aku harap mereka tidak bosan berteman denganku yang seperti ini. Aku adalah seseorang yang bicara tanpa berpikir. Kadang kala apa yang

aku ucapkan menyakiti seseorang tanpa sengaja. Maka dari itu, aku memilih untuk lebih banyak banyak diam.

Tak terasa hari demi hari aku lalui dengan cepat. Pada awalnya, aku sulit beradaptasi dengan lingkungan tempat ku mengabdi. Sekarang, sudah terasa seperti rumahku sendiri. Aku memulai tugasku sebagai anggota dari divisi ekonomi dengan survei ke beberapa lokasi UMKM di desa Jambu. Ada produsen tahu, penggorengan kerupuk, lodeh tempe kendil, pengrajin besek, catering, jasa pembuatan buket, pengrajin tas jali premium dan masih banyak lagi. Terasa canggung pada awalnya, tetapi mulai mencair ketika penduduk desa menyambut kami dengan tangan terbuka.

Berdasarkan hasil survei, aku menemukan bahwa desa Jambu memiliki kuliner khas tersendiri yaitu tempe kendil (lodeh tempe). Mayoritas warga di sini bekerja sebagai petani jagung atau padi, ada juga ibu-ibu paruh baya yang membuat besek di rumah mereka masing-masing. Besek tersebut akan diambil oleh pengepul besek dan dijual/disetor. Di dusun Karangploso tepatnya, terdapat usaha tas anyaman jali. Di sana menyediakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu muda untuk membuat tas anyaman. Ada pengalaman yang tak terlupakan ketika aku dapat membantu dan belajar bersama para UMKM di desa Jambu ini. Aku yang awalnya tidak tahu cara membuat besek, menjadi paham betapa rumit membuat besek itu. Tahu yang harganya sangat murah tersebut ternyata membutuhkan proses yang cukup lama membuatnya. Tempe yang aku tahu hanya nikmat digoreng, ternyata bias diolah menjadi lodeh tempe yang memiliki rasa khas. Tas dari jali premium yang

terlihat sangat indah dan *glamour*, butuh waktu lama untuk belajar cara membuatnya.

Ada seorang penjual *catering* yang selalu merawatku layaknya seorang ibu. Beliau selalu mengingatkanku untuk tidak sombong, senang berbagi, dan jangan membenci orang yang tidak suka dengan kita. Dekati orang yang tidak suka kepada kita, perlakukan dengan baik orang itu, agar dia merasa bahwa omong kosong yang selama ini dia sebar luaskan ternyata salah. Beliau juga sangat baik padaku dan teman-temanku, aku sering diberi bahan makanan untuk dimasak di posko dan memberi kami makanan atau lauk saat tersedia. Saran-saran beliau dan ilmu kehidupan sosial yang disampaikan beliau sangat membantuku untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Dari pengalamanku selama KKN di desa Jambu, aku belajar banyak hal. Aku belajar untuk lebih menghargai proses dan tidak hanya melihat hasil akhirnya. Dengan menghargai setiap proses, aku belajar bersabar, bersikap lebih realistis, dan lebih siap menghadapi berbagai situasi. Begitu juga dengan bambu yang digunakan untuk besek. Awal mulanya bambu hanya digunakan sebagai bahan bangunan atau hanya dibakar. Tetapi jika diletakkan di tempat yang tepat/dimanfaatkan dengan baik, bambu bisa memiliki nilai jual. Hal tersebut seperti dalam kehidupan sehari-hari. Kamu bukannya tidak berharga. Hanya saja kamu belum berada di posisi/tempat yang tepat untukmu. Dimana di tempat itu orang-orang akan menghargai.

KKN YANG JAUH, JANGAN LUPA UNTUK PULANGAN

Oleh: Luq Luq Nur Fadilla

Selamat pagi, siang, sore dan malam. Sengaja menetik seluruhnya, yang mewakili kapan saja hari dimana aku menyempatkan waktu untuk menetik essay ini.

Darimana kiranya aku akan memulai bercerita,-

Sedikit bingung, namun akan aku usahakan untuk bercerita dari awal perasaan ini terlintas semenjak kata-kata KKN diberitahukan.

Sekitar kurang lebih 1 bulan sebelum WAR KKN, aku selalu berdoa untuk mendapat tempat di Tulungagung dengan alasan agar bisa pulangan.

Karena background diriku yang juga banyak sedikitnya adalah penakut pada tempat yang baru,-

Dan hari dimana WAR itu dimulai, pukul 06.00 pagi aku sudah memantau smartcampus berharap memenangkan tempat KKN di Kabupatenku sendiri. 2 jam website down, perasaan campur aduk mulai memenuhi pikiran. Setiap memiliki kesempatan untuk memasukkan data selalu penuh, jadi apalagi yang bisa kuharapkan selain mencari tempat di Kabupaten dimana yangutiku dilahirkan. Semua nama desanya asing, tidak pernah terdengar sebelumnya karena satu-satunya Trenggalek yang dikunjungi adalah rumah Yanguti.

Aku masih ingat, sekali saja membaca dan langsung dengan perasaan yang yakin memilih Desa Jambu untuk tempat yang akan dituju. Anehnya malam itu aku memulai sahurku dengan memakan buah jambu, kebetulan yang menyehatkan bukan?

Jarak beberapa jam, setelah masuk ke grup KKN. Aku mendapat pesan oleh nomor yang tidak dikenal namun nomor tersebut berada di grup KKN yang sama denganku, dan itu adalah Lia yang pada akhirnya kami memulai perbincangan singkat aneh dan menyenangkan. Disusul Alya yang katanya direkomendasikan lia untuk chat karena katanya aku lucu hehehe, tidak menyangka Alya juga akan berada di Divisi yang sama denganku nanti Dimulainya perbincangan grup itu adalah membahas mengenai pembagian pengurus dan anggota di setiap divisinya, dari mulai aku memilih divisi dokumentasi hingga akhirnya aku menjadi CO-nya. Aku masih belum juga tahu apakah benar untuk memilih divisi ini sampai sekarang,-

Singkatnya, setelah grup divisi dibuat dan kami sudah mulai mendapat tugas untuk men-design dari Ketua. Hanya 2-3 orang saja yang respon, aku yang juga pada saat itu belum mengenal anggotaku pun sedikit kebingungan. "Awal mendem akan dimulai dari sini" pikirku, dan yah benar saja sampai beberapa hari tetap sedikit yang merespon,- Aku pun sedikit kesal pada saat itu, karena juga kebetulan masih banyak UAS yang belum dilaksanakan dan tugas kuliah yang belum selesai.

Fokus terpecah, tugas keteteran, anggota yang masih belum cukup membantu dan pressure dari Ketua pada saat

itu benar-benar membuatku menjadi pribadi yang penuh amarah dan kacau.

Beberapa minggu sebelum KKN Ayah mengajak untuk cek lokasi ke tempat yang akan aku KKN-ni nanti, melihat balai desa Jambu untuk pertama kali. Yang cukup buruk saat itu dengan beberapa kelas dan bangunan yang rusak disekitarnya, lapangan jambu cukup besar dimana ditanami beberapa pohon beringin yang ngeri saat memikirkan bagaimana itu dimalam hari.

Beberapa hari sebelumnya, Ketua mengabarkan bahwa kita akan berangkat awal karena permintaan langsung dari Desa Jambu untuk membantu Pesta Rakyat yang mereka adakan. Total sekitar 10 hari kita akan mengawali KKN sebelum KKN yang sebenarnya dimulai dan kumpulan anggota KKN bersama DPL pun menjadi intens disetiap kesempatan pulang kuliah, yang kumpulannya tidak kudatangi sama sekali.

Hingga hari dimana Ketua meminta untuk cek lokasi bersama BPH dan Para CO Divisi, mau tidak mau harus diikuti. Aku bingung akan kesana dengan siapa, hingga Kaka Dina menawarkan dirinya untuk berangkat bersamaku. Dia baik, memberiku air mineral saat pertama kali kita bertemu yang kemudian kutanya dengan bingung "Ini airnya untuk apa?" dan dijawab dengan nada lirihnya "Ngge saman, kan perjalanan jauh. Nanti lek saman haus".

Diperjalanan menuju titik kumpul di gor, kami bertemu teman-teman lainnya dan saling menyapa. Aku ingat waktu itu ada seorang yang berkacamata, dia dari Kediri katanya, - lanjut diperjalanan yang basah akibat hujan

yang tiba-tiba, tidak membuat kami berhenti untuk hanya memakai jas hujan saja. Namun kami tetap melanjutkan perjalanan yang masih lama ini dengan pakaian yang dibiarkan basah, sesampainya di sana kami melakukan sedikit perbincangan di balai desa dan melihat-lihat bagaimana keadaan lingkungan di Desa Jambu.

Semakin mendekati hari kami akan berangkat KKN, tugas Divisiku semakin banyak. Tetapi yasadahlah, mengeluh sambil menggarap seperti biasanya.

Pertemuan terakhir tepat sebelum pelepasan, semua datang kecuali Eko seingatku. Disitu juga aku bertemu anggota sedivisi untuk pertama kalinya dan aku mulai bersyukur atas mereka, memang masuk ke Divisi ini bukan atas kehendak mereka jadi aku ingin mencoba untuk sedikit mengerti akan hal itu. Oiya, kami juga menyempatkan membuat video untuk pertama kalinya di tiktok dan mendapat views paling tinggi diantara video KKN kami yang lain.

Sekitar 1 minggu sebelum KKN, Ketua memberi pengumuman bahwa keberangkatan kami dimajukan lagi di tanggal 12 Juli. Saat itu pikiranku benar-benar kosong, tersisa 3 atau 4 hari lagi dan aku belum memikirkan apapun untuk dibawa hingga h-1 keberangkatan. Aku pun hanya membawa list barang dan hal yang sekiranya benar kubutuhkan di sana dan niatan untuk langsung mengambil cuti-ku di 10 hari awal tidak jadi terpakai karena kami mendapat bonus 3 hari pulang setelah mengikuti acara Pesta Rakyat di sana, 10 hari awal itu sepertinya tidak terlalu membekas diingatkanku karena aku tidak tau akan mengetik

apa selain kami hanya mengikuti acara di Pesta Rakyat tersebut dan pulang.

Aku pun juga belum terlalu berkenalan dengan orang-orang di posko selain anggota divisiku sendiri, hingga hari dimana kami semua kembali ke posko dan memulai proker bersamaan dengan pembukaan KKN di seluruh kecamatan Tugu.

Anggota DekDok pun sudah mulai berpencah mengikuti Divisi lain untuk pen-dokumentasian, beberapa kali ada kendala dan sedikit drama.

Perasaan ingin KKN cepat selesai pun mulai berkobar dalam diri ini, hingga suatu kejadian yang merubah diriku dalam hal bersikap dan bagaimana aku seharusnya memandang orang dengan banyak kepribadian. Menemukan diriku yang baru, lebih berani dari sebelumnya dalam hal apapun hingga hari ini.

Saat aku mengetik ini pikiranku masih penuh dengan list yang harus dikerjakan, tetapi aku tau ini semua akan segera selesai. Tahapan aku sudah mulai galau untuk hanya memikirkan selesainya kegiatan rutin di

posko menyerangku pada hari dimana Divisi Pendidikan berpamitan pada sekolah tempat mereka mengajar, yang membuatku mencerna bahwa hal ini adalah tanda akan segera berakhirnya KKN sebentar lagi. Disusul ekonomi dan pasti akan berlanjut di setiap harinya,- Mengetik dengan perasaan menyebalkan ini tidak akan aku lanjutkan, maka kurasa cukup untuk cerita KKN ini. Semoga di 17 hari yang mendatang tetap baik dan tugas DekDok selesai dengan tepat waktu tanpa kendala.

Dan aku akan menutup dengan menceritakan sedikit tentang orang-orang yang membuatku merasa gwenchana ditengah-tengah terpaan konten dan tugas DekDok yang tidak pernah selesai walaupun kucicil setiap harinya. Orang-orang yang membuatku sedikit takut untuk menghitung berapa hari lagi KKN selesai dan mengucapkan sampai ketemu lagi,-

Akan aku mulai dengan beliau yang nama kontakannya tersimpan dengan tulisan (A'u real ?) jujur aku lupa bagaimana bisa merasa sedekat ini dengannya. Tetapi yang jelas beliau adalah orang pertama yang membuatku merasa good di posko, mendapatkan sudden hug darinya membuatku merasa baik. Seperti menemukan diriku yang lain dengan versi terbaik dari dirinya, intinya your kindess matches mine-lah. Sangat bersyukur bahwasannya Tuhan mengizinkan beliau tertulis di essay ini dengan perasaan tulus, untuk kedepannya aku tidak berharap lebih. Hanya ingin menikmati sisa 50 hari kedepan dengan baik dan menambah jatah kontrak hubungan ini apabila diizinkan nanti,-

Tolong lebih sehat lagi untuk kedepannya ya,

Terimakasih <3

Selanjutnya untuk orang yang cukup sering memanggilku "Bli", si Barista yang harus suka kopi. Untuk waktu yang dihabiskan bersama saat membeli jajan, curhat di motor hingga keluar ke kota. Aku ucapkan terimakasih banyak dan apresiasi tertinggi oleh Banser dan Polri.

Dilanjutkan ke Ka Ayu yang memasak setiap sabtu bersamaku, subuh hari sudah pergi ke pasar untuk membeli

kebutuhan dapur dan memasak menu yang menyulitkan dirinya sendiri nanti wkwkw. Terimakasih karena sudah menjadi perantara agar hubungan tidak menjadi asing,- Makanya kamu kalo masak jangan kebanyakan garam. Selanjutnya Kaka Tina tetapi aku bingung menjelaskan tentang beliau bagaimana, yang pasti dia baik dan sedikit memdem. Kita jarang ada momen bareng yang lama, tetapi intinya dia juga baik dan centil.

Next Kaka Indah tetangganya Mba Arum, pertama kali berkenalan saat cek lokasi bersama BPH dan CO. Terus kami juga sempat makan siang di awal KKN pas tau makan dijatah 2x, beliau pekerja keras makanya Divisi Ekonomi sudah selesai prokernya. Good Job Ibu CO,-

Paling akhir dari member sederet adalah Anggota BPH bagian Sekretaris aseli Kediri, jujur aku selalu ingin terlihat sopan dan berkepribadian baik didepannya karena melihat jabatan beliau sebagai salah satu anggota BPH yang dimana 4 membernya paling kami rispek. Kata shellyna kaka Nasywa aslinya juga memdem, cuma dia pilih-pilih ke orang untuk memperlihatkan kemendemannya. Jadi aku simpulkan bahwa aku bukan orang yang dipilih itu, tetapi aku tetap bersyukur karena bisa sholat se-shaf dengan Persatuan Orang Kediri dan pagi itu sarapan bubur Ayam with view berdua.

Terimakasih Aca, Alya, KakiNop, Eko, Ilsha, Wildan, Kiki teman se-divisiku yang selalu support dan membantuku Dan diakhir minggu, telah berani untuk mengambil konsekuensi di alpha meskipun tidak jadi hehehe.

Special thanks untuk Alya, karena selalu mengingatkan makan dan minum. Kadang juga menyuapiku disaat aku tidak ingin makan, beberapa hari ini juga kami berjalan bersama dan mengingat tempat yang memiliki memori KKN di sana. Aca juga terimakasih ya sudah selalu baik dan mengingatkanku untuk tidak mendem, berbagi banyak makanan dan tempe kering yang sangat good,-

Anne teman MU-ku, Fifi psikolog yang belum mengobservasiku, Kaka Niken wakil yang mendem tetapi okelah karena memberiku 4 oreo, Ka Dina yang selalu baik, Vita dari Bali, Farida sangat lembut dan lirih suaranya sampai aku tidak dengar ngomong apa, Titin yang kalo ngomong tergantung moodnya, Ka Fir menyala KPI Solidku, Ka Reni CO pengajianku, Shellyna: "Poeh shel", Umi Lia NU pride, Ka Sab singkong kejumu mantap. Untuk kamar atas Kaka Nuroh, Ka Aul, Inggi terimakasih telah baik dan menerimaku tidur saat aku merasa kecil dan menyendiri malam itu.

Seluruhnya Yesi, Khofiya, Dian, Pak Ketua, Bapak Abdul, Deris, Prima, Pak Kirom, Falah, Faiz, Luq Luq, Pak Kades, Pak Kari, Pak Dasar, Bu Alin, Pak Soleh, dan seluruh masyarakat desa Jambu. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Desa ini berhasil membuat saya belajar mengontrol diri saya sendiri, kecuali kentut. Karena setiap hari di sini adalah hari-hari saya masuk angin, love you desa buahku.

With Love,-

-L-



CERITA 40 HARI DI TANAH PENGABDIAN

Oleh: Nasywa Safa Dzakiyah

Cerita ini dimulai pada saat pemberangkatan KKN di tanggal 12 Juli 2024. Kelompok-ku memang berangkat lebih awal. Yang awalnya dijadwalkan oleh pihak kampus di tanggal 18 Juli 2024, namun dikarenakan ada beberapa hal yang mengharuskan kami berangkat lebih awal dari teman – teman yang lain. KKN atau kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Melalui KKN ini para mahasiswa akan dituntut untuk serba bisa dan terjun langsung ke suatu desa untuk melakukan kegiatan – kegiatan atau program kerja yang telah dibuat. Sistem pemilihan desa di kampus ku adalah melalui war di *smartcampus*. Aku mendapatkan desa KKN di suatu desa yang ada di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Jambu. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu pengalaman paling berharga dalam perjalanan akademisku. Selama 40 hari, aku bersama beberapa rekan mahasiswa lainnya mengabdikan diri di Desa Jambu, sebuah desa yang terletak di kaki pegunungan yang indah dan kaya akan potensi alam. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan kami tentang kehidupan di pedesaan, tetapi juga mengajarkan tentang arti

pentingnya kebersamaan, toleransi, dan dedikasi terhadap masyarakat.

Desa Jambu adalah desa yang kaya akan kebudayaan dan tradisi lokal yang masih kental. Masyarakatnya sebagian besar hidup dari berternak, bertani dan sebagian besar bekerja sebagai pelayar. Saat kami tiba, sambutan hangat dari kepala desa dan warga setempat membuat kami merasa diterima dengan baik. Mereka bercerita tentang kehidupan sehari-hari mereka, tantangan yang dihadapi, serta harapan-harapan yang ingin mereka wujudkan. Aku termasuk orang yang *introvert* sehingga awalnya aku merasa takut untuk mengikuti KKN ini. Di dalam benakku KKN ini merupakan kegiatan yang menakutkan dan melelahkan. Tetapi ternyata itu semua salah, kegiatan KKN ini sangat menyenangkan terutama bertemu dengan teman – teman kelompok yang sangat seru dan asik. Selain bertemu dengan teman – teman kelompok, para warga yang ada di Desa Jambu juga sangat ramah dan menerima kami semua. Sehingga aku dan teman – teman merasa sangat nyaman dan senang karena kedatangan kami semua disambut dengan baik oleh para warga yang ada di Desa Jambu.

Posko yang kami tempati juga sangat nyaman untuk ditempati. Pemilik dari rumah ini sangat menyambut kami semua dengan baik, sehingga aku dan teman – teman KKN juga merasa bahagia. Selama 40 hari di Desa Jambu, kami memiliki beberapa program yang telah direncanakan sebelumnya, seperti pemberdayaan ekonomi melalui digitalisasi UMKM, pendidikan untuk anak-anak, serta program kebersihan dan kesehatan. Kami juga fokus pada

peningkatan pendidikan anak-anak di desa tersebut. Salah satu program unggulan kami adalah “Sosialisasi Penggunaan *Microsoft Word*”, di mana kami mengadakan sosialisasi anak-anak sekolah dasar. Kami mengajarkan cara penggunaan sampai penyimpanan dokumen melalui *microsoft word*. Antusiasme anak-anak yang tinggi serta dukungan dari guru – guru membuat program ini berjalan dengan sukses. Tidak hanya melakukan sosialisasi, kami juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak, seperti pentingnya tata krama kepada orang yang lebih tua.

Kebersamaan dan kerja sama antaranggota tim KKN menjadi salah satu kunci keberhasilan program-program yang kami jalankan. Setelah menjalani berbagai aktivitas di siang hari, malam harinya setiap hari minggu dan rabu kami duduk bersama untuk mengevaluasi dan berdiskusi tentang hal-hal yang telah dilakukan serta apa yang perlu diperbaiki. Proses ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga mempererat hubungan antar anggota tim. Di tengah kesibukan kami menjalankan berbagai program, kami juga menyempatkan diri untuk lebih bersosialisasi dengan masyarakat. Kami mengikuti kegiatan yasinan, khotmil Al- Qur’an, dan membantu mengajar mengaji di TPQ. Pada kesempatan ini, kami merasakan betapa eratnya hubungan antarwarga serta anak – anak kecil di Desa Jambu. Pengalaman KKN di Desa Jambu juga mengajarkan kami tentang pentingnya kepekaan sosial dan rasa empati terhadap sesama. Melihat secara langsung bagaimana masyarakat desa menghadapi berbagai kesulitan, namun

tetap menjalani hidup dengan penuh syukur dan semangat, membuat kami lebih menghargai apa yang kami miliki dan lebih bertekad untuk berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pada akhirnya, 40 hari yang kami habiskan di Desa Jambu bukan hanya sekadar menjalankan program KKN, tetapi lebih dari itu, kami belajar tentang kehidupan, tentang arti dari kebersamaan, dan tentang pentingnya peran generasi muda dalam membangun bangsa. Aku ucapkan terima kasih kepada teman – teman KKN yang tidak bisa ku-sebut namanya satu persatu. Perpisahan ini mengajarkan kami bahwa pengabdian bukan hanya tentang memberikan sesuatu kepada orang lain, tetapi juga tentang menerima dan belajar dari mereka. Masyarakat desa mengajarkan kami tentang arti kebersamaan, ketulusan, dan hidup sederhana. Mereka juga membuka mata kami tentang pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada. Ketika akhirnya kami meninggalkan desa, kami membawa pulang lebih dari sekadar pengalaman. Kami membawa pulang kenangan, pelajaran hidup, dan rasa syukur yang mendalam. 40 hari di tanah pengabdian telah mengubah cara pandang kami tentang kehidupan dan memberikan pemahaman baru tentang arti pengabdian yang sesungguhnya. Desa Jambu akan selalu menjadi kenangan indah yang tidak akan terlupakan, dan semoga apa yang telah kami lakukan di sana dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Kembali ke kehidupan kampus setelah KKN bukan berarti pengabdian berakhir. Pengalaman ini justru menjadi pengingat bahwa pengabdian adalah bagian dari kehidupan

sehari-hari, bukan hanya dalam konteks KKN. Kami diajarkan untuk selalu peka terhadap lingkungan sekitar, untuk selalu berbagi dan bekerja sama, dan untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Pengalaman 40 hari di tanah pengabdian adalah perjalanan yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan kebahagiaan. Pengalaman ini memberikan makna baru bagi kami tentang apa artinya menjadi seorang mahasiswa yang tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kami percaya, apa yang kami pelajari selama 40 hari ini akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan kami ke depan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat.



DESA PELAYARAN SEJUTA CERITA

Oleh: Indah Widia Arsina

Memasuki semester 7 atau mahasiswa sering sebut semester tua saatnya untuk melaksanakan program dari kampus yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dimana program KKN ini terbagi menjadi 2 gelombang. KKN gelombang 2 ini bertemakan “Pemberdayaan masyarakat multi sektoral berbasis literasi digital” dengan berbagai jenis KKN seperti KKN Internasional, Kolaborasi PT dan PTKIN, KKN Komunitas, KKN Inklusi serta KKN Reguler Multi sektoral. Kali ini aku berkesempatan memperoleh KKN di gelombang 2 yang dimana dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari pada tanggal 18 Juli – 30 Agustus 2024. Aku mendapatkan penempatan lokasi di salah satu desa di wilayah kabupaten trenggalek yaitu desa Jambu.

Desa pelayaran merupakan sebutan dari desa Jambu kenapa begitu karena sebagian besar penduduk desa jambu ini bekerja sebagai pelayaran bahkan ada komunitas untuk keluarga pelayaran yaitu komunitas pelaut Seaman Club. Desa jambu ini merupakan salah satu desa di kecamatan Tugu Trenggalek, desa ini berbatasan dengan sebelah utara Desa Dermosari sebelah timur Desa Winong, Sukorejo dan tumpuk sebelah selatan desa ngepeh serta sebelah barat desa Pucanganak. Desa jambu ini terbagi menjadi 3 dusun

yaitu Dusun Krajan, Mojo Kidul dan juga Karangploso, kepala desa jambu di jabat oleh bapak Hidayat.

Penduduk desa jambu ini cukup padat dengan memiliki mata pencaharian bertani, berdagang, berternak dan bekerja keluar negeri. Kesan pertama memasuki desa ini sangatlah asing karena di sini terlihat penduduknya sepi untuk desanya sangat sejuk dan dingin setelah berada di sini beberapa hari baru tau bahwa di sini juga banyak yang bekerja di luar atau bekerja sebagai pelayaran jadi tidak ada di rumah. Awal berada di desa ini kelompok KKN ku melakukan kunjungan ke perangkat desa warga sekitar posko dan dibagi ke 3 dusun untuk mengenal warga desa jambu. Banyak petani dan peternak di sini mayoritas warganya juga beternak kambing di depan rumahnya. Awal berada di desa jambu ini juga bertepatan desa jambu mengadakan pesta rakyat yang dimana acaranya dimulai dari jalan sehat, lomba – lomba, pentas seni dan acara puncaknya pengajian akbar bersama Gus Iqdam. Warga sekitar desa ini juga sangat ramah bahkan memberikan hasil panen mereka dari kebun untuk dimasak seperti sayur daun singkong, sayur daun kangkung dan pepaya.

Untuk kegiatan proker yang kelompok kami jalankan seperti dari divisi pendidikan dan teknologi membantu mengajar di SD dan MI, dari divisi sosial budaya dan keagamaan membantu mengajar di madrasah lingkungan setempat juga mengikuti acara keagamaan seperti yasinan. Dari divisi kesehatan dan lingkungan ada buger pagi setiap hari minggu, membersihkan masjid – masjid juga pembuatan pupuk dari bahan organik. Dari divisi ekonomi

yaitu divisi saya sendiri melakukan kunjungan ke beberapa UMKM desa ada seperti usaha kerupuk, usaha tahu putih dan goreng, usaha catering, usaha buket usaha tas anyaman cantik yang hasilnya sangat bagus dan sudah di pasarkan di Shopee. Di sini juga masih banyak ibu – ibu yang sampingan di rumah membuat besek untuk tempat makanan yang nantinya disetor ke pengepul untuk diangkut.

Untuk divisi ekonomi mengambil 2 UMKM saja untuk dijalankan proker mendaftarkan pada “google maps” dan juga pembuatan logo usaha karena tema KKN gelombang 2 ini digital serta mengelola website desa untuk memasukkan hasil produk UMKM di desa ini. Itulah sedikit cerita Selama masa KKN semoga untuk kedepannya teman – teman KKN Desa Jambu 2024 sukses untuk kedepannya.



SECUIL KISAH YANG TERBESIT

Oleh: Shellyna Putri Yumandari

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu, sudah satu bulan lebih aku berada di desa ini. Suara adzan berkumandang, pertanda sudah memasuki waktu shubuh. Aku segera bangun dan melaksanakan sholat shubuh. Setelah itu aku bersiap-siap untuk mandi dan menyiapkan barang-barang bawaanku, karena hari ini tepatnya di hari Jumat tanggal 12 Juli 2024 aku melaksanakan upacara pemberangkatan KKN sekaligus berangkat menuju posko yang berada di Kabupaten Trenggalek tepatnya di Dusun Krajan, Desa Jambu, Kecamatan Tugu. Kelompokku berangkat duluan karena diminta Kepala Desa untuk membantu memeriahkan acara pesta rakyat di desa tersebut. Upacara berjalan dengan lancar dan teman-teman segera berangkat menuju ke lokasi. Kami tiba di posko pukul 11.30 WIB, ternyata ga lama dan ga jauh-jauh banget.

Sebelumnya kupikir yang namanya KKN itu lokasinya pasti jauh dari rumah dan tempatnya sangat pelosok dimana bisa dikatakan desanya belum maju atau kurang berkembang. Tetapi jaman sekarang mana ada si tempat yang tidak maju. Karena ya seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya teknologi maka keadaan suatu tempatpun juga akan berkembang, hanya saja suasananya

akan tetap beda di kota ataupun di desa. Poskoku letaknya sangat strategis karena dekat dengan pasar, dekat dengan toko-toko, dekat dengan sekolah, dekat dengan TPA, dan tempat yang lainnya yang mungkin kita sering butuhin. Jujurly beruntung banget si aku dapat lokasi yang ga terlalu susah payah mencari apapun. Dari lingkungannya pun juga sangat mendukung sekali dengan adanya KKN di Desanya. Setibanya di posko aku dan teman-teman membersihkan posko dan menunggu barang-barang kita semua sampai. Tau ga barang-barang kami diangkut pake apa? Pake mobil Ambulans dong jadinya kita harus sabar menunggu. Lebih parahnya lagi barang-barangnya tidak bisa sekali angkut dan barangku diangkut kloter kedua sedangkan disitu posisi aku belum mandi sama sekali dan barangku tiba pukul 10.00 , ya jadilah aku mandi pukul 11.00 dengan menahan bau keringat yang sangat menyengat. Tak apalah aku menerimanya dengan lapang dada meskipun sedikit emosi.

Hari pertama di posko masih sibuk dengan urusan masing-masing sembari berkenalan satu sama lain termasuk aku, karena aku belum kenal dengan semua anak di sini. Kelompok kami berjumlah 40 orang yang mana 30 putri dan 10 putra. Posko putra pisah dengan posko putri yang bertempat di asrama dekat masjid, sedangkan posko putri bertempat di rumah Bu Alin dan Pak Solihudin. Tempat kami tidur terbagi menjadi 4 bagian yang terpisah ruangan dan ya begitulah karena penuh dengan koper jadinya tempatnya sempit. Keesokan harinya yaitu hari Sabtu dimana aku ada jadwal piket dan itu hari pertama masak di posko. Setelah sholat subuh aku dan teman-teman pergi ke pasar untuk

belanja untuk keperluan masak. Sedikit penjelasan sebenarnya aku yang emang dasarnya gabisa masak jadi aku bingung, untung saja teman-teman yang lain diluar jadwalnya ikut membantu mungkin karena juga disitu masih pertama kali memasak di posko.

Hari selanjutnya tiba waktunya pesta rakyat kita semua mengikuti jalan sehat, dilanjut pembagian dorprise kepada pemenang undian tiket dan diselingi dengan senam para ibu-ibu se Desa Jambu. Tidak hanya itu, dihari berikutnya juga ada acara besar pengajian Gus Iqdam yang diselenggarakan oleh Seaman/pelayar di Desa Jambu yang bertempat di lapangan Desa Jambu. Kita semua hadir dalam acara tersebut dan sebelumnya saat subuh kita sudah war tempat untuk gelar tikar. Acaranya sangat meriah dan banyak yang hadir dari berbagai daerah, selesai acara pukul 11.30 dan kita balik ke posko jalan kaki ya lumayan jauh lah sedikit capek juga.

Untuk hari-hari selanjutnya kita melakukan anjongsana ke para tetangga, berkeliling desa dan bertemu dengan orang-orang penting di desa tersebut untuk dimintai izin dan bantuan selama kami di sini. Aku sangat senang sekali karena disambut sangat baik oleh masyarakatnya dan mereka siap membantu apapun yang kami butuhkan selama kami menjalankan tugas di sini. Masyarakat di sini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang mayoritas menanam jagung, singkong, dan padi . Dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi pembangunan desa, kami merancang program kerja (proker) yang beragam dan berdaya guna. Proker tersebut mencakup kegiatan mengajar

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mendukung UMKM setempat dengan membantu pemasaran produk, serta terlibat dalam kegiatan sekolah seperti membantu mengajar dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), serta membersihkan beberapa masjid.

Kegiatan kami selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu menjalankan proker sesuai dengan divisi masing-masing. Aku masuk dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan program kerja antara lain bersih-bersih masjid setiap hari kamis, senam setiap hari minggu, Posyandu, penanaman pohon, serta proker besar yaitu pengolahan sampah organik yang mana juga melakukan sosialisasi mengenai pengolahan sampah organik kepada masyarakat desa Jambu. Proker divisiku belum selesai sendiri dibanding divisi lain yang sudah pada selesai karena gatau lah ya mungkin terlalu santai atau bagaimana hehehe. Adapun kegiatan lain yang kita ikuti di sini yaitu acara karenaval se-Kecamatan Tugu, kita diminta untuk ikut berpartisipasi memeriahkannya bergabung bersama dengan karang taruna dan juga ibu-ibu muda Dusun Mojokidul. Hmm...

Di sini kita hanya tinggal menghitung hari saja menjelang penutupan KKN dan aku sangat sedih karena harus berpisah dengan teman-temanku yang baik. Disisi lain aku juga sudah nyaman dengan suasana di sini suka duka kita lalui bersama-sama dengan penuh kesenangan. Dibalik kesenangan pasti ada banyak problem yang terjadi selama KKN dari awal sampai akhir, tetapi kita mencoba untuk menyelesaikannya agar tidak berkepanjangan. Pasti selepas ini kita bakal kangen dengan suasana makan bareng, kerja

bareng, antri mandi, tiap malam mikir mau masak apa ya besok, kumpul bareng, jajan bareng, sekop-sekop bareng, ketawa bareng, nyuci bareng, dan lain lain. Begitulah secuil cerita dariku selama KKN di Desa Jambu ini, aku harap setelah ini kita semua tidak asing dan masih saling menyapa ketika bertemu di kampus. Sampai sini saja ya ceritanya karena aku sudah tidak bisa berkata-kata lagi guys. Oh iya FYI aku punya 5 sahabat namanya Nasywa, Sabrina, Firoh, Lia, dan Reni. Terimakasih.



MENGUKIR KENANGAN MANIS DI DESA JAMBU: SEPENGGAL KISAH KKN YANG LUCU DAN PENUH PELAJARAN

Oleh: Paula Agita Oktavia

Perkenalkan, saya Paula Agita Oktavia. Sebagai mahasiswa, tentu saja sebagian besar dari kita tidak asing dengan istilah KKN, atau Kuliah Kerja Nyata. KKN adalah salah satu momen paling dinantikan, sekaligus menegangkan, dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Bagi saya, KKN adalah kesempatan emas untuk mengaplikasikan teori yang selama ini dipelajari di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata. Namun, lebih dari itu, KKN memberikan kesempatan untuk belajar dari kehidupan masyarakat dan memberikan solusi nyata bagi mereka.

Pengalaman KKN saya kali ini berlangsung di Desa Jambu, Kabupaten Trenggalek. Sebuah desa yang penuh dengan kehangatan dan kearifan lokal yang tak ternilai harganya. Sejak awal, saya dan teman-teman datang dengan semangat tinggi untuk mengabdikan dan belajar dari masyarakat. Kami tahu bahwa tugas kami di sini bukan hanya sekadar memenuhi syarat kelulusan, tetapi juga

membawa dampak positif bagi desa yang menjadi tempat pengabdian kami.

Hari pertama KKN selalu penuh kejutan, dan tentu saja tidak selalu sesuai rencana. Kami tiba di Desa Jambu pada pagi hari, dengan semangat yang menggebu-gebu untuk segera memulai pengabdian. Namun, barang-barang kami—yang seharusnya tiba bersamaan—ternyata mengalami keterlambatan. Barang-barang tersebut baru tiba menjelang magrib. Bayangkan, seharian penuh kami sudah menunggu, dan ketika akhirnya barang tiba, suasana yang tadinya semangat menjadi sedikit tegang. Konflik kecil pun tak terhindarkan antara anggota Badan Pengurus Harian (BPH) dan anggota lainnya. Tetapi, itulah bagian dari dinamika kelompok. Di balik ketegangan itu, ada pelajaran penting tentang kesabaran dan kerja sama yang kami petik di hari pertama.

Saya ditempatkan di Divisi Ekonomi. Awalnya, saya berpikir bahwa tugas di divisi ini akan cukup mudah: mengunjungi UMKM, memberi saran, dan selesai. Namun, kenyataannya jauh lebih kompleks. Desa Jambu memiliki sejumlah UMKM yang cukup unik dan menjadi ciri khas desa ini. Salah satu yang paling terkenal adalah UMKM Tahu Kendil milik Ibu Jumariyah. Setiap pagi, beliau menjual tahu kendil ini dengan semangat yang tak pernah padam, meskipun pasar hanya ramai pada hari pasaran Pahing.

Tugas kami di Divisi Ekonomi adalah membantu memajukan UMKM seperti milik Ibu Jumariyah ini. Namun, tidak semudah yang dibayangkan. Desa Jambu menghadapi masalah klasik yang sering dialami desa-desa lainnya, yaitu

kurangnya pengetahuan tentang promosi produk dan minimnya akses teknologi informasi. Hal ini menjadi penghambat utama bagi UMKM di sini untuk berkembang lebih pesat.

Kami pun mulai bekerja. Kami membuat banner, logo, dan media promosi lainnya untuk membantu UMKM di Desa Jambu. Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika kami melakukan survei ke UMKM tahu. Melihat langsung proses pembuatan tahu dari kedelai hingga menjadi tahu yang siap dijual benar-benar membuka mata saya. Betapa kerasnya usaha yang harus dilakukan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan metode tradisional.

Selain bekerja di UMKM, kami juga menyempatkan diri untuk mengunjungi pasar malam di Alun-Alun Trenggalek. Bukan sekadar untuk bersenang-senang, tetapi juga untuk belajar tentang pelatihan pembuatan besek. Setelah puas melihat dan mencoba membuat besek, kami memutuskan untuk menikmati hiburan pasar malam.

Salah satu pengalaman paling lucu dan tak terlupakan adalah ketika kami memutuskan untuk menaiki wahana kora-kora. Awalnya, semua berjalan baik-baik saja—tertawa dan berteriak bersama saat wahana mulai bergerak. Namun, suasana berubah drastis ketika salah satu teman kami, yang awalnya terlihat tenang, tiba-tiba ketakutan setengah mati saat kora-kora mulai berayun lebih tinggi. Kami semua langsung “ngabrut” alias tertawa keras-keras tanpa bisa berhenti. Meski tampaknya kejam, momen itu menjadi salah satu kenangan terindah yang akan selalu kami ingat.

Di tengah kesibukan KKN, kami juga mengalami kejadian yang sedikit mistis. Suatu malam, setelah mengikuti acara Gus Iqdam, kami memutuskan untuk pulang ke posko melalui jalan alternatif karena jalan utama ditutup. Jalan alternatif ini melewati area persawahan yang gelap dan sepi. Saat berjalan, salah satu teman saya mendengar suara anak kecil tertawa. Awalnya, dia tidak menghiraukannya. Namun, setelah dilihat, ternyata tidak ada siapa-siapa di sekitar kami. Meskipun begitu, dia tidak langsung menceritakan kejadian itu kepada kami. Hanya saat kami sampai di posko, dia mulai menceritakannya dengan nada sedikit cemas. Saya pun merasa merinding, karena saya juga melihat sesuatu yang aneh selama perjalanan itu. Kejadian ini mengajarkan kami tentang keberanian dan bagaimana tetap tenang dalam situasi yang tidak biasa.

KKN di Desa Jambu ini bukan hanya tentang mengabdi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kami belajar untuk menjadi lebih baik, lebih tangguh, dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Setiap momen, baik itu yang serius maupun yang penuh canda tawa, memberikan pelajaran berharga. KKN ini tidak hanya meninggalkan kenangan manis, tetapi juga membentuk karakter kami menjadi pribadi yang lebih matang.

Desa Jambu, dengan segala tantangan dan keunikan yang dimilikinya, telah mengajarkan kami banyak hal. Kami datang dengan tujuan mengabdi dan belajar, dan pulang dengan membawa pengalaman yang tak ternilai harganya. Gotong royong, solidaritas, dan semangat kerja keras yang kami temui di sini akan selalu menjadi bagian dari kenangan

KKN kami. Terima kasih, Desa Jambu, atas semua pelajaran dan kenangan manis yang telah kalian berikan.



SECUIL CERITAKU BERSAMA KKN JAMBU

Oleh: Tina Isnaeni

50 hari ku bersama dengan teman KKN Jambu. Di sini aku mengawali KKN ku lebih awal yang tepatnya tanggal 12 Juli 2024 padahal seharusnya kita berangkat tanggal 18 Juli 2024. Tetapi ya sudah lah karena kita diminta lebih awal berangkat sebab di desa Jambu ini ada event lomba-lomba dan pengajian Gus Iqdam. Yang siapa sih tidak tau beliau? Seorang tokoh kondang yang sangat viral akhir-akhir ini dengan tausiyahnya dengan gaya beliau yang lucu. Singkat cerita awalnya aku belum kenal sama sekali tetapi seiring berjalannya waktu aku sangat terkesan dan nyaman teman2 baruku ini. Aku mengenal teman yang awalnya sangat asing. Mulai awal aku kumpulan di Warkop ruang temu yang membahas pembagian divisi dan tempat posko yang akan ditinggali nantinya. Yang kedua membahas kelanjutan bagaimana KKN kedepannya iuran-iurannya dll. Kemudian dengan cepatnya waktu berlalu tibalah tanggal 12 di kampus diadakan pembukaan KKN dan tepat hari itu kita berangkat ke sebuah Desa yang ada di Trenggalek tepatnya di Jambu. Karena jalannya arah lurus ke barat terus hingga sampai saat ini aku tidak tau dimana utara dimana selatan hanya yang tak yakini kalau sholat itu hadap ke barat dan kalau matahari terbit itu dari timur.

Awal sampai di posko aku merasa sangat senang karena sangat diterima oleh sang pemilik posko di sini. Beliau sangat ramah sekali hingga kebutuhan kita selama KKN dicukupi apa yang kurang disuruh bilang. Beliau adalah Bu Alin Dan Pak Udin. Beliau adalah sama-sama seorang guru jadi sangat-sangatlah friendly dengan kita. Dan beliau juga sangat senang kita di sini karena beliau merasa sangat senang ada teman dan tidak kesepian karena putra dan putri beliau juga sedang di pondok dan juga kuliah. Bu Alin ini adalah salah satu guru yang mengajar di MI Fastabiqul Khoirot yang aku tempati KKN ini. Jadi segala informasi sekolahan aku dapatkan dari beliau.

Di saat awal-awal aku sangat bingung harus memulai apa dulu. Hingga akhirnya ada pemikiran-pemikiran yang mengalir seiring berjalannya waktu prokerku berjalan. Dengan tidak lupa bersama dengan teman sedivisi ku yang saling membantu. Kita memulai proker dengan sowan-sowan ke beberapa sekolahan. Awalnya kita hanya ingin satu atau dua sekolah saja. Tetapi diwaktu bersamaan di desa jambu ini ada 4 sekolahan yang meminta kita untuk berkontribusi ke SD dan MI ini. Lalu aku dengan teman teman divisiku memutuskan hanya tiga sekolah yang dimasuki. Dengan mempertimbangkan berbagai hal. Yang mana sekolah itu MI Fastabiqul Khoirot, Mi Mojo, dan SDN 1 Jambu.

Dengan beberapa pertimbangan tadi kami membagi waktu karena tidak memungkinkan untuk dimasuki dengan 3 sekaligus. Untuk yang ada di MI Fastabiqul Khoirot fokus pada pelatihan LBB setiap hari karena bertepatan dengan

Agustusan dan tidak hanya itu kita mengisi jika ada kelas yang kosong. Dalam hal itu kita mendapatkan pengalaman banyak sekali yang tidak pernah aku dapatkan. Mengerti bagaimana anak-anak mi ini susah diatur, dibilangi, tetapi dilain itu juga membuat kebahagiaan tersendiri.

Selanjutnya di sekolahan itu terasa menyenangkan pagi yang biasanya belum bangun ini harus berangkat pukul 07.00 karena kita diminta untuk melatih LBB beberapa Minggu ini. Selain itu kita juga melakukan senam pagi dihari Sabtu khususnya di Mi Fastabiqul Khoirot. Adapun di Mi mojo ini kita fokus untuk melakukan pelatihan mikrosoword yang mana anak itu diajari untuk tidak gagap terhadap teknologi dan mampu menggunakan dengan bijak. Selain itu kita juga melakukan hal yang sama di SDN 1 Jambu yakni pelatihan Microsoft Word dan juga dimintai untuk melatih menari untuk acara Agustusan. Sebelum itu juga aku dapat pengalaman yang tidak terlupakan yaitu mengajarkan adik-adik kecil ini untuk belajar mengaji yang mana sangat menguras tenaga sekali.

Bulan Agustus ini banyak sekali acara-acara. Sampai kita diminta untuk ikut karnaval juga untuk memeriahkan kemerdekaan ini. Tetapi hal itu aku lakukan dengan senang hingga tidak terasa waktu perpulangan pun mulai dekat. Rasanya hingga tidak ingin pulang. Tetapi ya bagaimana lagi kita harus cepet pulang karena harus melanjutkan kehidupan selanjutnya. Nah dari hal ini banyak sekali cerita yang aku dapatkan mulai dari belajar kesabaran, kekompakan, dan harus berhemat.



DULU NYASAR, SEKARANG JADI KENANGAN

Oleh: Sabrina Kenza Anandita Adelya

Perjalanan hidup sering kali membawa kita ke arah yang tak terduga. Ketika sudah mendaftarkan diri untuk KKN gelombang 1, saya sudah membayangkan segala persiapan dengan semangat. Kuota gelombang 1 ternyata penuh, dan saya harus merelakan diri serta hati untuk bergabung di gelombang 2. Awalnya, kekecewaan tak bisa saya sembunyikan. Saya merasa seperti “nyasar” dari rencana yang telah saya susun dengan matang. Tetapi, seperti kata pepatah, “Takdir membawa kita ke tempat yang kita butuhkan, bukan yang kita inginkan.” Gelombang 2, yang awalnya terasa sebagai pilihan kedua, ternyata memberikan warna yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Ketika tiba di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, perasaan nyasar itu perlahan menghilang. Saya bertemu dengan teman-teman baru yang luar biasa. Mereka berasal dari latar belakang yang beragam, dengan karakter yang unik dan tentu saja, lucu. Tawa dan canda menjadi bumbu sehari-hari yang membuat segala aktivitas KKN menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Dalam sekejap, kami menyadari bahwa kami semua berada di frekuensi

yang sama—seolah takdir memang sengaja mempertemukan kami di waktu yang tepat.

Desa ini berada jauh dari hiruk pikuk perkotaan, membuatnya seolah-olah terisolasi dari dunia luar. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai menyadari bahwa keterpencilan ini justru menjadi kekuatan utama Desa Jambu. Ekonomi desa ini maju pesat, dengan banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkembang di berbagai sektor. Warga setempat tidak hanya bergantung pada satu jenis mata pencaharian, tetapi mereka memanfaatkan berbagai potensi yang ada di desa mereka. Demikian pula dengan pertanian, yang menjadi tulang punggung ekonomi desa. Sawah-sawah yang menghijau dengan padi yang menguning siap panen, serta kebun-kebun yang subur dengan berbagai tanaman hortikultura, menjadi pemandangan yang menyejukkan mata. Kesuburan tanah di Desa Jambu memberikan hasil panen yang melimpah, yang menjadi sumber kebanggaan tersendiri bagi para petani.

Selain itu, keindahan Desa Jambu juga tidak bisa diabaikan. Setiap sore, ketika matahari mulai terbenam, senja di Desa Jambu menghadirkan pemandangan yang luar biasa. Langit yang berwarna jingga keemasan menyelimuti desa, menciptakan suasana damai yang membuat siapa pun betah berlama-lama memandangnya. Di momen-momen seperti ini, saya merasa sangat bersyukur telah 'nyasar' ke Desa Jambu. Desa ini, dengan segala kesederhanaannya, telah memberikan pelajaran berharga tentang makna

pengabdian, kebersamaan, dan kehidupan yang harmonis dengan alam.

Hari-hari di Desa Jambu diisi dengan pengabdian yang tulus, mulai dari membantu warga dengan program pemberdayaan hingga berinteraksi dengan anak-anak setempat. Meski awalnya takdir membawa kami “nyasar” ke gelombang 2, kini kami sadar bahwa nyasar ini bukanlah kesalahan, melainkan anugerah. Teman-teman baru yang sefrekuensi, keramahan warga desa, serta kenangan indah yang tercipta, semua itu adalah hikmah dari perjalanan yang tidak pernah kami rencanakan sebelumnya. Sekarang, saat KKN telah usai, saya menyadari bahwa perasaan nyasar itu sudah berubah menjadi kenangan manis yang akan selalu saya bawa pulang.

Desa Jambu tidak hanya menjadi tempat kami mengabdikan, tetapi juga tempat di mana kami menemukan teman sejati dan kenangan yang tak terlupakan. Di sinilah saya menemukan arti sebenarnya dari persahabatan, kerja sama, dan kebersamaan. Desa yang awalnya terasa asing kini telah menjadi bagian dari cerita hidup saya. Dalam setiap langkah di jalan-jalan desa, dalam setiap sapaan hangat warga, saya menemukan kedamaian yang tak bisa dijelaskan dengan kata-kata. KKN bukan hanya soal tugas dan tanggung jawab, tetapi juga soal menemukan diri sendiri dalam kesederhanaan dan kebersamaan.

SEMOGAA DI KEHIDUPAN YANG SINGKAT INI, TEMAN TEMANKUU KKN JAMBU BISA LEWATI HARI-HARI NYA YANG BERAT, HIDUP LAYAK, BAHAGIA, MAKAN MAKANAN ENAK, KETEMU ORG BAIK BAIKK DI SETIAP PERJALANAN

138 | Singgah Mengabdi di Jambu, Pulang Membawa Rindu

MEREKA, SEHAT SELALUUU, SEMOGA KITA BERTEMU DI
LAIN KESEMPATAN DLM KEADAAN SEHAT, BAHAGIA, DAN
SUKSES 🇲🇾



MENDADAK KKN

Oleh: Binti Ayu Sa'adah

Hai teman-teman, kenalin namaku Ayu, dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), aku adalah salah satu dari 40 mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang KKN di Desa Jambu Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sebelum aku cerita pengalaman ku ketika KKN, aku mau cerita beberapa ceritaku ketika pendaftaran KKN. Pada saat pengumuman pendaftaran KKN gelombang 2 aku dan beberapa temanku merencanakan untuk KKN di desa yang sama yaitu di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, karena tempatnya yang tidak terlalu jauh dengan rumah, namun ketika pendaftaran ternyata salah satu temanku bisa terpilih di Desa Notorejo Kecamatan Gondang, aku dan temanku lainnya masih bertarung dengan sinyal yang error, ketika sinyal sudah kembali membaik ternyata seluruh desa di kecamatan Gondang sudah penuh, akhirnya aku dan temanku mencoba di daerah Trenggalek, beberapa desa sudah penuh, namun ketika aku asal mencoba memilih di Desa Jambu dan ternyata bisa, kemudian aku segera mengabari temanku, namun temanku tidak bisa mendaftar di desa jambu karena juga sudah penuh, akhirnya aku dan beberapa temanku tidak bisa KKN di tempat yang sama, kalau merasa sedih itu pasti, namun dari semua itu aku menjadi mengenal banyak teman baru.

Setelah terbentuknya kelompok KKN aku dan teman-teman sekelompok mengadakan pertemuan sekaligus perkenalan dan juga pembentukan pengurus dan beberapa divisi. Setelah terbentuknya pengurus harian dan beberapa divisi di kemudian harinya, kami mengadakan pertemuan dengan DPL, dalam pertemuan ini kami dan juga DPL merencanakan untuk menyurvei tempat KKN. Dipertemuan terakhir setelah pengurus harian dan beberapa perwakilan dari setiap divisi menyurvei tempat, ketua mengumumkan bahwa keberangkatan KKN desa jambu ini lebih awal karena di desa jambu pada tanggal 14-16 Juli terdapat acara besar, dan kepala desa ingin semua anggota KKN berpartisipasi sekaligus perkenalan kepada masyarakat, Padahal tanggal seharusnya kita berangkat itu 18 Juli namun kita berangkat lebih awal yaitu di tanggal 12 Juli. Karena kita berangkat mendadak persiapanpun juga kurang maksimal.

Setelah acara pelepasan KKN di kampus pada tanggal 12 Juli 2024, aku dan teman-teman langsung berangkat ke posko yaitu di Desa Jambu, perjalanan dari kampus sampai posko menempuh kurang lebih 1 jam, perjalanan lumayan melelahkan bagiku yang tidak pernah motoran sampai luar Tulungagung. Sesampainya di posko aku bercengkrama dengan teman teman sambil beristirahat, awal bertemu teman-teman sebenarnya aku agak takut untuk berkenalan, ya karena aslinya aku introvert, namun aku memaksakan diriku untuk bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman.

Keesokan harinya pada hari Sabtu aku mempunyai jadwal piket masak, dan ternyata aku dan sekelompok masak pada hari Sabtu, kita sama-sama belum bisa masak.

Menurutku ini juga merupakan tantangan pada saat KKN, namun kita sama-sama mau untuk belajar memasak dan saling membantu satu sama lain, pada saat piket masak aku selalu bangun pagi untuk pergi kepasar, pada hari pertama masak aku pergi ke pasar dengan 3 temanku, yaitu Wildan, Luq luq, dan Indah, Indah ini sebenarnya bukan sekelompok piket masak hari sabtu, namun dia dengan senang hati membantu belanja kepasar dan memasak. Menurutku piket masak pada hari Sabtu itu sangat seru, karena hampir semua teman-teman ku sekelompok masak itu spek lawak terutama temanku yang bernama shelyna, dia adalah pencair suasana ketika memasak.

Pada akhir bulan juli aku dan teman-teman sudah mulai aktif dalam proker kita, aku terpilih di divisi pendidikan, jadi, hampir setiap pagi membantu kegiatan yang ada disekolahan, pada hari pertama di sekolahan, aku dan teman-teman sedivisi membantu kegiatan latihan baris berbaris, dan menurutku kegiatan itu sangat menguras energi sosialku karena anak anaknya yang sulit diatur, tetapi dibalik itu semua anak anak kecil banyak yang mengenalku, terkadang ketika bertemu dijalan mereka memanggilkku.

Setelah beberapa hari KKN menurutku terasa sangat lama, proker semakin berjalan makin lama terasa melelahkan, karena disetiap paginya kita harus bersiap siap untuk berangkat sekolah dan melatih anak-anak latihan baris berbaris tetapi aku suka ketika disekolah membantu mengajar kelas yang kosong, karena adik adik kecil selalu excited ketika kakak kakak KKN mengajar. Apalagi ketika

membantu divisi sosial budaya dan keagamaan mengajar TPQ, menurutku itu part terseru ketika KKN karena mereka ketika itu adik adik sangat bersemangat, terkadang mereka bergantian bercerita tentang kehidupan mereka, dan itu membuatku sangat senang.

Sebenarnya semua itu masih secuil cerita ceritaku ketika proker, sekarang aku ingin ceritain tentang semua ceritaku ketika di posko bersama teman-teman. Sebenarnya dari awal di posko tuh udah banyak masalah. Masalah satu selesai besoknya ada lagi dan lagi. tetapi kalau ga gitu kurang berkesan sih kayaknya cerita KKN-nya hehe. Ada juga sih masa KKN yang buat aku sampek nangis, karena salah satu temanku yang bilang piket masak denganku itu melelahkan, ya karena hari sabtu itu emang aku yang request masak apa, tetapi sebelum itu aku sudah menanyakan ke teman temanku pengen masak apa, tetapi mereka ngikut aku, aku emang sangat excited ketika masak hari sabtu, aku semangat mencari resep-resep masakan yang simpel di tiktok, agar teman teman sekelompok ku ga usah repot-repot mikirin masak apa pada hari sabtu, tetapi ternyata aku salah, ternyata salah satu temanku ada yang terbebani dengan resep masakanku, dia berbicara seperti itu di kamar dia mengira aku sudah tertidur, padahal aku masih belum bisa tidur pada saat itu, tetapi aku menutup wajahku dengan selimut dan menangis, ternyata aku yang terlalu excited dan berusaha tidak merepotkan teman-teman piket masakku, tetapi ternyata aku malah merepotkan mereka, setelah itu aku tidak terlalu excited mencari cari resep untuk masakan hari sabtu, karena aku tidak mau membebani mereka,

mungkin kalau tidak gengsi rasanya ingin sekali diri ini meminta maaf ke mereka, tetapi aku tidak pernah menyesal piket masak hari sabtu, ya karena mereka seru-seru.

Pernah aku satu minggu piket masak sampai 3 kali, yaitu pada hari Rabu, Jumat dan Sabtu, karena awalnya aku berencana untuk izin pulang, tetapi tidak jadi karena aku mager, dan di 3 hari itu aku pergi ke pasar, mungkin aku sampai hafal sama penjual, harga sampai tukang parkir di pasar, tetapi sangat seru sekali pergi ke pasar karena aku jadi bisa membeli banyak jajan pasar. Selain di pasar yang membuatku senang ketika KKN adalah aku bisa merasakan dinginnya angin malam, karena aku bisa keluar ke pasar pon dan alun alun bersama teman-teman ketika malam. Merasakan beberapa jajan di pasar pon dan di alun alun sambil melihat pentas seni di alun alun.

Mungkin itu beberapa ceritaku selama KKN yang tidak semua aku ungkapkan di sini karena sudah terlalu alay hihi. Sebelum aku tutup ceritaku aku ingin berterimakasih kepada semua teman-teman KKN yang sudah banyak membuat tawa dan keseruan selama KKN. Beruntung sekali bisa mengenal kalian semua. Ohiya hampir lupa aku belum menceritakan teman teman divisiku yang amat sangat lucu dan seru-seru, mungkin sangat amat banyak kalau harus aku ceritakan keseruan mereka di sini, Terimakasih untuk teman-teman se divisi sudah memberi kesempatan yang berharga untukku yaitu menjadi pemateri ketika proker besar divisi pendidikan. Mungkin hanya itu saja cerita selama KKN ku yang tidak ada cinloknya hehehee, terimakasih semuaaaa.



KKN MULTISEKTORAL DESA JAMBU DAN KISAH DIBALIKNYA

Oleh: Reni lailatul maqfiroh

Kegiatan kuliah kerja nyata mulai dilaksanakan sejak tahun akademik 1971/1972, disebut dengan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan sebagai proyek perintis. Terdapat tiga unsur yang dikandung dalam kegiatan kuliah kerja nyata yaitu, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yaitu: Sebagai kegiatan pendidikan, melalui kuliah kerja nyata mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dan permasalahannya serta dengan cara kerja antar sektor atau interdisipliner. Dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya.

Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi dan seni untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan menanggulunginya secara pragmatis. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan kegiatan KKN multi

sektoral yang dilaksanakan selama 40 hari yang dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 30 Agustus. Salah satu target desa yang dituju adalah desa Jambu yang terletak pada kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek.

Desa Jambu merupakan salah satu dari 15 desa di wilayah kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang terletak 3 Km ke arah barat dari kota kecamatan. Desa Jambu terdiri dari 3 dusun yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pelayaran. Sumberdaya alam yang banyak dihasilkan berupa jagung dan padi yang nantinya akan dijual pada pengepul terdekat. Mayoritas penduduk di desa Jambu beragama Islam yang membuat penduduk di sana sangat kompak dalam mengadakan kegiatan keagamaan seperti rutinan yasinan dan terdapatnya taman pembelajaran alquran yang cukup banyak.

Divisi Sosbud keagamaan juga memiliki program besar yaitu mengadakan pesantren weekend di madin yang di dekat posko. Pesantren weekend ini diadakan untuk memberikan pengalaman kehidupan pesantren pada santri madin meskipun hanya dalam durasi hari sabtu sore sampai ahad pagi. Saya juga mengamati perilaku setiap santri santri yang ada, setelah beberapa hari saya juga mendapati cerita-cerita latar belakang keluarganya dari ustadzah-ustadzah mereka. Dan saat saya mendengarkan cerita tersebut saya juga menjelaskan hal itu memang terjadi karena variabel masalah tersebut. Tetapi meskipun begitu melihat santri putra dan putri saling berinteraksi, saya bersyukur

setidaknya mereka saling mengisi satu sama lain dengan permainan yang meningkatkan keakraban mereka itu pastinya membuat mereka merasa punya teman dan tidak merasa kesepian lagi saat ikut pesantren weekend. Selain itu anggota divisi selalu mendengarkan cerita cerita mereka selain itu juga anggota KKN juga memberi sesi cerita saat jam sebelum istirahat malam.

Bertemu di projek terakhir yaitu perlombaan yang di adakan oleh keagamaan kemudian berkolaborasi dengan perlombaan umum, yang mana ada 4 jenis lomba diantaranya memasukkan paku dalam botol, estafet air, cerdas cermat, dan juga pidato. Yang mana terlaksanakan oleh 4 TPQ akan tetapi cukup disayangkan terdapat beberapa TPQ yang tidak mengeluarkan murid nya artinya hanya 2 TPQ yang lomba tetapi ya bismillah semoga lombanya terselesaikan karena lomba itu termasuk kenang kenang an terakhir si dari KKN yang mana pengalamannya bisa dikenang karena banyak anak kecil. Kami juga melibatkan teman-teman anggota kelompok KKN lainnya untuk mengajar TPQ yang sudah dipilih.

Meskipun beberapa teman-teman terlihat sedikit keberatan ketika ditugaskan untuk mengajar TPQ akan tetapi mereka berhasil melaksanakan tugas tersebut sampai selesai. Selain program-program dari divisi keagamaan dan sosial budaya tersebut juga masih terdapat program-program menarik dari divisi lain yang ditujukan untuk memajukan desa.

KKN ini juga yang membuat saya bertemu teman-teman lainnya yang terkadang mereka terlihat normal dan

terkadang pola pikir dan perilaku yang diluar nalar tetapi aslinya baik hanya saja tertutupi dengan perilaku anehnya. Terima kasih juga kepada teman-teman yang sudah bersedia menjadi teman saya selama melaksanakan KKN yang sebenarnya banyak sekali halangan yang harus dijalani mulai dari keberangkatan yang harus dimajukan 10 hari dari tanggal yang dijadwalkan, kendaraan pengangkut barang yang tidak sesuai ekspektasi yaitu berupa ambulans, dan uang belanja 70 ribu rupiah yang harus mencukupi untuk 2 kali makan 40 anggota kelompok. Akan tetapi dari hal-hal tersebut dapat memberikan saya banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat saya ambil dan semoga dapat diterapkan untuk ke depannya. Sekian cerita dibalik KKN multisektoral UIN sayyid ali rahmatullah Tulungagung di desa Jambu, sehat selalu semua, sukses terus jangan menyerah di dunia ini memang kadang kala keadilan sangat sedikit tetapi tenang Allah tau ko yang penting terus semangat, berdoa dan memaafkan, meski dunia berat tetap dijalani ya, meskipun sambil istigfar. Terima kasih kepada KORDES, BPH, anggota divisi keagamaan dan sosial budaya, dan anggota KKN lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas Kerjasama dan kerja kerasnya selama KKN semoga bisa bertemu dilain hari.



BELAJAR DARI REALITA: PENGALAMAN KKN YANG MENGUBAH PERSPEKTIF

Oleh: Saukina Ila Salsabila

Sinar matahari yang terik di siang itu tampak tak bersahabat. Debu jalanan yang menempel di sepatu, serta hamparan sawah yang luas tanpa ujung, seolah-olah memancarkan rasa sunyi yang mendalam. Sebuah desa Jambu menjadi lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) kami. Ketika langkah pertama saya menginjakkan kaki di tanah itu, perasaan cemas, takut, dan bahkan sedikit penyesalan mulai merayap di benak. Bagaimana mana tidak? Tidak ada pikiran saya akan mendapatkan tempat di Desa Jambu ini, yang ada dalam angan-angan saya adalah mendapatkan lokasi di sekitar Tulungagung.

Kami, sekelompok mahasiswa yang awalnya tak saling mengenal, tiba-tiba dipaksa bekerja sama untuk hidup dan berkontribusi selama dua bulan ke depan. Sejak hari pertama, keraguan mulai menguasai diri. Rumah satu dijadikan tempat untuk istirahat oleh kita yang dibilang tidak sedikit yaitu berjumlah 40 orang, tidur tanpa kasur membuat saya merasa seperti tersesat di tempat yang asing. Malam pertama di desa itu, saya bahkan kesulitan tidur, terganggu oleh suara ngoroknya teman-teman yang

menusuk tulang. Tidak ada yang bisa menebak, apakah kami akan berhasil melewati hari-hari berikutnya.

Namun, semua berubah seiring berjalannya waktu. Pagi berikutnya, saat matahari mulai menghangatkan desa, saya berkesempatan berkenalan dengan warga setempat. Mereka menyambut kami dengan senyum hangat dan tangan terbuka. Seorang ibu posko yang baik hati yang tak pernah saya kenal sebelumnya, bahkan merangkul kita semua dengan tulus. Perasaan canggung yang dulu saya rasakan perlahan-lahan memudar.

Seiring waktu, saya mulai memahami ritme kehidupan di desa ini. Setiap pagi, saya terbangun dan saya membangunkan teman-teman saya untuk sholat subuh, dan kemudian melihat warga desa memulai hari mereka dengan semangat. Kami, para mahasiswa, juga semakin akrab satu sama lain. Pekerjaan yang awalnya terasa berat dan menakutkan kini menjadi momen kebersamaan yang menyenangkan. Kami tertawa, bercanda, dan saling mendukung dalam setiap kegiatan, baik itu mengajar di sekolah, membantu panen padi, atau sekadar berkumpul di malam hari.

Salah satu momen yang paling berkesan bagi saya adalah ketika ikut divisi Pendidikan dan Teknologi mengajar di sekolah, kami bersama-sama membangun sebuah taman bermain sederhana untuk anak-anak sekolah. Di tengah keringat dan kelelahan, tawa mereka saat belajar dan berlatih gerak jalan untuk lomba menjadi penawar lelah. Saya merasakan kebahagiaan yang tulus, yang tidak pernah saya temukan di tengah gemerlap kota. Meskipun sebagian

dari mereka ada yang nakal tpi mereka juga care terhadap kita. Di tambah lagi dengan teman-teman divisi Pendidikan dan Teknologi yang sangat baik dan asik membuat saya merasa nyaman jika ikut bersama mereka.

Untuk divisi dokumentasi dan publikasi kalian sangat luar biasa dalam mengerjakan tugas, meskipun divisi kita sangat penuh drama yang sering terjadi dan sampai sampai Co kita tidak bisa membendung air matanya. Penuh tekanan dari sudut mana saja terus berdatangan, ya emang sih kita semua terpaksa masuk divisi ini tetapi semua tetap berusaha untuk yang terbaik. Sehat sehat ya untuk kalian semua.

Kini, saat saya mengenang kembali pengalaman KKN tersebut, saya menyadari betapa berharga setiap momen yang saya lalui di desa itu. Pengalaman ini tidak hanya mengubah pandangan saya tentang hidup sederhana, tetapi juga memperkaya saya dengan pelajaran tentang arti kerja sama, kesederhanaan, dan ketulusan. Apa yang awalnya terasa menakutkan dan dramatis, kini menjadi kenangan manis yang akan selalu saya hargai. Desa yang awalnya terasa asing, kini terasa seperti rumah kedua.

Pengalaman KKN ini telah membuka mata saya, bahwa di balik setiap kesulitan, selalu ada pelajaran yang bisa dipetik. Dan terkadang, untuk menemukan makna hidup yang sejati, kita harus belajar dari realita yang paling sederhana.



PERTEMUAN LAMA ATAU SINGKAT

Oleh: Lailatul Mustaghfiroh

Kuliah kerja nyata atau sering di sebut KKN adalah program kampus yang di khususkan oleh mahasiswa yang masuk semester 7 yang mana dituntut untuk mau terjun lapangan kerja nyata di kota kota yang sudah di tetapkan oleh universitas. Akhirnya tepat pada waktu pendaftaran KKN, meski sebenarnya tidak ingin ikut serta KKN tetapi hal yang wajib dilaksanakan mahasiswa ya KKN, sehingga terlaksana lah sekarang tepatnya pada tanggal 18 Juli - 30 Agustus 2024. Meskipun dulu acaranya maju si jadi berangkat tanggal 12 Juli langsung ke posko.

Posko putri dan putra lumayan dekat si yang putri di tempat Bu Alin sama Pak Solihudin bliaunya ramah sekali semua diarahkan kalo yang cowok di masjid kebetulan sebelah masjid ada pondok yang sudah enggak ke pakai akhirnya disitu dan masakny juga jadi satu di sana. Hari berjalan sebagaimana mestinya mulai dari pemberangkatan ada saja kendalanya mulai dari angkutan, keuangan bahkan di pertemanan. Memang kalau orang banyak pasti akan seperti ini jadinya akan ada kata senang ataupun tidak meski banyak kata tidaknya.

Lanjut hari berikutnya aja deh karena kalo ngomongin masalah tidak ada habisnya haha, pemberangkatan awal

KKN dikarenakan ada acara desa tepatnya acara pesta rakyat jambu yang langsung di selenggarakan selama 3 hari di lapangan desa jambu. Semua penduduk desa juga berpartisipasi menjadi peramai untuk memeriahkan acara pesta rakyat yang di awali dengan kegiatan jalan sehat, bagi bagi dorprais, lomba antar RT, bazaar UMKM, dan puncak acara yaitu gus Iqdam

Setelah acara desa selesai mulai lah KKN yang sebenarnya adanya rapat pertama di desa jambu membahas proker yang mana aku sendiri mendapatkan divisi sosial budaya dan keagamaan, setelah rapat pertama mulailah mencari informasi TPQ TPQ yang kita ikuti untuk mengabdi sebenarnya di desa sini sendiri banyak sekali TPQ nya tetapi tenaganya yang tidak memungkinkan akhirnya mengambil 4 TPQ yang diikuti mengabdi diantaranya ada TPQ at tauhid yang mana punya pak Solahudin selaku tuan rumah yang di tumpangi teman teman buat posko, kemudian ada TPQ hidayatul falah, selanjutnya ada TPQ Muhammadiyah namanya TPQ Al-Hikmah yang terakhir yakni TPQ al Istiqomah yang tempatnya agak jauh tetapi meskipun banyak 4 TPQ sangat senang si banyak banget suka dukanya.

Karena diketahui di desa Jambu mayoritas warganya beragama islam dengan 2 organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada hari pertama KKN, divisi Sosbud dan keagamaan memulai proker harian yaitu membantu mengajar madin yang di dekat posko. Di hari itu juga divis Sosbud dan keagamaan juga sowan ke rumah kepala Madin lainnya. Jadinya anggota divisi dipecah

menjadi 2, satunya mengajar madin hari pertama satunya lagi sowan. Setelah sowan ke tiga rumah Kepala Madin lainnya, setelah 3 hari mengajar madin di isi oleh anggota divisi keagamaan. Pada Jumat malam hari seluruh anggota divis berkumpul untuk membuat jadwal mengajar yang diperuntukkan seluruh anggota KKN di 4 Lembaga Madin. Setelah anggota juga sowan ke rumah ketua yasinan karena ada proker mingguan divisi untuk ikut yasinan jamaah putra putri.

Divisi sosbud keagamaan juga memiliki program besar yaitu mengadakan pesantren weekend di madin yang di dekat posko. Pesantren weekend ini diadakan untuk memberikan pengalaman kehidupan pesantren pada santri madin meskipun hanya dalam durasi hari sabtu sore sampai ahad pagi. Saya juga mengamati perilaku setiap santri-santri yang ada, setelah beberapa hari saya juga mendapati cerita-cerita latar belakang keluarganya dari ustadzah ustadzah mereka. Dan saat saya mendengarkan cerita tersebut saya juga menjelaskan hal itu memang terjadi karena variabel masalah tersebut. Tetapi meskipun begitu melihat santri putra dan putri saling berinteraksi, saya bersyukur setidaknya mereka saling mengisi satu sama lain dengan permainan yang meningkatkan keakraban mereka itu pastinya membuat mereka merasa punya teman dan tidak merasa kesepian lagi saat ikut pesantren weekend. Selain itu anggota divisi selalu mendengarkan cerita-cerita mereka selain itu juga anggota KKN juga memberi sesi cerita saat jam sebelum istirahat malam.

Bertemu di projek terakhir yaitu perlombaan yang di adakan oleh keagamaan kemudian berkolaborasi dengan perlombaan umum, yang mana ada 4 jenis lomba diantaranya memasukkan paku dalam botol, estafet air, cerdas cermat, dan juga pidato. Yang mana terlaksanakan oleh 4 TPQ trapi sayangnya ada beberapa TPQ yang tidak mengeluarkan murid nya artinya hanya 2 TPQ yang lomba tetapi ya bismillah semoga lombanya terselesaikan karena lomba itu termasuk kenang kenang an terakhir si dari KKN yang mana pengalamannya bisa dikenang karena banyak anak kecil. Dan cukup sudah ceritanya sehat selalu semua, sukses terus jangan menyerah di dunia ini memang kadang kala keadilan sangat sedikit tetapi tenang Allah tau yang penting terus semangat, berdoa dan memaafkan, See uu semua.



MENGGALI POTENSI EKONOMI DESA JAMBU SEBAGAI LENSA PENGALAMAN DAN MAKNA KKN DI TUGU, TRENGGALEK SEBAGAI JALAN PENGABDIAN

Oleh: Titin Purwanti

Salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang sudah menjadi tradisi dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, KKN juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi ekonomi di pedesaan, menggali peluang-peluang yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkaya pengalaman personal dalam dinamika sosial dan ekonomi desa. Di sini saya dan kawan-kawan ekonomi mengikuti kegiatan Divisi Ekonomi pada Desa Jambu. Elemen penting dalam perekonomian sebagai pusat produksi sektor pertanian dan peternakan, UMKM kuliner ataupun kerajinan, desa menyimpan potensi ekonomi yang sangat besar. Namun, kenyataan adanya tantangan dalam memaksimalkan potensi ekonominya. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya akses terhadap teknologi, dan

minimnya pengetahuan tentang manajemen usaha adalah beberapa kendala utama.

Dalam kegiatan KKN, teman-teman Divisi Ekonomi yang berpartisipasi dalam program KKN dapat berperan sebagai mengembangkan potensi ekonomi desa. Pengalaman langsung yang di peroleh pada lapangan memberikan wawasan dan dapat berkolaborasi dengan masyarakat untuk menggali potensi sektor Kuliner, seperti Tahu, Lodeh Tempe Kendil, Kerupuk, *catering*, *cake*, buket, jamu ataupun Kerajinan tangan yakni ada tas anyaman, pengrajin besek dan penjahit. Pengalaman saya di Desa Jambu banyak, salah satunya kegiatan mengunjungi tempat usaha atau anjongsana, mengikuti proses pengolahan, pemasaran hingga pembuatan label dan mendata UMKM untuk dimasukkan dalam Website Desa.

Desa Jambu memiliki UMKM belum dikelola dengan maksimal, maka saya dan Tim Ekonomi berencana pembuatan banner, memasukan usaha di google maps, label serta stempel. Pada UMKM penggoreng kerupuk milik salah satu usaha Bapak Arif bernama "Kerupuk Pak Kari" di sini Divisi Ekonomi diberikan peluang untuk mengenalkan produk kerupuk dengan pemberian label. Saat berkunjung di proses penggorengnya sekitar pukul 11.00 WIB di Dusun Krajan, di lanjut pengemasan dan pemberian label saat siang hari pukul 14.00 WIB. Disela-sela menggoreng kerupuk. saya bersama Divisi Ekonomi mencoba gurih dan renyahnya kerupuk. Untuk yang laki-laki membantu memasukan ke dalam plastik besar sebelum dikemas eceran dan Pak Arif ini juga menjual jeruk. Untuk penjualannya di pasar dan di

berikan pada gerobak sayur dan toko-toko. Saya memiliki tugas yakni salah satu untuk memaksimalkan melalui penggunaan teknologi untuk pemasaran digital dengan dimasukkannya UMKM di masukan dalam website desa dan google maps mengenai titik lokasi usaha. Saya dan divisi Ekonomi diberikan buah tangan jeruk dan kerupuknya. Teman-teman posko juga suka membeli kerupuk dari Pak Arifin.

UMKM selanjutnya yang dikunjungi Divisi Ekonomi yakni melihat proses mengolah kedelai hingga tahu, produk tahu ini bernama "Tahu Pak Dasar" salah satu pemiliknya Pak Dasar yang sudah berpengalaman dalam taktik pemasaran jual. Tidak lupa teman-teman. juga diberi bonus susu kedelai saat bertamu di rumah Pak Dasar. i yakni olahan tahu. Di olahan Tahu ini sering mendapatkan diskon, hahahaha yakni mencoba manisnya susu kedelai. Teman-teman divisi mencoba melihat dan membantu proses olahan tahu mentah dan tahu goreng. Teman-teman datang pukul 07.00 WIB dari proses perendaman, penggilingan, hingga proses cetak menjadi tahu. Sorenya pukul 14.00 WIB kembali lagi ke tempat olahan Tahu untuk selanjutnya proses tahu goreng yang dilaksanakan hingga pukul 17.00 WIB. Teman-teman membantu penggorengan dengan wadah wajan yang sangat besar. Divisi Ekonomi membantu dalam hal pemasukan tempat usaha di google maps, pembuatan banner dan tidak lupa memasukan kegiatan olahan tahu di website desa.

UMKM lainnya bidang kuliner lainnya sebagai ciri khasnya Desa Jambu, Tugu Trenggalek yaitu Lodeh Tempe

Kendil. Sebetulnya lodeh ini pada umurnya sayur lodeh. Tetapi ada yang berbeda, terletak pada kuahnya yang kental. Prosesnya sangatlah rumit dari pembuatan tempe kedelai hingga tempe itu diolah menjadi tempe lodeh. Mahasiswa datang saat padaran Pahing untuk melihat memasaknya yaitu proker ter-pagi yang dilaksanakan saya dan teman-teman divisi, pukul 02.00 WIB hingga mengikuti proses pemasaran di rumah dan di pasar. Dalam bidang teknologinya saya memiliki amanah untuk memasukan di dalam website desa.

Salah satu kerja tim Ekonomi yakni melakukan pendataan UMKM, dua anak pergi ke catering dan Buket, kita diberikan bahan-bahan sayuran yang banyak oleh beliau. Masing-masing usaha saya dan teman-teman membuat konten di olahan Tahu. Tidak hanya itu saya juga diberikan tugas untuk membantu Divisi Keagamaan dan Sosial Budaya untuk mengajar di TPA Darul Istiqomah dan TPA Tauhid yang salah satu rumah beliau yang teman-teman posko tempati. Pengalaman saat KKN ini menjar salah satu kitab yakni Tanwirul Qori. Saya agak gugup karena sudah lama tidak belajar tentang hal itu, dan anak-anak saat diajar sangatlah aktif dan ashik. Saat malam minggu diajak pergi acara Yasin dan Tahlil, ramahnya ibu-ibu begitu hangat menyabut. Tetapi sayangnya saat itu hanya mengikuti sekali. Aku memiliki teman yang sangat baik dan kocak bernama, Fifi, Farida, Vita dan Khofia. Aku dan Farida selalu memberi makan kucing, hingga di posko ada kucing lakihlaki dan perempuan.



KENANGAN INDAH BERSAMA TELAH USAI

Oleh: Alya Nabila Sholeha

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Dibalik keluh kesah kita terdapat kenangan yang gak bakal dapat kita ulangi setelah perpisahan ini. Gak kerasa waktu KKN sudah hampir usai, 50 hari kita jalani bersama banyak suka duka dalam hari-hari kita yang selalu bersama. Awal berangkat KKN dulu sangat berat, bagiku 50 hari sangatlah lama sekali apalagi jarak dari rumahku ke tempat KKN sangat jauh sekitar 2 jam aku harus tempuh untuk sampai ke desa KKN ini. Pas awal sama sekali gak ada yang kenal orang-orang nya bahkan yang sesama jurusan juga gak ada yang kenal. Awal-awal selalu berpikir bakal betah apa tidak kalau di sana selama 50 hari jauh dari kota dan gak kenal teman sama sekali pada waktu itu. Satu hari KKN di sini rasanya kayak pengen pulang karena mungkin belum terbiasa di sini mungkin. Berjalan seminggu di sini alhamdulillah bisa menyesuaikan dengan kehidupan desa di sini,aku juga sudah mulai mengenal satu sama lain dengan teman-teman.

Waktu awal KKN ternyata banyak masalah yang kita hadapi dari yang kesalahpahaman sampek berantem juga pernah hehehehehe. Tetapi aku berpikir mungkin karena kita ini kenal juga baru kali ini dan harus tinggal di tempat yang sama setiap hari jadi kita harus banyak menyesuaikan

diri dengan semua orang wajar kalau masih sering berantem atau beradu argumen ya namanya juga beda orang ya beda pemikiran. Awalnya, komunikasi terasa canggung, tetapi seiring berjalannya waktu, kita mulai mengenal lebih dekat satu sama lain. Jika di tanya tantangan terbesar selama KKN sebenarnya bukan tantangan besar tetapi masih belum mencoba yaitu kita harus bisa saling memahami satu sama lain terutama perdivisi.

Sekadar informasi kami KKN di Desa Jambu Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Tepatnya di dusun Krajan. kami di sini tinggal di rumah warga sekitar yakni di rumah bapak Solehudin dan Ibu Alin sedangkan untuk posko laki laki berada di Masjid Bahrul Wahdah. Desa ini letaknya agak terlalu jauh dari kota karena jika kita ingin ke kota harus menghabiskan waktu tempuh sekitar 15 menit. Untuk perjalanan desa sudah bagus tidak terlalu yang rusak seperti yang biasanya ada di desa desa terpencil. Hal yang sangat aku sukai di desa ini yakni pemandangan dan sawah-sawah yang sangat alami. Di sini masih sangat banyak sawah-sawah di sekitar posko kita dan juga suasana pegunungan yang bis akita nikmati setiap harinya.tempatnya sangat asri dan enak bagi kita untuk menyeyuaikan dengan keadaan di desa ini meskipun dulu waktu awal KKN kami merasakan amat kedinginan tidak sama dengan di kota kami tinggal. Tetapi seiring waktu berjalan kami bisa menyesuaikan dengan cuaca dan keadaan di desa yang kami tempati.

Sekarang ternyata sudah di penghujung KKN kami. Tinggal beberapa hari lagi kami akan meninggalkan desa ini,ternyata benar kalau KKN yang paling menyedihkan

yakni hari hari terakhir menjalani kehidupan bersama di desa ini. Mungkin karena kita sudah terbiasa bersama dari mulai tidur bareng bareng, makan bersama, masak bersama, evaluasi, yang paling berkesan banget bagiku adalah selalu diingatkan sholat, abus ini udah gak ada yang akan bangunin subuh subuh buat sholat subuh lagi.

Kalau ditanya apa keluh kesah selama KKN yang hampir 2 bulan ini pasti banyaklah yang pertama drama gak kelar kelar, masalah perdivisian kadang berantem lah adu argument yang paling parah sampai nangis karena permasalahan atau drama KKN ini. Tetapi yang paling aku ingat selama aku di dalam divisi PDD menurutku orang orangnya sefrekuensi sih meskipun pas awal masih ada drama drama ya begitulah tetapi alhamdulillah sekarang kita sudah berteman baik. Buat teman temanku sesama PDD terimakasih hari hari bersamanya untuk melewati drama drama setiap harinya, terimakasih sudah saling membantu satu sama lain, terimakasih sudah peduli, terimakasih ibu co yang selalu ada untuk kita semua wkwkwkwk. nanti kalau ketemu jangan asing ya soalnya udah ku anggap keluarga sendiri. Jangan lupa kabar kabar kalau bisa ketemu lagi nanti kalau KKN sudah selesai. Pokonya gaboleh asing, ini harus diingat ya teman teman buat teman temanku PDD .

Buat teman temanku se posko jangan lupa ya kalau kita pernah tinggal bareng, setiap hari ga terlewatkan sampai hapal kebiasaan satu sama lain. Pasti nanti bakal kangen masa masa ini, nanti kalau ketemu jangan lupa menyapa ya wkwkwkwkwk. Udahlah itu aja soalnya kalau nyeritain semua bikin nangis aja, sebnernya masih banyak ceritanya

tetapi kalau diveritain di sini bakal nangis 7 hari 7 malam, becanda alay banget sih ceritanya. Udahlah sekian dari saya terimakasih.

Sedikit kata kata aja ya, waktu berlalu, dan tanpa terasa masa KKN kami pun berakhir. Hari perpisahan tiba, dan rasanya berat untuk meninggalkan desa yang sudah seperti rumah kedua bagi kami. Masyarakat desa memberikan kami kenang-kenangan, dan anak-anak desa menatap kami dengan mata yang berkaca-kaca. Perpisahan itu penuh haru, tetapi juga penuh rasa syukur karena kami telah melalui pengalaman yang luar biasa. KKN telah mengajarkan kami banyak hal. Kami belajar tentang arti sebenarnya dari pengabdian, tentang pentingnya adaptasi, dan tentang kekuatan kebersamaan. Pengalaman ini mengajarkan kami untuk lebih menghargai apa yang kami miliki, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan di luar zona nyaman kami. Kini, KKN bukan hanya sebuah kewajiban akademis, tetapi juga sebuah perjalanan penuh warna yang akan selalu terpatri dalam ingatan. Sebuah cerita tentang suka dan duka, tentang perjuangan dan kebersamaan, yang akhirnya membentuk kami menjadi pribadi yang lebih kuat dan lebih peduli terhadap sesama.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukses ya teman teman 😊



CERITA SINGKAT KKN DESA JAMBU

Oleh: Inggi Josan Yuliani

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program **wajib** bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di Desa Jambu. Desa Jambu, sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Trenggalek, menjadi tempat pelaksanaan KKN bagi sekelompok mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Pengalaman KKN di Desa Jambu tidak hanya memberikan wawasan baru bagi mahasiswa, tetapi juga membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat.

KKN dilaksanakan pada tanggal 12 Juli setelah pelepasan di kampus hingga 28 agustus 2024. Saya mendapat kesempatan KKN di gelombang 2 di desa jambu kecamatan tugu kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 41 mahasiswa dalam setiap kelompok KKN. Pada kelompok KKN desa jambu dibagi menjadi lima divisi terdiri dari divisi Pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan agama, divisi Kesehatan dan lingkungan dan juga divisi komunikasi dan publikasi. Di sini saya masuk pada salah satu divisi yaitu Divisi Kesehatan dan lingkungan yang bertugas untuk membantu berpartisipasi dalam program Posyandu di beberapa dusun seperti dusun Mojokidul, Bentengan dan juga jambu. Selain membantu

dalam program Posyandu kami juga melakukan program penanaman ditiga sumber yang ada didusun mojokidul, kami juga melakukan sosialisasi cuci tangan pakai sabun di SD 1 Jambu dan melaksanakan bersih-bersih masjid ditiga masjid desa jambu. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan – kegiatan kami mahasiswa tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat kepada desa jambu akan tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam pendekatan kepada masyarakat.

Selain itu, KKN di Desa Jambu juga memberikan pelajaran tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Mahasiswa bekerja dalam tim yang terdiri dari berbagai latar belakang dan disiplin ilmu. Mereka belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja secara sinergis untuk mencapai hasil yang maksimal. Semangat gotong royong dan solidaritas yang diperjuangkan oleh masyarakat desa turut memotivasi mahasiswa untuk berupaya lebih keras dalam menjalankan program-program KKN dengan penuh dedikasi dan integritas. Mahasiswa KKN juga mendukung dan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan KKN desa jambu seperti yasinan, TPQ, Pesantren Weekend dan kegiatan lainnya.

Selang beberapa minggu setelah berada di posko saya mendapatkan banyak kisah suka maupun duka bersama teman-teman terdekat KKN saya. Saling membantu sama lain dan mempererat tali pertemanan yang saya harapkan semoga nantinya setelah KKN pertemanan ini tidak akan berakhir. Banyak sekali hal yang saya jalankan visi dan misi

bersama teman saya yaitu memalak meminta es teh kota dan tea break dan makanan richeese. Adapun hal konyol yang paling saya ingat yaitu acara besar Gus Iqdam mendapatkan tempat duduk vvip hanya 5 menit saja dan membuat saya serta teman-teman saya pulang ke posko dengan mengelilingi desa.

Selain memberikan kontribusi positif bagi masyarakat desa, KKN di Desa Jambu juga memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa peserta KKN. Mereka belajar mengasah keterampilan kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman KKN ini juga memperluas networking mahasiswa, memperkenalkan mereka pada berbagai pihak terkait, dan membuka peluang-peluang baru untuk pengembangan karir di masa depan.

KKN di Desa Jambu bukan hanya sekedar program wajib untuk mendapatkan gelar, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memperluas wawasan, memperdalam pengalaman, dan memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat. Melalui proses pembelajaran dan pengabdian yang mereka lalui, mahasiswa tidak hanya menjadi agen perubahan yang positif bagi desa, tetapi juga mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan. KKN di Desa Jambu tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat desa, tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi insan yang lebih baik dan berempati.



DESA JAMBU DIMANA PENGABDIAN DAN KEPEMIMPINAN MENEMUKAN HATI

Oleh: Niken Aprilia

Haiiii gays kenalin namaku Niken Aprilia dari Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf fakultas FEBI. Kisah ini berawal saat aku menunggu untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) atau sering disebut dengan pengabdian dan aku masuk pada gelombang ke dua dengan tema KKN Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital. Dan aku mendapat tempat KKN di suatu desa yang tepatnya di desa jambu kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek tentu tempatnya jauh dari rumah aku pastinya. Peran Mahasiswa di KKN tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi sekaligus belajar bersama dengan masyarakat, serta melakukan penelitian terhadap kondisi sosial masyarakat yang kemudian dirumuskan dalam suatu bentuk teori baru dalam melakukan perubahan masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera di era digital.

Di KKN ini aku dapat peran penting yaitu jadi wakil ketua sebenarnya tidak mau juga buat jadi wakil tetapi karena kesepakatan teman-teman waktu rabses dan tidak

ada yang mau mengajukan diri ya aku terima jadi wakilnya dan Kordes aku namanya maulana panggilanannya. Yaa jadi wakil gampang-gampang susah mengatur dan memahami 40 anak dengan watak dan sifat yang berbeda beda tidak mudah, tentu juga banyak konflik. anggota kelompok kita terdiri dari 10 cowok dan 30 cewek. Aku dan ketua sepakat membagi 2 tanggung jawab ketua bertanggungjawab atas posko cowok dan aku bertanggungjawab atas posko cewek. Membangun chemistri dan kekompakan antara aku dan ketua juga sedikit sulit karena awalnya emang tidak kenal sama sekali dan canggung, banyak miskom tetapi seiring waktu kita saling kenal juga bisa kompak bagi tugas juga.

KKN 40 hari tetapi khusus di desa jambu kita lebih dari 40 hari kita berangkat lebih awal dari kelompok lainnya selama kita KKN kita tinggal di rumah Pak Soliudin beliau tak lain ternyata tetangga aku yang sudah pindah ke desa ini. Awalnya jadwal berangkat tanggal 18 juli tetapi karena event desa keberangkatan kita jadi tanggal 12 juli, pesta rakyat tanggal 14 -16juli jadi kita anak anak KKN diminta oleh desa dan karangtaruna untuk ikut kolab diacara tersebut untuk ikut berpartisipasi meramaikan acara di desa ini. Singkat cerita Event tersebut meliputi pesta rakyat, jalan sehat, senam , lomba-lomba seperti lomba tarik tambang, estafet sarung, estafet tepung yang berpeserta ibu-ibu setiap RT, dan ada malam puncak yang diisi oleh Gus Iqdam. Pembukaan KKN di desa dilaksanakan setelah pembukaan di kecamatan pembukaan berjalan lancar. Hari pertama setelah pembukaan kita melakukan anjangsana ke warga menyapa semua warga sampai masuk ke gang-gang,

anjangsana dilakukan serentak semua anggota memperkenalkan bahwa kami di sini KKN untuk mengabdikan pada masyarakat.

Di KKN ini aku menemukan dua manusia yang sefrekuensi sama-sama random namanya dina anak prodi MKS dia bendahara kita dan satunya yesi anak prodi ES yang lemot. Kita dari awal rapat udah jadi tiga serangkai kemana kemana juga bertiga. Tidak Cuma kisah pertemanan di sini juga ada unsur kebhawanan perasaan. Maksud menemukan hati di sini emang ada unsur cinlok tidak hanya satu orang tetapi ada beberapa, tidak usah sebut merek ciri-ciri aja dia cool abis, dia cakep ,gak banyak ngomong singkat cerita ternyata dia kenal atau tau aku dari lama pernah chat disosmed tetapi tidak terbalas karena emang aku jarang respon chat orang yang tidak kenal. Cinlok boleh asal tidak mengganggu program kerja masing-masing mengingat tujuan awal KKN bukan untuk mencari pasangan, namun untuk mengabdikan kemasyarakatan.

Kegiatan di sini aku dapet jadwal mengajar BTQ di dua tempat cukup sabar menghadapi ketantruman anak-anak kecil karena emang basic aku bukan mengajar, tetapi seru juga ngajar anak-anak kecil gemas. Aku juga mendampingi divisi kesehatan dan lingkungan dan berproker adapun proker divisi mereka yaitu Posyandu, bersih masjid, mengolah sampah menjadi pupuk. Program unggulan BPH sendiri yaitu membuat buku profil desa yang dibuat dari wawancara beberapa tokoh masyarakat yang tau tentang desa jambu ini. Dan tanggal 17 agustus aku mengikuti

upacara penurunan bendera bersama kordes, bendahara dan satu anggota.

Desa jambu, desa pelosok ini telah berhasil menyatukan banyak kepala, pemikiran, hati. Semua anggota berharap cerita ini akan abadi menjadi kenangan yang tidak bisa diulang. Dan akan menjadi kenangan termanis yang dapat diceritakan kelak. Apa lagi jika kisah percintaan berakhir ke pelaminan hehe, pasti akan jadi kisah unik nantinya. Terimakasih untuk kisah kasihnya terimakasih untuk semua anggota kelompok atas kerjasama dan ide kalian, perjuangan kalian, kekompakan kalian. Terimakasih untuk warga desa jambu yang sudah menerima kami selama KKN. Semua cerita akan dikenang tetapi tidak semua ingin untuk mengulang cerita.



MENGUKIR KENANGAN DI DESA JAMBU

Oleh: Yesi Ayu Puspitasari

Hallo, perkenalkan namaku Yesi Ayu Puspitasari dari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya adalah mahasiswa semester 7 yang sedang melaksanakan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang 2. Kegiatan KKN adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pengumuman yang disampaikan oleh LP2M pendaftaran KKN gelombang 2 ini dimulai pada tanggal 24 - 25 Juni 2024 pukul 07.00 - 17.00 WIB. Tema KKN pada gelombang 2 ini adalah "Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital". Dimana program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat di berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial kebudayaan melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi, berinovasi, dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup. Sehingga bisa

menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, berdaya saing dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Kegiatan KKN gelombang 2 dilaksanakan di seluruh desa di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, seluruh desa di Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, seluruh desa di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan Desa Tunggulsari dan Desa Tanjungsari Kabupaten Tulungagung. Pada saat pendaftaran adalah hal yang paling saya takuti karena sistemnya war, takut kalau tidak kebagian tempat lagi, huhu. Karena terkendala jaringan, pada saat pendaftaran saya dibantu teman namanya Okta Vinariyanti. Karena disemua tempat sudah penuh, maka saya memilih tempat yang masih kosong yaitu di Desa Jambu, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Dan cukup menggembirakan karena jarak dari Desa Jambu ke rumahku hanya 30 menit karena masih satu kabupaten walaupun beda kecamatan dan akses jalannya juga mudah. Anggota kelompok dalam KKN gelombang 2 ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari 30 perempuan dan 10 laki - laki. Di sini tempat tinggal perempuan dan laki-laki dipisah. Pihak perempuan tinggal di rumah Pak Sholehudin dan Bu Alin. Sedangkan pihak laki - laki tinggal di Masjid Bahrul Wahda yang mana di sana adalah bekas pondok pesantren yang tidak digunakan.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama 40 hari, yang dimulai dari tanggal 18 Juli 2024 sampai 30 Agustus 2024. Namun, karena Desa Jambu ada acara maka dari pihak desa meminta tanggal keberangkatan dilaksanakan lebih awal dari tanggal yang telah ditentukan yaitu tanggal 12 Juli 2024.

Jadi, KKN di Desa Jambu ini dilaksanakan selama 50 hari. Oh iya, dalam kegiatan KKN ini, aku masuk Divisi Kesehatan dan Lingkungan dengan jabatan sebagai sekretaris. Selama di posko, saya mempunyai 2 teman yang sangat dekat namanya Niken Aprilia, dia adalah wakil ketua dan Dina Nopitasari, dia adalah bendahara. Mereka adalah teman yang sangat sefrekuensi denganku dengan tingkah lucu dan kerandomannya, haha.

Cerita kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 14 - 16 Juli 2024, karena di Desa akan diadakan jalan sehat, senam, lomba ibu - ibu antar RT dan malam puncaknya adalah pengajian Gus Iqdam maka dari kelompok kami diminta berangkat lebih awal dari jadwal. Dalam kegiatan lomba, dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan membantu karang taruna sebagai panitia lomba tarik tambang, estafet sarung dan estafet tepung. Dimana lomba ini diikuti oleh ibu-ibu antar RT di Desa Jambu. Kalian pasti tau kan gimana keseruannya kalau bersama ibu-ibu, hehe.

Lanjut, saya juga mengikuti dalam acara pembukaan di Kecamatan dan Desa sebagai dirigen. Di sini setiap hari dijadwal piket memasak dan bersih - bersih. Tak hanya itu, saya juga ikut dalam mengajar di 2 TPQ, yaitu TPQ Hidayatul Falah dan TPQ Ali Muhasan. Selama mengajar di TPQ, saya diberi kesempatan untuk mengajar anak-anak belajar membaca Iqro'. Dan betapa bahagianya ketika saya dipanggil ibu oleh anak - anak. Setiap hari Minggu dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan juga mengadakan senam dan jalan sehat setiap pagi yang diikuti semua anggota KKN dengan tujuan untuk menjaga kesehatan tubuh selama masa

KKN. Setiap hari Kamis juga diadakan kegiatan bersih - bersih masjid yang bekerja sama dengan Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan. Saya juga ikut turut serta dalam kegiatan Posyandu di desa, baik Posyandu balita maupun Posyandu lansia. Dari kegiatan Posyandu balita, saya belajar banyak hal mulai dari pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, pengukuran lingkar kepala dan pemberian vitamin A. Rasanya kalau sudah terjun langsung ke lapangan itu seru pwooll. Tak hanya itu, dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan juga mengadakan sosialisasi cuci tangan di SDN 1 Jambu dan sosialisasi tentang pengolahan sampah organik di aula balai Desa Jambu. Sebelum mengadakan sosialisasi, dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan terlebih dahulu praktik pembuatan tempat pengolahan sampah organik yang dibantu oleh Bapak Dosen Pembimbing Lapangan.

Selama kegiatan KKN banyak hal baru yang saya dapatkan, seperti belajar kesederhanaan hidup dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Sebenarnya masih banyak banget pengalaman yang belum penulis cantumkan di sini. Semoga dilain kesempatan penulis bisa bercerita lagi. Harapan saya ke depannya, kegiatan KKN ini bisa lebih efektif dalam memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Saya juga berharap kegiatan ini semakin kreatif dan inovatif dalam pendekatan serta pelaksanaannya, sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat dengan lebih tepat sasaran. Selain itu, semoga KKN ini dapat menjadi sarana yang lebih optimal bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab sosial, sehingga

pengalaman ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi pengembangan diri para peserta KKN.



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM DIVISI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN: PENGALAMAN KKN DI DESA JAMBU KECAMATAN TUGU KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh: Khofiya Anisa' u Fadliya Nur Karima

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib yang diikuti oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang didapat di dalam bangku kuliah ke dalam dunia bermasyarakat. Banyak pengalaman yang saya dapat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini salah satunya masih minimnya literasi digital serta kurangnya penggunaan media sosial dengan baik dan benar. Mungkin itulah alasannya kampus mengambil tema “Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital”. Dalam pengalaman kali ini saya ditempatkan dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan. Selama KK divisi saya melaksanakan berbagai kegiatan yang di rancang berbagai kegiatan yang mana utamanya untuk mempromosikan nilai-

nilai kesehatan serta perilaku hidup sehat di dalam bermasyarakat untuk memotivasi mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Awal mula sebenarnya saya tidak memiliki ekspektasi bakalan bisa berangkat/ikut KKN ini karena semester kemarin (semester 6) saya cuti, pengumuman KKN gelombang 1 saya memang tidak ingin ikut karena saya pikir mungkin ga bisa, terus KKN gelombang 2 ini dari awal pengumuman memang iseng coba klik di smart campus dan bisa dan setelah saya telusuri ternyata SKS saya sudah memenuhi untuk ikut dalam KKN, dari situ saya mulai berpikir bahwa KKN pasti banyak memerlukan kebutuhan dengan jumlah yang tidak sedikit, awalnya saya ingin mengundurkan diri tetapi, karena saya pikir “kenapa enggak dicoba dulu pasti ada jalannya” itu yang saya katakan pada diri saya sendiri, dan benar saja Alhamdulillah diberikan kelancaran pemberangkatan. KKN ini sedikit menguras emosi dan tenaga saya, karena saya sendiri sedang bekerja yang mana bos saya tidak memperbolehkan saya cuti dan dia tidak mau saya keluar. Setelah negosiasi yang panjang, akhirnya bos saya menyetujui saya untuk cuti, hal ini membuat emosi saya sedikit tidak bisa terkontrol dengan baik.

Awal perkenalan dan pembentukan BPH dan divisi anggota KKN bertempat di salah satu cafe di Tulungagung, jujur saya sendiri belum kenal semua hanya 1 anggota itupun dari organisasi yang saya ikuti di kampus. Jujur saya tidak tahu kalau saya dan dia bakalan 1 tempat KKN. Setelah perkenalan satu per satu setiap anggota saya mengamati

satu persatu anak gimana cara ngomongnya gelagatnya tampilannya dari anak yang banyak omong dari cuma diam aja juga ada. Dari situlah saya mendapatkan 5 orang teman yang dekat pada saat itu. Pertemuan ke dua anggota KKN saya tidak ikut karena di tempat kerja saya ada kegiatan yang tidak memungkinkan dan pasti bos saya tidak memperbolehkan saya untuk izin hari itu. Untuk survei tempat juga saya tidak ikut.

Waktu pemberangkatan, karena saya sendiri tidak membawa kendaraan saya nebang teman saya yang pada saat itu saya tidak kenal siapa dia. Sampai di posko kami istirahat karena terlalu cape di dalam perjalanan, posko cewek dan cowok terpisah namun jaraknya tidak jauh, di dalam posko pun saya masih mengamati teman-teman ternyata sudah banyak yang mempunyai circle. Untuk circle saya yang mana dalam pertemuan yang pertama, kami berenam masih teman tetapi mungkin tempat keseharian bahkan tidur tidak bersama akhirnya kita tidak terlalu dekat. Kami dalam posko menurut pengamatan saya tiap anggota/per anak dekat tamannya adalah tamannya tidur, tetapi tidak semua seperti itu. Kami berangkat duluan dari tanggal yang telah dijadwalkan LP2M karena dari desa yang kami tempati untuk KKN meminta kami datang duluan untuk membantu beberapa acara desa yang akan dilaksanakan pada waktu itu.

Kegiatan KKN yang kami lakukan bertempat di sebuah desa Jambu kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek, yang mana desa ini memiliki akses jalan yang sudah bagus antar desa maupun kota, masyarakat area posko saya banyak yang

bermata pencaharian petani karena banyaknya lahan pertanian. Adapun masalah yang lingkungan ataupun kesehatan yang saya dapati dari pengalaman KKN saya ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang bermedia sosial dengan baik salah satunya media sosial bisa menjadi tempat untuk mencari informasi tentang hal-hal yang positif. Dalam pengamatan saya masih banyak petani yang kurang paham tentang penggunaan pupuk dengan tepat bahkan ada-ada salah satu toko pertanian di desa sini itu belum lengkap tentang pupuk, bahkan dari penjualnya sendiri juga kurang paham. Selain masalah pupuk, juga ada masalah terkait sampah rumah tangga salah satu sampah bekas sisa buah sayuran dan nasi itu sebenarnya bisa dijadikan pupuk yang bagus buat tanaman.

Kegiatan saya di sini tak hanya mencari permasalahan yang ada di desa ini untuk dijadikan sebuah program kerja namun saya dan teman-teman divisi salah satunya adalah untuk mengamati lingkungan sekitar dan menurut pengamatan saya banyak area yang apabila dikelola bitu bisa menjadi tempat yang melihat kondisi tersebut, kami dari divisi Kesehatan dan Lingkungan sepakat untuk membuat program yang bertujuan mengedukasi dan memberikan solusi praktis bagi masyarakat.

Program dan implementasi edukasi cuci tangan kepada sisa siswi di salah satu SD dan ibu ibu Posyandu mengenai pentingnya mencuci tangan, dan benar saja banyak anak dan warga yang belum tahu tentang tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Adapun program lainnya adalah berkolaborasi dengan divisi keagamaan untuk

membersihkan masjid serta keikutsertaan kami divisi Kesehatan dan Lingkungan dalam beberapa kegiatan seperti Posyandu. Selain itu kami setiap Minggu melakukan senam pagi dan jalan sehat bersama anggota KKN. Selain itu juga ada 2 program besar kami yaitu penamaan pohon dan sosialisasi terkait pengolahan sampah menjadi pupuk.

Penanaman pohon yang kami lakukan adalah pohon durian yang jangka umurnya panjang. Sebenarnya kami ragu untuk mengambil program ini dikarenakan musim kali ini adalah musim kemarau yang mana sulit air, namun kita dari divisi memiliki opsi untuk ditanam di dekat sumber mata air yang airnya selalu ada. Sumber air di desa sini tidak hanya satu ternyata ada beberapa sumber yang airnya sangat jernih masyarakat mengambil air tersebut untuk memenuhi kebutuhan dengan cara mengalirkan air melalui selang selang-selang yang disambung panjang dan dialirkan ke rumah-rumah, ada juga dari sumber dialirkan ke tandon yang disiapkan dan dari tandon tersebut dialirkan ke rumah-rumah.

Program besar kedua yaitu sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk, sosialisasi ini kami ambil dikarenakan banyaknya sampah rumah tangga seperti buah, sayur dan nasi sisa yang terbuang begitu saja. Awalnya dari pihak petani sendiri kurang tau tentang adanya pengolahan ini, karena mungkin dari pertanian sendiri taunya pupuk yang siap pakai.

Kami beserta DPL mengamati pertumbuhan tanaman petani sekitar yang seharusnya masih bisa di tolong dan bisa dibuat lebih bagus lagi hasil pertaniannya. Maka dari itu

kami dari divisi Kesehatan dan Lingkungan mengadakan sosialisasi ini. Padahal masalah tentang pupuk dan hal-hal terkait tentang pertanian itu bisa dicari melalui sosial media. Kami juga mengamati banyak orang tua dan para petani petani memiliki handphone sendiri, kenapa tidak menggunakan hal itu untuk mencari dan menggali informasi terkait pertanian dan pengolahan sampah rumah tangga? Maka dari itu kami dari divisi Kesehatan Lingkungan ingin menyadarkan masyarakat bahwa banyak kegunaan teknologi yang digunakan sekarang dengan memperkuat literasi digital.

KKN ini tak terasa hampir selesai sudah tinggal penutupan yang akan dilaksanakan. Kalau diingat ingat saya awalnya dulu selalu meminta pulang berharap KKN ini cepat selesai sampai saya diberitahu teman saya yang telah KKN pada gelombang 1 bahwa “dibetah betahin aja suatu saat yang kamu kangenin pada saat kuliah adalah masa KKN”, katanya. Menurut saya itu benar kalau saya pikir saat ini kebersamaan selama 40 hari suka duka masalah yang terjadi itu adalah pengalaman yang baru menurut saya. Kali ini KKN telah usai, meskipun kita berada dalam naungan kampus yang sama tetapi belum tentu kita bisa bertemu kembali. Terima kasih teman-teman ku, lain kali kalau ada waktu sempatkan bertemu.



KEGIATAN 40 HARI LEBIH

Oleh: Fifi Fitriani

Salam kenal saya Fifi mahasiswi yang baru berubah jadi mahasiswa semester 7 program studi Psikologi Islam di Kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan alamat desa Ngadi sanan Sambit Ponorogo. Seperti biasa kenyataan sebagai mahasiswa tingkat akhir yang harus melalui kegiatan KKN, PPL dan ber-ending Skripsi. Namun yang masih ku jalani ini adalah sedang KKN di desa Jambu Tugu Trenggalek. Metode pemilihan lokasi KKN di UIN SATU itu menggunakan sistem rebutan yang dilakukan di web Smart campus UIN Satu. Sebelum war itu mulai, saya dengan sadar diri mempersiapkan diri kalau saya gak akan bisa dapat bagian KKN di gelombang 2. Kenapa hal ini bisa terjadi? Karena sebenarnya saya pernah cuti di semester 5 jadi otomatis saya bertanya-tanya apa SKS saya bisa mencukupi apa tidak untuk ikut KKN. saya juga sering membiasakan harapanku untuk tidak tinggi untuk bisa KKN setelah matkul semester itu. Saat tanggal pengumuman tanggal rebutan KKN diumumkan, saya juga turut ikut persiapannya dengan memastikan sinyal baik dan baterai full dimulai dari jam 7 pagi sampai siang.

Saat jam menunjukkan pukul 7 pagi saya mulai membuka web smartcampus dan tampilannya adalah selalu loading, hingga di pukul 8 lebih di web smart campus

menunjukkan kalau sks saya tidak mencukupi selama 2 kali. Saat itu muncul saya sudah menerima kenyataan kalau saya gak ikut KKN gelombang 2 bersama dengan teman seangkatan dan nantinya harus KKN dengan adik tingkat. Tetapi di jam 11 siang saya iseng buka smart campus lagi tiba-tiba form pendaftaran muncul, karena saya yang tidak menyangka hal itu bakal terjadi tangan saya tremor saat mengisi form pendaftaran itu. Saat memilih desa pun saya melihat di info kuota sebagian besar kuota yang masih sisa adalah laki-laki. Semakin saya scroll ke bawah hingga menjumpai info kuota perempuan yaitu Desa Jambu Tugu Trenggalek dan bisa saya pilih. Saya sangat Alhamdulillah sekali bisa KKN dulu meskipun tanggal KKN bertabrakan dengan jadwal masuk kampus matkul biasa. Saat nama saya tercantum dalam daftar kelompok, saya mendapati kalau namaku yang berada paling bawah sendiri.

Tiba di hari rapat pertama bertepatan hari Jumat di salah satu tempat makan di Tulungagung, saya berkenalan dengan anggota KKN yang lain saling tukar nama dan bertanya alamat dan program studi. Saat saya menyaksikan semua orang saling berinteraksi meskipun kebanyakan baru saling kenal tetapi itu menyenangkan. Saat rapat itu menghasilkan tentang pembagian anggota divisi, dan saya masuk ke divisi sosial budaya dan keagamaan. Di rapat kedua setiap divisi membahas tentang program kerja yang akan di jalani nanti. Sebagian besar proker divisi keagamaan yaitu melakukan pengabdian masyarakat seperti ikut join rutinan yasinan jamaah putra-putri dan membantu

mengajar TPQ madin yang ada di desa Jambu. Selain itu kami mengalir ikut kegiatan yang ada di desa setelah melakukan survei di desa.

Tiba tanggal upacara pelepasan KKN, rombongan KKN Desa Jambu langsung berangkat ke posko karena ternyata pihak desa meminta seluruh anggota KKN Desa Jambu untuk datang lebih awal karena di desa Jambu ada acara pesta rakyat. Setibanya di posko saya bertemu dengan teman sealumni MAku yang juga menjadi pemilik posko KKN yang ditempati anggota perempuan KKN. Di Minggu pertama kegiatan, seluruh anggota KKN turut ikut meramaikan pada acara pesta rakyat mulai dari jalan sehat, perlombaan ibu ibu dan pengajian umum Gus Iqdam. Setelah acara selesai barulah anggota mengadakan pembukaan KKN tepat di hari Selasa tanggal 23 Juli 2024.

Kegiatan divisi kami di mulai dengan sowan ke rumah kepala Madin yang ada di dekat posko hal itu bertujuan untuk memperkenalkan sebagai mahasiswa yang sedang ber-KKN dan bersedia membantu kegiatan madin dengan menanyai apa saja yang diajarkan dan metode apa yang digunakan. Karena diketahui di desa Jambu mayoritas warganya beragama islam dengan 2 organisasi besar yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada hari pertama KKN, divisi SOSBUD dan keagamaan memulai proker harian yaitu membantu mengajar madin yang di dekat posko. Di hari itu juga divis SOSBUD dan keagamaan juga sowan ke rumah kepala Madin lainnya. Jadinya anggota divisi dipecah

menjadi 2, satunya mengajar madin hari pertama satunya lagi sowan. Setelah sowan ke tiga rumah Kepala Madin lainnya, setelah 3 hari mengajar madin di isi oleh anggota divisi keagamaan. Pada Jumat malam hari seluruh anggota divis berkumpul untuk membuat jadwal mengajar yang diperuntukkan seluruh anggota KKN di 4 Lembaga Madin. Setelah anggota juga sowan ke rumah ketua yasinan karena ada proker mingguan divisi untuk ikut yasinan jamaah putra putri.

Divisi SOSBUD keagamaan juga memiliki program besar yaitu mengadakan pesantren weekend di madin yang di dekat posko. Pesantren weekend ini diadakan untuk memberikan pengalaman kehidupan pesantren pada santri madin meskipun hanya dalam durasi hari sabtu sore sampai ahad pagi. Saya juga mengamati perilaku setiap santri santri yang ada, setelah beberapa hari saya juga mendapati cerita cerita latar belakang keluarganya dari ustadzah ustadzah mereka. Dan saat saya mendengarkan cerita tersebut saya juga menjelaskan hal itu memang terjadi karena variabel masalah tersebut. Tetapi meskipun begitu melihat santri putra dan putri saling berinteraksi, saya bersyukur setidaknya mereka saling mengisi satu sama lain dengan permainan yang meningkatkan keakraban mereka itu pastinya membuat mereka merasa punya teman dan tidak merasa kesepian lagi saat ikut pesantren weekend. Selain itu anggota divisi selalu mendengarkan cerita cerita mereka selain itu juga anggota KKN juga memberi sesi cerita saat jam sebelum istirahat malam.

